

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali & Asrori. 2009. *Psikologi Remaja (Remaja Peserta Didik)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Papalia, D.E., O.S.W & Fieldman R.D. 2007. *Human Development 10<sup>th</sup> ed.* New York: Mc.Graw Hill Companies.
- Dariyo, A. 2004. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: PT. Grasindo Anggota Ikapi.
- DeGenova, M.K. 2009. *Intimate, Relationship, Marriage & Families 7<sup>th</sup> ed.* New York: Mc.Graw Hill Companies.
- Duvall, E.M & Miller, C.M. 1985. *Marriage and Family Development 6<sup>th</sup> ed.* New York: Harper & Row Publisher.
- Havighurst, R..J. 1985. *Human Development and Education*. Terjemahan Moh. Kasiran. Surabaya: Sinar Jaya.
- Yusuf, L.N.S. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Breinbauer, C. 2005. *Youth: Choices and Changes. promoting Healthy Behavior in Adolescence*. Washington D.C: Pan American Health Organization.
- La Freniere, P.J. 2000. *Emotional Development (A Biosocial Perspective)*. USA: Wadsworth.
- Lerner, J.V. et al. 2001. *Adolescence in America*. California: ABC-CLLO inc.
- Lukman, M. 2000. *Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim ditinjau dari Konsep Diri dan Kompetensi Interpersonal*. Jurnal psikologika. Volume v. Halaman 57-54.
- Musdalifah. 2007. *Perkembangan Sosial Remaja dalam Kemandirian ( studi kasus hambatan psikologis dependensi terhadap orangtua)*. Jurnal Psikologi volume 4.

- Newman&Newman. 2006. *Development Through Life. A Psychosocial Approach. 9<sup>th</sup> ed.*
- Rice, F.P & Dolgin,K.C. 2008. *The Adolescence Development, Relationship, and Culture. 12<sup>th</sup> ed.* USA: Pearson Education inc.
- Rider, E.A. et al. 2003. USA: Thomson Learning inc.
- Steinberg. 2002. *Adolescence 6<sup>th</sup> ed.* USA: Mc.Grew Hill Higher Edition.
- Dacey,J.&Kenny,M.1997.*Adolescence Development Second Edition.* USA: Times Mirror Higher Education Group inc.
- Yusuf,S.2004.*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.*Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Surya, M. 2003. *Psikologi Konseling.* Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Shapiro. 2003. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Qaimi,A. 2003. *Single Parent: Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak.* Bogor: Cahaya.
- Borstein,M.H. 2008. *Handbook of Parenting Volume 3: Being and Becoming a Parent.* New Jersey: Laurence Elbereum Associate Inc.
- Berzonsky,M.D.et.al. 2006. *Blackwell Hand Book of Adolescence.* Australia: Blackwell Publishing L.Td.
- Lewis,J. 2009. *Essential Questions in Adolescent Literally.* USA: The Guilford Press.
- Nord,dkk. 1997. *Father Involvement in Their Children Schools.* New Jersey: U.S. Develompment for Education.
- Poerwandari,E.K. 2005. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia.* Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Krisyantono,R. 2009. *Teknik Praktis Pusat Komunikasi.* Jakarta: Prenada Media Group.
- Lubis, R.2011.*Metode Penelitian Kualitatif.* Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

- Cresswell, W. 1994. *Research Design Qualitative and Quantitative Approach*. California: Sage Publication.
- Kimmel, D.C. 1980. *Adulthood and Aging*. New York: John Wiley & Sons, inc.
- Perlmutter, M. & Hall, E. 1985. *Adult Development & Aging*. New York: John Wiley and sons.
- Walsh, F. 2003. *Normal Family Processes (3<sup>rd</sup> ed)*. New York: The Guilford Press.
- Chaplin, P. 2001. *Kamus Lengkap Psikologi Edisi 1, Cetakan kelima. Terjemahan Kartono K*. Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada.
- Shaffer, D.R. 2002. *Development Psychology: Childhood and Adolescence sixth ed*. USA: Wadsworth/Thomas Learning, inc.
- Sartini, N. 1992. *Kemandirian Remaja ditinjau dari Tahap Perkembangan, Jenis Kelamin*. Disertasi (Tidak dipublikasikan). Jogjakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Setiawati, I. dkk. 2007. *Sibling Rivalry pada Anak Sulung yang di Asuh oleh Single Father*. Jurnal Vol 2. Auditorium Kampus Gunadarma.
- Nashori, F. 1999. *Hubungan antara Religiusitas dengan Kemandirian pada Siswa SMU*. Jurnal Psikologi nomor 8. 31-38.
- Ningsih, S. 2015. *Kemandirian pada Anak yang Diasuh Orangtua Tunggal*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta (Tidak di publikasikan).
- Sinaga, J.M. 2011. *Perbedaan Kemandirian antara Remaja yang Memiliki Orangtua Single Parent dengan Remaja yang Memiliki Orangtua Utuh*. Skripsi. Medan: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.
- Safaria, dkk. 2006. *Kemandirian antara Remaja yang Ibunya Bekerja dengan yang Tidak Bekerja*. Diakses pada tanggal 10 Februari 2016. Dalam situs <http://en.wikipedia.org/wiki/singleparent>.

**Tabel (8). Analisis Data Wawancara Responden I**

<b>Coding</b>	<b>Verbatim</b>	<b>Kesimpulan</b>	<b>Tema</b>	<b>Kategori</b>
WR1.001	<p>Iter:Boleh kakak tau gimana ceritanya mama MS bisa jadi single parent?</p> <p>Itee:Begini kak,ee papa kan eh, mama kan jadi single parent karena papa kan udah meninggal bulan lima tahun 2014, jadi itu udah dua tahun yang lalu kak. Yaa papa meninggal gara-gara sakit la kan kak, sakit diabetes, gara-gara itu he e.</p>	Ibu MS menjadi orangtua tunggal karena, Ayah MS meninggal karena sakit diabetes pada tahun 2014.		Latar belakang orangtua remaja menjadi orangtua tunggal.
WRI.002	<p>Iter:Udah lama sakitnya atau gimana?</p> <p>Itee:Oh papa sakit diabetes itu udah udah dari muda, umur-umur 30-an</p>	Ayah MS sudah menderita diabetes sejak umur 30-an		Latar belakang orangtua remaja menjadi orangtua tunggal
WRI.003	<p>Iter:Ooh, meninggalnya umur?</p> <p>Itee:Lima...puluh...enam</p>	Ayah MS meninggal di usia 56 tahun		Latar belakang orangtua remaja menjadi orangtua tunggal
WR1.004	<p>Iter:Ooh gitu dek, terus waktu ayah meninggal gimana kejadiannya?</p> <p>Itee:Oh, kan dah sakit kak, dibawak ke rumah sakit itu jam 12 malem, eh iya jam 12 maleman. Dibawak ke rumah sakit, pas di tengah perjalanan tu udah gadak lagi</p>	Ayah MS sakit lalu dibawa ke rumah sakit,di tengah perjalanan sudah meninggal.		Latar belakang orangtua remaja menjadi orangtua tunggal
WR1.005	<p>Itter:Iya dek? Bukan sampek rumah sakit, diobati dulu gitu?</p> <p>Itee:Jadi pas kesini,pas ke rumah sakit, udah lumayan parah keadaannya</p>	Ayah MS sudah parah sakitnya saat dibawa ke rumah sakit.		Latar belakang orangtua remaja menjadi orangtua tunggal

WR1.006	<p>Iter:Ooh, terus MS taunya itu sebagai tanda-tanda?          Kan MS gak ada feeling</p> <p>Itee:Ya karna kan seminggu udah sakit-sakit gitu kak, udah lemes gitu, udah tidur-tiduran aja di tempat tidur</p>	Seminggu sebelum meninggal ayah MS sudah sakit dan hanya tiduran di tempat tidur.		Latar belakang orangtua remaja menjadi orangtua tunggal.
WR1.007	<p>Iter:MS bilang makannya dijaga gitu, berarti makannya beda serumah?</p> <p>Itee:He em, beberapa tahun belakangan kan gulanya asik naik-naik aja, jadi kami bedain lah makannya, ee mulai dari dua tahun belakangan itu, gulanya, eh gula emang dari dulu udah di ganti, makanan masih tetep. Tapi, waktu ini, yang parah dua tahun ini, ee dia apa namanya direbus aja makanannya,di goreng pun itu tanpa garam, ee iya cuman gadak pakek cabe, gulaa pun gak adak. Paling pisang rebus kak.</p>	Dua tahun sebelum meninggal gula darah ayah MS terus naik, sehingga makanan yang bisa di makan ayah MS hanya rebusan dan gorengan tanpa garam,dan tidak mengonsumsi gula.		Latar belakang orangtua remaja menjadi orangtua tunggal
WR1.008	<p>Iter:Jadi semenjak ayah ga ada, dari pns gimana? Dapat tunjangan atau?</p> <p>Itee:Oh dapet kak</p>	Setelah ayah MS meninggal, keluarganya mendapat tunjangan dari pekerjaan ayahnya sebagai pns.		Latar belakang orangtua remaja menjadi orangtua tunggal
WR1.009	<p>Iter:Jadi setelah ayah meninggal MS kekmana? Kekmana reaksi MS waktu ayah meninggal?</p> <p>Itee:Ih shock la kak, itu kan... kejadiannya MS di rumah, itu disuruh pintu di eh pintunya di kunci lah kan, terus tiba-tiba sodara, eh tetangga MS kan semuanya gedor-gedor pintu MS. MS gaktau apa-</p>	MS mengalami shock saat mengetahui dari tetangga bahwa ayahnya telah meninggal.		Latar belakang orangtua remaja menjadi orangtua tunggal



	apa, MS gak tau apa-apa lah kalok papa udah gak adak kan. Terus, waktu di gedor, sabar ya nak sabar digituin. MS tekejut, ini apa.			
WR1.010	<p>Iter:Jadi gimana abis itu dek? Nangis?</p> <p>Itee:Iyalah kak (tertawa), tekejut la kan gak nyangka, gadak ini apa namanya, gadak gadak feeling, gadak pesan, paling jangan berantem sama adek, udah gitu aja.</p>	MS sedih dan tidak menyangka ayahnya sudah meninggal karena sebelumnya tidak ada firasat dan ayahnya berpesan agar MS tidak berkelahi dengan adiknya.		Latar belakang orangtua remaja menjadi orangtua tunggal
WR1.011	<p>Iter:Jadi setelah ayah meninggal, apalagi sih yang berubah dek? Selain tadi jadi makin religius kan, keadaan rumah gimana dengan berkurang satu orang?</p> <p>Itee:Ee, kalok awal-awalnya, itu kan pas mau bula puasa kan kak. Satu bulan lagi atau dua bulan lagi mau puasa. Biasakan ayah mintak jus ini, buah-buah kak, ini kayak kurang la kak, biasa berempat disitu makan satu ruangan, ini cuma bertiga, terus kerasanya ini lah dari papa kerasanya gini, kan kalok papa ada keuangan baik-baik aja kan kak, kerasanya ini, ini kan adek udah mau kuliah, jadikan dampingan sama R gitu kan, rasanya lebih...lebih banyak pengeluaran disini, sedangkan mama itu sekarang kan udah sendiri kan, gitu, kerasanya disitu sih.</p>	MS merasa kehilangan ayahnya karena biasanya mereka makan bersama di bulan ramadhan. Keadaan keuangan juga terasa lebih berat karena adik MS sudah akan masuk kuliah.		Latar belakang orangtua remaja menjadi orangtua tunggal
WR1.012	Iter:Jadi tadi mama kerjanya apa dek?	Ibu MS bekerja		Latar belakang orangtua remaja

	Itee:member tupperware kak	sebagai member tupperware		menjadi orangtua tunggal
WR1.013	<p>Iter:Iya dek baiklah. Terus dek, mama ada berubahnya gak? Kan udah jadi orangtua tunggal, udah sendiri ngurus rumahnya sendiri</p> <p>Itee:Iya(tertawa) merepet aja kerjanya(tertawa). Merepet aja, MS kan lama pulangnya sekarang kan, malem, kan pulang dari kerja itu jam tengah enam.</p>	Setelah ayahnya meninggal ibu MS sering mengomeli MS kalau pulang terlalu larut dari pekerjaannya		Latar belakang orangtua remaja menjadi orangtua tunggal
WR1.014	<p>Iter:Adek kerja dimana?</p> <p>Itee:MS, jadi kayak di biro psikologi gitu kak, roni bantu-bantu disana</p>	Setelah ayahnya meninggal, MS bekerja di biro psikologi.		Latar belakang orangtua remaja menjadi orangtua tunggal
WR1.015	<p>Iter:Mama gimana lagi perubahannya dek?</p> <p>Itee:Oh(tertawa) sebelumnya oni kan malas ini, malas nyapu rumah. Kan karna MS pulang malam jadi malaslah,jadi MS lama-lama kak nyapunya, ini lagi nyapunya lama kali gini gini. Iya ma bentar R bilang, jadi kak ini cepat kali tercetusnya, lebih emosional</p>	Ibu MS menjadi lebih cepat emosi setelah ayahnya meninggal.		Latar belakang orangtua remaja menjadi orangtua tunggal
WR1.016	<p>Iter:Jadi balik ke mama, mama ga ada nyinggung tentang ayah gitu dek selama ini?</p> <p>Itee:Oh.. kalok kami kan ee.. sekarang, R sekarang enggak, adek ni sekarang, adek kan sering, gak sering sih, pernah merajuk apa gitulah kan. Kalok disuruh, kalok udah terlalu capek dia kan, gak langsung dikerjainnya,misalnya masak air,</p>	Kalau sedang capek dan anak-anaknya lamban saat disuruh mengerjakan sesuatu, ibu MS mengeluh dan teringat dengan ayah MS.		Latar belakang orangtua remaja menjadi orangtua tunggal

	<p>ngangkat air, gak langsung dikerjainnya apa yang dibilang mama, dek jangan gitu la, mama capek, gini gini kan kata mama, ee..jangan la kekgitu, ingat la papa, kekgitu..</p>			
WR1.017	<p>Iter:Emang sebelumnya mama gak gitu kali dek? Itee:Kekgitu ! tapi gak..gak secepat itu marahnya. Kadang gini, kek mama curhat gitu laah, mama sering curhat sama MS, kakak kalau di luar sms mama lah gitu mama udah makan? (tertawa sambil menahan tangis). Atau bilang kakak itu lagi kerja atau gimana, jangan diam-diam aja.</p>	<p>Setelah ayahnya meninggal ibu MS lebih cepat marah dan lebih protektif, dan sering curhat dengan MS dan meminta MS untuk sering memberi kabar dan perhatian padanya kalau sedang berada di luar rumah.</p>		<p>Latar belakang orangtua remaja menjadi orangtua tunggal</p>
WR1.018	<p>Iter:Mama orangnya suka cerita ya? Itee:Kadang mama kalok misalnya sharing-sharing sama papa gitu, gak taulah suami istri(tertawa). Sekarang MS jadi kayak lebih banyak ngomong gitu sama mama, dulu kan diem aja gak terlalu apa gitu kak, gak terlalu ketawa kali, kalem lah.</p>	<p>MS lebih dekat hubungannya dengan mamanya setelah ayah MS meninggal.</p>		<p>Latar belakang orangtua remaja menjadi orangtua tunggal</p>
WRI.019	<p>Iter:Terus dalam setiap persoalan yang MS hadapi, peran orangtua MS gimana? Itee:Kalau yang besar-besar MS kasitau, kalau yang kecil kecil gak MS kasitau. Misalnya dulu waktu.. oh dari kecil lah kak, dari kecil sampe semester satu itu semuanya MS ceritain sama mama, apa yang MS lakuin, semua MS bicarain.</p>	<p>MS hanya menceritakan masalah yang penting kepada ibunya. MS mengalami perubahan pola pemikiran, sejak kecil sampai semester</p>	<p>Kemandirian emosi</p>	<p>Kemandirian remaja yang diasuh orangtua tunggal</p>



	<p>Terus em.. MS rasa kek gitu kok kayak anak-anak ya, kok kayak kurang dewasa ya. Awalnya MS gak mau lah lagi bicarain apa yang MS rasain, apa yang MS lakuin, sikit-sikit bilang ini, misalnya tadi ngerjain ini, itu, kayaknya kok ini kali gitu, temen-temen MS kok pada dewasa semua (tertawa) jadi MS pertama-tama itu mulai semester 2 MS gak bilang ke mama MS ngapain aja, paling ya kalok udah besar kali kayak minta uang kuliah, terus ada uang apa-apa gitu. Terus kalo ada mau pigi dari kampus, mau jalan sama kawan. Kalo MS dapat nilai jelek, atau ada yang ngeselin di jalan itu gak MS bilang lagi.</p>	<p>satu di universitas MS menceritakan semua hal yang dilakukannya, tapi MS merasa hal itu kekanak-kanakan, sehingga sekarang MS hanya menceritakan hal-hal yang penting pada ibunya</p>		
WR1.020	<p>Oh gitu. Jadi saat MS butuh sama orangtua, peran orangtua gimana dek? Kalo misalnya pengen kali cerita sama mama, ya mama dengerin. Ya kalok misalnya gak ngasih solusi paling"yaudah sabar lah nak" atau"emang kekgitu manusia, beda-beda macamnya". Enak sih sebenarnya. Ee.. mama tu ngedengerin, walaupun mama lagi capek pun mama ngedengerin biarpun Cuma"mm" gitu jawabannya (tertawa). Makanya dari situ MS suka sebenarnya cerita, tapi MS anggap kok jadi kek anak-anak kali kok ga ada tanggung jawabnya.</p>	<p>Saat MS membutuhkan ibunya, MS akan bercerita pada ibunya, dan ibunya selalu mendengarkan MS dan memberi solusi, tetapi MS tetap menganggap bahwa menceritakan semua yang dia lakukan adalah hal yang kekanak-kanakan dan tidak bertanggung jawab.</p>	Kemandirian emosi	Kemandirian remaja yang diasuh orangtua tunggal

WR1.021	<p>Iter:Gak dibagi dia tugasnya? Terus kekmana tugas kalian jadinya dek?</p> <p>Itee:Enggak.. jadi disitu MS, palak jugak lah yakan ngeliatnya(tertawa). Terus itu gak sekali dua kali kan kak. Pas ngerjain apa lah itu ya.. gaktau apa MS lupa.. disitu,”L kekmana ya tugas kita?”. Temen-temen pun,”eh kekmana ya tugas kita?”, gitu. Tapi gak berani bilang ke L ini kan. Oiya ya baru MS bilang sama L”kekmana tugas kita?”, “udah tenang aja MS, kekini kekini.” Ih anak ini kekgitu terus, MS kan gak enak lah kek gadak tugas jadinya. MS datengin lah rumah dia(tertawa). Itu sama si RR sama si DT (tertawa)</p>	<p>MS pernah mengalami masalah dengan temannya yang tidak mau berbagi tugas kelompok. MS merasa kesal dengan sikap temannya yang sudah sering seperti itu. teman sekelompoknya tidak berani menyelesaikan masalah mereka. MS yang merasa tidak enak karena tidak mengerjakan tugas mendatangi rumah temannya untuk menyelesaikan masalah.</p>	<p>Kemandirian perilaku</p>	<p>Kemandirian remaja yang diasuh orangtua tunggal</p>
WR1.022	<p>Iter:Oo gitu.. jadi kalok mutusin apa-apa itu karna MS sendiri atau mama juga ikut ngasih pendapat?</p> <p>Itee:Oh... tergantung kak, kalok misalnya penting. Kan ada kayak masaalah dosen gitu, MS udah bingung, “ma kayak mana?”</p>	<p>Untuk memutuskan sesuatu yang penting, MS meminta pendapat Ibunya.</p>	<p>Kemandirian perilaku</p>	<p>Kemandirian remaja yang diasuh orangtua tunggal</p>
WR1.023	<p>Iter:Jadi kalo mutusin sesuatu, yang penting-penting aja MS tanya sama mama gitu?</p> <p>Itee:Iya.. kalo masih bisa sendiri ya sendiri</p>	<p>Untuk mengambil keputusan yang penting MS meminta saran dari ibunya,</p>	<p>Kemandirian perilaku</p>	<p>Kemandirian remaja yang diasuh orangtua tunggal</p>

		tetapi kalau masih bisa memutuskan sendiri, MS lebih memilih tidak melibatkan ibunya.		
WR1.024	Iter:Jadi MS curhatnya sama siapa? Sama mama aja? Itee:Emm, itu pun kalo misalnya yang penting, yang lucu-lucu	MS hanya menceritakan masalah yang penting saja kepada ibunya	Kemandirian perilaku	Kemandirian pada remaja yang diasuh orangtua tunggal
WR1.025	Iter:Agak tertutup ya MS orangnya? Itee:Iya kak. Kalo masalah itu MS tertutup lah kak kalok curhat-curhat sama orang gitu gak mau. Karena menurut MS orang itu juga ada masalah, MS juga ada masalah, yaudahlah. Sama-sama punya masalah jugak kan.	MS tidak mau menceritakan masalahnya pada orang lain karena menganggap bahwa orang lain juga punya masalah.	Kemandirian perilaku	Kemandirian pada remaja yang diasuh orangtua tunggal
WR1.026	Iter:Oke.. terus dek setelah tamat kuliah nanti ni, MS ada rencana apa? Itee:Kerja disitu	Setelah tamat kuliah, MS berencana untuk tetap bekerja ditempatnya bekerja sekarang	Kemandirian perilaku	Kemandirian pada remaja yang diasuh orangtua tunggal
WR1.027	Iter:Ga ada niat ambil s2? Itee:Oh itu kalo misalnya perlu kali kak ngambil, kalo gak perlu nikah dulu ya(tertawa). Karena mama bilang, cewek kak soalnya, kalo misalnya “kakak kalo ngerjain satu ini lupa semua. Jadi kalo misalnya kakak belajar aja, kerja aja, kapan? Mama pengen nimang cucu”. Jadi udah di gituin	MS berencana melanjutkan kuliah s2 kalau diperlukan, kalau tidak MS akan menikah dahulu, karena ibu MS sudah ingin melihat MS	Kemandirian perilaku	Kemandirian pada remaja yang diasuh orangtua tunggal

	cemana lah kak	menikah.		
WR1.028	<p>Iter:Jadi MS rencananya masih tetap kerja disitu, untuk s2 kalo perlu aja di kantor?</p> <p>Itee:Iya kak, kalo di perlukan di kantor ya ambil s2. Masih mumet juga MS ngerjain tugas. Apalagi s2 kan, MS udah dengar juga kak, jadi kan kak T itu s2 juga kak, jadi s1 sama s2. Jadi tugasnya itu 500, 1 rim gitu yang tebal-tebal kekmana awak mau ngapain. MS pun gak mau kek gitu. Jadi nanti kalo misalnya biro ini berjalan lancar, MS di perlukan untuk s2, nanti biayanya dari biro itu kak biaya s2 nya. Tapi ih kalo misalnya gak perlu, jangan la s2, kalo gak perlu kali kan cukup lah s1 atau nambah-nambah skill apa gitu. Masih mumet MS sama tugas ini.</p>	<p>MS akan melanjutkan s2 kalau kantornya memerlukan gelar s2 nya, kalau tidak MS lebih memilih tidak melanjutkan kuliah karena merasa keberatan dengan tugas-tugas yang ada di jenjang s2. MS lebih memilih menambah kemampuan lain daripada harus melanjutkan kuliah</p>	Kemandirian perilaku	Kemandirian pada remaja yang diasuh orangtua tunggal
WR1.029	<p>Iter:(tertawa) terus MS kalau diberi saran sama orangtua, sama temen, MS gimana nanggapi saran itu?</p> <p>iteeEm.. kadang kalo mood MS lagi bagus MS welcome. Kadang kalo misalnya mood MS lagi gak bagus, “ apa sih anak ini” dalam hati tapi oiya iya MS bilang gitu(tertawa).</p>	<p>MS menerima dan menolak saran dari orang lain tergantung dari suasana hatinya.</p>	Kemandirian perilaku	Kemandirian pada remaja yang diasuh orangtua tunggal
WR1.030	<p>Iter:Apa yang bikin MS terima sarannya atau nolak sarannya?</p> <p>Itee:Kalo nerima sarannya itu yang menurut MS bener, eh iya ya, iya jugak ya, gitu kak, jadi kalok menurut MS sarannya bisa MS jalankan dan</p>	<p>MS menerima saran dari orang lain jika sarannya masuk akal dan bisa dijalankan,terutama</p>	Kemandirian perilaku	Kemandirian remaja yang diasuh orangtua tunggal.

	masuk di akal MS, yaudah MS terima, apalagi saran dari mama kan kak, mama kan lebih tau tentang anaknya. Terus kalo saran dari temen-temen ya gitu kak, MS saring lagi, bener apa gak kira-kira gitu. Kalo nolak saran ya karna MS rasa gak sesuai sama apa yang MS pikirkan, gak cocok ke MS gitu kak.	saran dari ibunya. MS menyaring kembali saran dari teman-temannya. MS menolak saran jika MS merasa saran itu tidak sesuai dengan apa yang MS pikirkan.		
WR1.031	Iter:Dek, ada gak sih prinsip yang adek pegang dalam hidup adek? Itee:MS sekarang udah janji gak mau marah-marah kali kak kalo ada apa-apa	MS berjanji untuk tidak terlalu menunjukkan amarah	Kemandirian nilai	Kemandirian pada remaja yang diasuh orangtua tunggal
WR1.032	Iter:Kenapa gitu dek? Itee:Rusak jiwa MS (tertawa). MS yang rusak jadinya bukan orang	MS menganggap amarah akan merusak jiwanya.	Kemandirian nilai	Kemandirian pada remaja yang diasuh orangtua tunggal
WR1.033	Iter:Jadi kalau sekarang? Itee:Sekarang kalau MS marah MS diem aja, waktu udah mendingan, udah reda baru MS ngomong. Soalnya kalo misalnya kita marah, boleh marah tapi ngontrolnya itu lo kak, kalo misalnya kita bicara, tanpa sengaja kita, sebenarnya maksudnya baik, tapi karna udah di ubun-ubun, jadi rasanya kayak marah-marah, intonasinya kuat gitu. Jadi kan dampaknya ke sosialisasi, kayak yang MS ceritain temen MS yang kerja kelompok itu. ya bagus ya MS diem gitu, kalok gak bisa MS kontrol kekmana MS bicaranya, karena semakin MS bicara nanti, MS	MS akan diam jika sedang marah, setelah amarahnya reda baru MS mau bicara. MS menganggap amarah itu sulit di kontrol, sehingga bisa berdampak ke masalah sosial dan bisa merusak hubungan pertemanan seperti yang pernah dialami MS dengan	Kemandirian nilai	Kemandirian pada remaja yang diasuh orangtua tunggal



	<p>gakbisa ngontrolnya, semakin jengkel nanti MS dalam hati. Nanti sakit pulak jiwa MS, gakmau lah MS. MS rasa hidup MS gak tenang kalok udah gitu, tapi kalok MS, ini sebenarnya marah, tapi bisa belokkannya kayak ke lucu-lucu gak papa.</p>	<p>teman sekelompoknya. MS merasa sulit mengendalikan amarah sehingga MS takut jiwanya sakit. MS merasa hidupnya tidak tenang kalau sedang marah, oleh karenanya MS lebih suka membuat amarahnya menjadi bahan candaan.</p>		
WR1.034	<p>Iter:Adek cerita lah kekmana prinsip hidupnya yang lain kalo ada MS paling ngehargain, paling suka, paling MS hargai kali itu orang yang baik, tulus, kerja keras.</p>	<p>MS memiliki prinsip bahwa ia paling menghargai orang yang baik, tulus, dan bekerja keras</p>	<p>Kemandirian nilai</p>	<p>Kemandirian pada remaja yang diasuh orangtua tunggal</p>
WR1.035	<p>Iter:Itu kan kalau bermuamalah ya dek, kalo berhubungan sama orang lain, kalau yang lebih ke diri sendiri prinsipnya gimana gimana? Itee:Oh kalau itu gak bikin bahagia tinggalin aja, kalau itu bikin masalah, gak bagus, tinggalin aja. Kalo itu bikin bahagia, bikin enak sama MS, MS pertahanin.</p>	<p>MS berprinsip kalau sesuatu itu tidak memberi kebahagiaan, ditinggalkan saja. Kalau itu memberi kebahagiaan, pertahankan.</p>	<p>Kemandirian nilai</p>	<p>Kemandirian pada remaja yang diasuh orangtua tunggal</p>
WR1.036	<p>Iter:yang terbaru sih Rohingya, Myanmar, itu gimana menurut MS tentang masalah perang yang melibatkan masalah agama?</p>	<p>Menurut MS setiap manusia harus menghargai agama</p>	<p>Kemandirian nilai</p>	<p>Kemandiriaian pada remaja yang diasuh orangtua tunggal</p>

	<p>Itee:Kalo MS rasa, namanya setiap manusia punya agama masing-masing, itu maunya di hargain lah. Kita pun gak maksa mereka jadi masuk agama kita, gaktau sih mereka ngelakuin kejahatan apa gak sampe di bantai gitu kak, tapi kalau misalnya pun salah satu dari mereka yang ngelakuin kejahatan, gak satu agama islam itu semuanya di usir dari Myanmar, ya yang di hukum satu yang buat kejahatan aja, jangan semuanya kena gitu</p>	<p>masing-masing, kalau dalam perang yang melibatkan agama, jika salah seorang dari suatu agama itu ada yang berbuat jahat, yang dihukum ya yang berbuat jahat saja, bukan seluruh penganut agama itu di hukum.</p>		
WR1.037	<p>Iter:Berarti MS kalau sama masalah issue-issue agama gitu update gak? Itee:Kadang update kadang enggak. Kalau misalnya banyak yang ngeshare, MS baca. Kalau misalnya gak terlalu banyak yang ngeshare gak MS baca.</p>	<p>MS tidak terlalu update tentang issue-issue yang melibatkan agama. Kalau banyak yang menyebarkan beritanya MS baca, kalau tidak MS tidak tahu.</p>	Kemandirian nilai	Kemandirian pada remaja yang diasuh orangtua tunggal
WR1.038	<p>Iter:Terus dek, menurut MS toleransi dalam bergama itu gimana sih? Itee:Kalo di Islam kan toleransinya kak, setau MS ya, agamaku ya agamaku, agamamu ya agamamu, kita saling menghormati, tapi bukan berarti mencampuri urusan agama lain, kayak misalnya ngucapin natal itu kan gak boleh kan kak. MS gak pernah sih, eh bukan gak pernah, zaman SMA dulu pernah, cuman sekarang udah enggak lagi. MS sih</p>	<p>Menurut MS toleransi dalam islam adalah saling menghormati bukan mencampuri. Waktu SMU MS pernah mengucapkan selamat natal, tapi setelah memahami bahwa itu dilarang,</p>	Kemandirian nilai	Kemandirian pada remaja yang diasuh oleh orangtua tunggal

	ada beberapa teman yang kristen, ya mereka udah paham lah. Ga ada yang ekstrim kali sih MS rasa, ya MS solat kalau waktunya solat, dia ya gereja sana ya gereja. Kalau misalnya perginya hari minggu, waktu dia habis gereja baru kami pigi. Terus waktu datang solat misalnya zuhur atau ashar ya dia nungguin MS gitu. Terus ee.. kebetulan dia gak makan b2.	MS tidak melakukannya lagi. MS juga memiliki teman yang beragama berbeda dan mereka saling memahami dan saling menghargai.		
WR1.039	Iter: Kalau di bandingin sama issue-issue yang kita bicarain sebelumnya gimana dek masalah toleransi ini? Itee: Itu udah kekerasan MS rasa kak, itu udah gak beragama lagi menurut MS udah bukan toleransi lagi. Karena pasti kalau setiap agama itu kan nyuruh perbuatan yang baik, gitu. Itu sih kayak udah ngejajah	Menurut MS orang yang melakukan peperangan seperti issue masalah agama yang berkembang saat ini tidak bertoleransi dan tidak beragama, karena setiap agama menuruh pada perbuatan yang baik, bukan menjajah.	Kemandirian nilai	Kemandirian pada remaja yang diasuh orangtua tunggal
WR1.040	Iter: Gimana mama ngedidik MS di rumah? Itee: Kekmana ya... kadang demokratis.. kadang.. oh otoriternya waktu kami kecil, demokratisnya pas udah kami besar. Dari SMP.. oh beda kami kak beda.. MS sama adek beda, eh MS pun bingung.. ee otoriternya ee kadang kalok lagi marah gak mau denger dia. Pas lagi mencak-mencaknya, lagi marah-marahnya, gak mau denger dia. Tapi kalo misalnya kadang	Ibu MS bersikap otoriter saat sedang marah, tidak mau mendengar, dan hanya mau mendengarkan anaknya saat marahnya sudah reda. MS selalu diberi izin untuk pergi dengan	Keluarga	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja

	<p>kalok udah reda ini kak, lagi baik-baik sama kami, nak, kalo misalnya mama ada salah bilang aja, tapi jangan pas di marah itu. ee waktu habis marah lah, pas udah reda, beberapa hari lagi, bilang gak sukanya dimana (tertawa). Misalnya hari ini marah, besok-besoknya baru kita bilang. Jangan waktu itu dibilangin, kata mamak. Terus ee waktu kalo misalnya main kak, ma ke rumah temen ya,nginep, dikasih-kasih aja sih MS.</p>	<p>teman ataupun menginap di rumah teman.</p>		
WR1.041	<p>Iter:Kenapa gitu dek? Maksudnya MS kan anak perempuan gitu Itee:Oh, karena kan mama karena pengalaman mama diapun dulu kan gadak yang jaga jugak kan, dia jauh dari orang tuanya jugak, jadi dia jugak, dia..dia sering pulang lama gara-gara kerja gitu kan kak. Ee.. dia percaya kalok misalnya anaknya udah di didik dari rumah, percaya kalo dia enggak bakal ngapa-ngapain, yang penting sama dia tu jangan bohong. Kalok udah bohong, udahlah gak dipercaya lagi. Misalnya MS mau ke rumah temen, MS bilang MS mau belajar,tapi MS malah main, gitu gak boleh. Kalok bohong gawat, gak di percaya lagi.</p>	<p>MS diberi izin bebas untuk pergi dengan temannya ataupun menginap karena berdasarkan pengalaman ibunya yang jauh dari orangtua dan sering pulang lama karena bekerja. Ibu MS mempercayai anaknya selama anaknya tidak berbohong,kalau sudah ketahuan berbohong ibu MS tidak akan percaya lagi.</p>	<p>Keluarga</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja</p>
WR1.042	<p>Iter:He e, gimana kalau mau beli-beli apa gitu? Itee:Kalo mau beli-beli itu, mama itu selektif.</p>	<p>Untuk urusan membeli sesuatu, ibu</p>	<p>Keluarga</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi kemandirian pada remaja</p>

	Maksudnya kalok misalnya gak butuh kali, gak penting kali, dan masih bagus barangnya gak usah belik.	MS selektif, kalau tidak begitu butuh, tidak perlu membeli.		
WR1.043	<p>Iter: Oh.. terus kalo sama adek gimana?</p> <p>Itee: Sama adek sering berantem kak, gimana ya.. adek itu kan keras kepala juga kak. Keknya sama kami keras kepalanya, jadi bentrok. Oh.. masalah tugas rumah juga. MS udah nyapu, udah nyuci piring gitu kan. Itu pas dia smp kak, itu bebel kali jadi orang, mau MS pites aja. Waktu smp dia tu iss, gak tau kekmana bandelnya. Iihhhh(ekspresi geram).</p>	MS sering berkelahi dengan adiknya masalah pekerjaan rumah tangga, karena adiknya keras kepala, sama dengan MS.	Keluarga	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja
WR1.044	<p>Iter: Jadi sekarang udah gak palah gitu dek?</p> <p>Itee: He e. Dia.. gak kak udah gak palah lah sejak ayah meninggal, udah berubah banyak kali pun adek itu jadi lebih dewasa, gak mau lagi dia bandal, gak susah lagi di suruh, udah enak la kak..</p>	Adik MS sudah berubah sejak ayah MS meninggal, menjadi lebih dewasa dan tidak susah lagi untuk disuruh.	Keluarga	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja
WR1.045	<p>Iter: Terus dek tadi kan MS bilang sering juga minta pendapat mama, kalo mama sendiri pernah gak sih minta pendapat oni?</p> <p>Itee: Oh.. kadang kalo misalnya ini kak, mama sering curhat juga kan kak, orang-orang di kantor, di tupperware itu kekmana. Minta pendapat.. oh.. minta pendapat masalah dek, “kekmana lah si adek ini kak, keras kali jadi orang” gitu. “mungkin ma, dia lagi masa pertumbuhan, itu kan waktu</p>	Ibu MS sering curhat ke MS tentang masalah adiknya dan masalah kantor dan MS memberikan saran kepada ibunya.	Keluarga	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja



	<p>puber-pubernya dia, waktu puber itu lagi masa-masa kritis dia ma” gitu. Apalagi waktu dia masuk sma gitu kan kak, kan bisa aja dia kena rokok, narkoba gitu kak. Jadi, roni bilang apa ya pas itu, pokoknya dia harus di jaga lah. Terus sama dia gak boleh teriak-teriak ngomongnya. Kan kalok misalnya orangtua kan kak,kalok misalnya gak mau mamaknya pun makin marah. Jadi kan kalo anaknya gak mau, orangtua pun ikut naek darah, jadi dia gak bisa di gituin, makin melawan lah. MS pun kek gitu jugaknya waktu puber, makin ngelawan. Mama pun kadang gak bisa tahan emosi, kata mama gitu kan. Iya sih ma, tapi di jaga lah,, laki-laki perlunya di jaga waktu itu, takutnya adek tejerumus kek gitu. Dia kan Cuma satu-satunya anak laki-laki di ini sama mama MS.</p>			
WR1.046	<p>Iter:Menurut MS kampus MS tu gimana lingkungannya? Itee:ee..lingkungannya bagus kak, aman-aman aja, adem.. anak-anaknya juga bagus-bagus..apalagi ya kak. Em.. terus menurut MS gak kayak kampus laen gitu yang suka ada demo-demo apa.. kalok di uma ini banyak yang apatis sih kak MS rasa ya..</p>	<p>Lingkungan kampus MS aman dan adem karena tidak seperti kampus lain yang sering demo. Banyak yang apatis di kampus MS.</p>	sekolah	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja
WR1.047	<p>Iter:Kenapa gitu dek? Iter:Iya kak soalnya kan tiap ada issue apa gitu kayak gadak pengaruhnya ke kampus. Adem... aja bawaannya, ya paling kalok ada masalah akademik lah baru heboh..iya akademik kali MS</p>	<p>Kampus MS tidak terpengaruh oleh issue yang sedang berkembang di masyarakat,</p>	Sekolah	Faktor yang mempengaruhi kemandirian pada remaja

	<p>rasa kak. Terus kan yang ikut organisasi jugak gak banyak kan.. MS kan di formasi, di kampus dua aja cuman berapa...emm MS, RR, A, U, F itupun udah gak aktif kali kan kakak pun tau kan</p>	<p>kampusnya lebih mudah terpengaruh jika ada masalah akademik. MS ikut salah satu organisasi di kampusnya, dan di kampusnya tidak banyak yang ikut aktif di organisasi.</p>		
WR1.048	<p>Iter:Emang udah agak lama sih dek. Terus di formasi MS gimana? Itee:Em..(tertawa) kalok di formasi yaa MS gitu-gitu aja kak. Datang kalok dibutuhin aja (tertawa). Kadang MS ngerasa gak di butuhkan kalinya di formasi (tertawa).</p>	<p>Di organisasi yang diikutinya MS datang kalau dibutuhkan saja, dan merasa ia tidak begitu dibutuhkan di organisasinya</p>	Sekolah	Faktor yang mempengaruhi kemandirian pada remaja
WR1.049	<p>Iter:Jadi selama MS di formasi, apa yang MS dapatkan? Itee:Banyak kak.. terus yang MS sadari sekarang ini.. ee.. di kerjaan kan.. semua yang di ajarkan di formasi tu bener-bener berguna kak. MS rasa ya. Kayak public speaking itu kak. Malah kata kakak bos MS, MS mau di sekolahkan lagi sekolah public speaking gitu</p>	<p>MS banyak mendapatkan manfaat dari organisasi yang diikutinya, MS merasa sangat terbantu di pekerjaannya karena pernah belajar di organisasi.</p>	Sekolah	Faktor yang mempengaruhi kemandirian pada remaja
WR1.050	<p>Iter:Secara keseluruhan, pengaruh gak sih dek sama sehari-harinya MS? Itee:Ngaruh lah kak.. ee.. apalagi untuk kerjaan ini kan. Terus banyak kakak-kakak yang juga berprestasi..jadi terinspirasi MS(tertawa). Terus</p>	<p>Organisasi yang diikuti MS berpengaruh pada kehidupan sehari-hari terutama di</p>	Sekolah	Faktor yang mempengaruhi kemandirian pada remaja

	MS juga jadi banyak kawan, kalok gak ikut organisasi mungkin gaktau siapa-siapa aja di kampus satu (tertawa)	pekerjaannya. MS juga banyak terinspirasi dari kakak senior di organisasinya. MS memiliki banyak teman melalui organisasi.		
WR1.051	Iter: Itu kalo organisasi ya dek, kalok di kelas MS gimana orangnya? Itee: Em.. kalok di kelas MS gak terlalu aktif, gak terlalu pasif juga.. em.. kalok presentasi MS yang sering ngerjakan slide, pokoknya kerjaan MS ngerjain slide lah kak (tertawa). Em.. kadang nanya, kadang enggak..	Di kelas MS orang yang tidak terlalu aktif dan tidak terlalu pasif, kadang bertanya kadang tidak. Untuk presentasi MS yang mengerjakan slide presentasi.	Sekolah	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja
WR1.052	Iter: Terus dek, dosen-dosen gimana cara ngajarnya menurut MS? Itee: Kalok dosen.. tergantung dosennya sih kak.. ada yang enak ngajarnya ee.. ada yang bikin ngantuk jugak (tertawa). Terus ada jugak yang cerita.. aja sepanjang jam. MS gak suka kalok dosen tu semana-mena kak.. gak pernah jelasin, tiba-tiba ngasih tugas kek gitu, aturannya kan dia gak boleh gitu.. seharusnya ya tugas dosen itu ya menerangkan pelajaran, bukan ngasih tugas aja..	Dosen di kampus MS bervariasi cara mengajarnya. MS tidak menyukai dosen yang mengajar dengan tidak pernah memberi penjelasan dan hanya memberi tugas.		
	Iter: Terus dek, secara umum lah, di kampus dosen-dosen mau gak sih nerima pendapat	MS merasa dosen di kampusnya terbuka		

	<p>mahasiswa? Yang MS rasakan lah Itee:Em.. secara umum, ya.. MS rasa mau lah kak. Karena kan, kalok di kampus itu banyaknya presentasi, kita sendiri yang carik bahan, kita sendiri yang pelajari bahan gitu, jadi kalo pun ada yang salah dosennya benerin gitu kak.. ya MS rasa kalok kampus lebih terasa bebas daripada sekolah dulu kak. Maksudnya..kalok di sekolah dulu kan kita, kayak semua udah ada yang ngatur gitu kak.. ada bel nya, ada jam-jam nya kan.. jadwal kita pun udah di atur. Kalok kampus kan enggak kak, kita semua yang ngatur, mau ambil mata kuliah apa.. ee.. mau masuk atau enggak, semua resiko kita sendiri, kalok kita gak masuk, ya jeblok nilai kita..</p>	<p>dan mau menerima pendapat mahasiswa. MS merasa kampus terasa lebih bebas daripada sekolah karena di kampus semua di atur sendiri.</p>		
	<p>Iter:Jadi MS lebih suka belajar di kampus, atau di sekolah dulu? Itee:Em.. (tertawa) jujur MS lebih suka belajar di kampus kak. Soalnya.. emm ya itu.. lebih suka-suka kita gitu kan, belajar pun mau apa yang di pelajari ya terserah kita gitu kak..</p>	<p>MS lebih suka belajar di universitas daripada di sekolah,karena lebih bebas</p>	<p>Sekolah</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja</p>
<p>WR1.053</p>	<p>Iter:Jadi menurut MS kampus kita ini udah cukup ngasih kebebasan sama mahasiswa? Dalam akademik gitu Itee:Em.. iya lumayan lah kak MS rasa, kan ga ada dosen yang ngelarang mahasiswanya bersuara, ngasih pendapat, bahkan kadang di dorong untuk bersuara di kelas, karna kebanyakan mahasiswanya ya.. kayak yang MS bilang tadi</p>	<p>MS merasa di kampus tidak ada dosen yang melarang mahasiswanya bersuara,bahkan sering didorong untuk bersuara karena menurut MS banyak</p>	<p>Sekolah</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja</p>

	kak, agak-agak apatis gitu	mahasiswa yang apatis		
WR1.056	<p>Iter:Iya dek, gimana pandangan MS tentang media masa saat ini?</p> <p>Itee:Emm kayak handphone,tv,internet,ee.. menurut MS bagus-bagus aja,tapi ya ada negatifnya juga. Kalau misalnya berlebihan pakai internetnya, misalnya untuk game,kalau sekarang kan kak itu ada pokemon go.</p>	MS menganggap media komunikasi massa saat ini sudah bagus, hanya kalau berlebihan memakainya akan menjadi tidak baik.	Media komunikasi massa	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja
WR1.057	<p>Iter:Kalo MS sendiri memanfaatkan sosial media gimana?</p> <p>Itee:Oh.. kalo MS (tertawa) internetan, facebookan, instagram, line, bbman, terus kalau.. bagusnya itu sama temen-temen smp, sma itu masih komunikasi, jeleknya itu.. eee.. kalok sering makek line webtoon, itu keseringan, jadi tidur lama, terus tugas yang lain terbengkalai gitu..</p>	MS memanfaatkan media komunikasi massa untuk berkomunikasi dengan teman lama.tetapi kalau terlalu berlebihan menggunakannya, MS jadi tidur lama dan tugasnya terbengkalai.	Media komunikasi massa	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja
WR1.058	<p>Iter:Jadi MS ngerasain banyak manfaatnya atau negatifnya?</p> <p>Itee:Sama-sama. 50:50. Soalnya.. negatifnya itu lah kak. Ee.. MS tidur lama, jadi MS ngantuk paginya, malas gerak. Kalau..untuk positifnya, itu MS kalau misalnya pun MS gak bisa ketemu sama temen MS, MS masih bisa cakap. Terus oh.. dapat informasi itu lebih cepet kak, misalnya ada di butuhin sesuatu gitu kak tah apa yang gak tau</p>	MS merasa media komunikasi massa manfaat dan negatifnya seimbang. Negatifnya MS menjadi tidur lama, ngantuk,dan malas bergerak. Manfaatnya bisa berkomunikasi	Media komunikasi massa	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja



	tinggal searching internet itu langsung dapat, langsung tau.	dengan teman,dan lebih cepat mendapatkan informasi		
WR1.059	<p>Iter:Seberapa efektif sih dek, kayak yang MS bilang, masalah sosialisasi sama temen-temen lain?</p> <p>Itee:Sebenarnya gak efektif-efektif kali kak. Yang efektif itu pasti ketemu langsung, kalau MS orangnya kalau dari sosmed kurang..kalau maen kata-kata tulis tangan itu kurang bisa kalo gak deket kali gitu kan. Kaku.. jadi ee.. sekali bentar aja udah siap, nanti abis itu garing gitu kak, tapi kan kalok ketemu enak gitu. Gak garing-garing kali, bisa ketawa cekikikan.</p>	MS merasa media komunikasi massa tidak terlalu efektif untuk bersosialisasi, karena MS orang yang kurang bisa berbicara lewat pesan singkat.	Media komunikasi massa	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja
WR1.060	<p>Iter:Majalah, buku? Nonton tv?</p> <p>Itee:Majalah MS jarang baca, jarang kali pun baca buku. Buku paling dari online, e-book gitu. Kalo nonton paling download film nonton di laptop.</p>	MS membaca buku melalui internet, dan menonton film dengan mendownload film di internet.	Media komunikasi massa	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja
WR1.061	<p>Iter:Apanya dek yang berubah sejak itu?</p> <p>Iter:Sholatnya masuk bolong-bolong(tertawa), terus baca alqur'annya pun jarang, sekali-sekali, ini udah rajin sekarang kak, lebih ke arah agamis MS rasa berubahnya</p>	Sejak ayahnya meninggal, keluarga MS menjadi lebih religius, sholat yang tadinya masih tidak rutin menjadi rutin,dan menjadi lebih sering mengaji.	Agama	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja

WR1.062	<p>Iter:Berarti ada dukungan dari luar ya dek di saat MS down, terus kalau dari diri sendiri MS gimana ngatasinnya?</p> <p>Itee:MS waktu pas MS tamat SMA itu MS gak dapet sbm itu MS rasa tingkat religiusitas MS itu tinggi, dari sebelum tamat SMA, MS rasa ya.. udah em.. jadi yaudah do'a aja gitu, sholat. Dari situlah MS berubahnya, dari tamat SMA masuk kuliah, disitu jadi ya lumayanlah agak meningkat religiusnya.</p>	MS merasa tingkat religiusitasnya meningkat sejak mengalami kegagalan masuk ke PTN.	Agama	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja
WR1.063	<p>Iter:Oh.. bagus bagus. Terus dek, kakak mau tau lah, pandangan MS tentang agama yang MS anut gimana?</p> <p>Itee:Oh.. MSS rasa ya bagus kak, udah. Bagus.. agamanya bagus.. (tertawa) maksudnya ajarannya semua bagus, termasuk disitu kebersihan, kesehatan, terus jaga diri. Em.. terus ada disiplinnya juga</p>	MS merasa semua ajaran agamanya baik,diantaranya mengajarkan kebersihan,kesehatan, menjaga diri,dan disiplin	Agama	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja
WR1.064	<p>Iter:Itu kira-kira MS dapetin gak di diri MS selama ini? Ada gak influencenya dari ajaran agama ini?</p> <p>Itee:Oh.. ada pasti, kalau disiplinnya kak, untuk ke MS itu ada. Misalnya itu kalau tepat waktu iya, terus untuk MS sering baca tentang kesehatan kayak minum air putih itu kan dari hadis, dari agama juga, kan bagus untuk kita. Terus em.. iya kak influence nya sama MS enak. Eh.. apa sih.. ee.. MS jugak cara pikir</p>	Ajaran agama mempengaruhi MS untuk bersikap disiplin dan tepat waktu dan menjaga kesehatan dengan minum air putih, juga mempengaruhi pola pikir	Agama	Faktor yang mempengaruhi kemandirian pada remaja

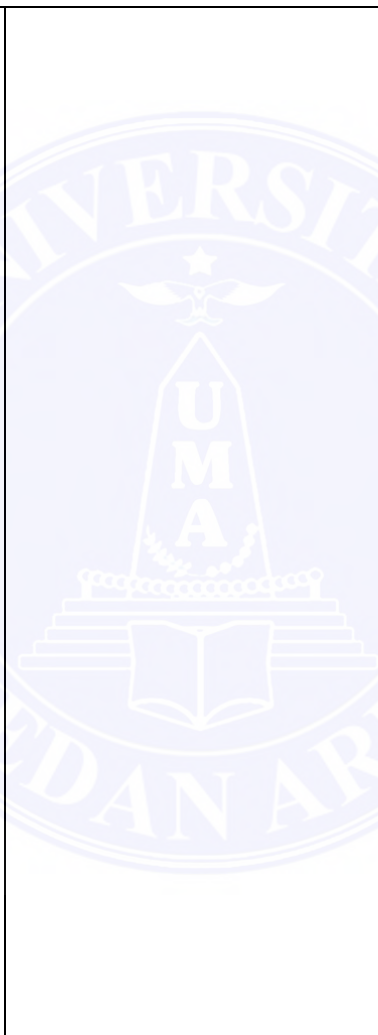
WR1.065	<p>Iter:Gimana maksudnya cara pikir?</p> <p>Itee:ee.. kalau.. ada sih itu, ada ya kak ayat, MS lupa ni hadis atau ayat, itu kalau ngeliat orang itu dari kebbaikannya, MS paling hargain orang yang baik, gak dari harta gak dari apa-apa gitu. Kalo misalannya dia baik,kerja keras, terus dia tulus, MS lebih salut, lebih suka MS orang yang kayak gitu, lebih dekat MS sama orang kayak gitu. Lebih welcome, kalo misalnya yang dia gak tulus gitu kak, terus dia ungkit-ungkit semuanya, gak ini MS..</p>	Ajaran agama mempengaruhi cara pikir MS sehingga MS bisa menghargai prang dari kebbaikannya bukan dari hartanya atau dari hal lainnya.	Agama	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja
WR1.065	<p>Iter:O gitu.. terus ibadah MS selama ini gimana? Sehari-hari</p> <p>Itee:Sholat insya Allah, itu udah rutin. Kalau baca Al-Qur'an tiap maghrib, tapi gak tiap maghrib itu kak, ada bolong satu hari gitu-gitu. Terus apa ya, dhuha nya kadang (tertawa), terus.. udah sih itu. puasa, kalau senin kamis itu udah jarang kali (tertawa). Udah itu aja sih</p>	MS rutin sholat wajib, kadang membaca alqur'an di waktu maghrib, sholat dhuha tidak rutin, puasa senin kamis sudah jarang.	Agama	Faktor yang mempengaruhi kemandirian pada remaja
WR1.066	<p>Iter:Terus ibadah-ibadah itu pengaruhnya gimana sama kehidupan MS?</p> <p>Itee:Oh ada-ada.. kalo misalnya ee.. misalnya solatnya itu gak khusyuk kak, asal-asal gitu kalok males, pasti entah sih MS ngerasanya kayak amburadul aja kayak sembarangan aja kerjanya gak tenang, gak tenang kak. Pikirannya pun gak tenang, misalnya mau mikir ini jadi apa, jadi ke yang lain gitu. Kalo misalnya khusyuk, terus ee..</p>	MS merasa kalau sholatnya tidak khusyuk maka ia tidak tenang. Kalau MS sholat dengan khusyuk dan bersedekah ia merasa tidak ada beban.	Agama	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja

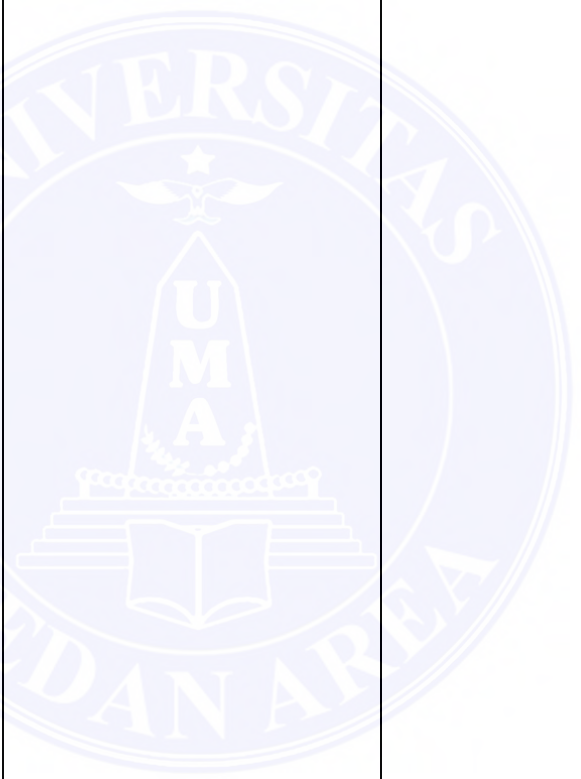
	<p>misalnya ada sedekah atau apa gitu kak, lebih enak, lebih nyaman, MS pun santai kayak gak ada beban gitu.</p>			
WR1.067	<p>Iteer:Oke.. terus dek, selanjutnya, MS ada tugas rutin gak sih? Itee:Kalok untuk kerjaan rumah ada lah kak. Cuci piring, nyapu, masak nasik sekarang gak lagi adek, karna dia di rumah kak gak sekolah. Ee.. bersihin kamar, ee.. kadang ngepel kadang enggak, ngepelnya dua minggu sekali, sebulan-dua bulan gitu. Bersihin debu em.. udah lah itu aja ehh nyuci baju sendiri</p>	<p>MS ada tugas rutin di rumahnya yaitu mencuci piring, membersihkan kamar, mengepel lantai, membersihkan debu,dan mencuci baju</p>	<p>Pekerjaan atau tugas rutin yang menuntut sikap pribadi tertentu</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja</p>
WR1.068	<p>Iteer:Bagi-bagi tugas lah ya sama adek. Terus tugas-tugas itu apa sih ngaruhnya buat MS? Manfaatnya untuk diri MS sendiri Itee:Untuk MS sendiri, MS jadi tau ngebersihin nanti kalo misal udah berkeluarga(tertawa) ya kan gak bingung lagi kak mau ngerjain apa gitu, misalnya kan gak tau kita kehidupan mendatang itu kekmana rezekinya, gak selalu punya pembantu di rumah, ya pasti awalnya harus bisa nyuci, gosok, atau nyuci piring, kayaknya gak bingung lagi ngerjakannya</p>	<p>MS merasa tugas rutusnya ia lakukan agar terbiasa saat sudah berkeluarga nantinya</p>	<p>Pekerjaan atau tugas rutin yang menuntut sikap pribadi tertentu</p>	

**Tabel (9). Analisis Data Wawancara Responden II**

Koding	Verbatim	Kesimpulan	Tema	Kategori
WR2.001	<p>Iter: Ya diceritain aja dek</p> <p>Itee: Ya kayak gitulah kak (matanya berkaca-kaca) abah SMW tu orangnya gak sakit, gak pernah sakit-sakitan. Cuma sekali dulu dia pernah sakit di operasi karena prostat, sering nahan kencing. Tapi setelah itu gak pernah sakit lagi, udah bertahun-tahun kan. Yang pertama kali dia sakit itu malam-malam itu lah, biasa kan abah kalau malam bangun sholat tahajud kan, bangun mamak setiap malam. Jadi pas malam itu abah kan pakai jam sebelah kanan, jadi gak pernah di lepas jam itu kecuali mandi. Jadi pas malam itu dia gak bangun, Cuma tangannya di apainnya ke keningnya, mungkin suaranya keras kali jadi mamak kebangun. Biasanya mamak SMW yang dibangunkan ini malah mamak pulak yang bangunkan. Cuman abah gak ngerespon, abis itu di panggil-panggil mamak lagi nggak adak gitu ya kayak orang kesakitan. Barulah mamak bangunkan SMW bilangkan kalok abah gakbisa ngomong. Disuruh bilangkan</p>	<p>Ibu SMW menjadi orangtua tunggal karena ayahnya meninggal akibat penyakit stroke. Sebelum didiagnosis terkena stroke, ayah SMW pernah melakukan operasi prostat. Ayah SMW dirawat selama 20 hari akibat stroke.</p>		<p>Latar belakang orangtua remaja menjadi orangtua tunggal</p>



	<p>sama oom sama uncu yang rumahnya dekat. Jadi itulah jam tiga malam, yang biasanya SMW orangnya penakut, ini gak ada rasa takut lagi keluar manggil oom SMW. Oom tekejut, terus datang ke rumah. Oom yang gendongkan abah yang udah gakbisa gerak sama sekali. Mamak gak nangis, SMW yang udah nangis-nangis. Gakbisa ngomong sama sekali, bisa gerak tapi kaku. Jadi dibawa ke rumah sakit yaudah dokter gak ada Cuma perawat. Dibilangnya itu kena stroke. Padahal abah gak pernah sakit lo kak. Tiba-tiba gitu. Gak lamanya di rumah sakit, paling 20 hari. Rupanya mamak SMW itu ngerasa selama 20 hari itu, cuma gak pernah ngasih tau. Kami kan keluarga 6 orang, 2 cowok, 4 perempuan, SMW paling kecil. Pas abah meninggal SMW masih tsanawiyah tahun 2008, nanti 20 november udah 8 tahun kak. Kakak semua di luar kota, di telpon di suruh pulang. Sebelah kiri abah masih berfungsi, Cuma gakbisa ngomong, kata dokter semua saraf udah mati yang sebelah kiri. Abah berzikir kan Cuma pake jari, jadi tangannya gini-giniin aja (memberi isyarat berzikir dengan tangan)</p>			
--	--	---	--	--

	<p>Cuma mulut dia bergerak tapi gak ada suaranya. Dibilang mamak SMW gakboleh sering ke RS jadi SMW pagi pagi datang, pulang sekolah malamnya pulang. Jadi malam terakhir, sorenya abah bisa ngerespon, abah minta bubur kacang ijo jadi mamak buatkan. Disulangin mamak, bisa makan, padahal sebelumnya gakbisa. Matanya bisa gerak, tapi pandangannya udah kosong. Terus dia minta tangan kami, mulai dari tangan mamak, kakak, sampe terakhir ke SMW baru di cium-ciuminya. Kekmana gitu kan, gak lama. Waktu terakhir itu lah tanggal 19 itu yang terakhir, memang SMW dekat sama abah (menangis) yaudahlah. Besoknya gak ada, malamnya itulah dia berzikir aja, kata mamak dahinya keringetan terus,kakinya dingin. Terus malam itu jam 3 tangan sebelah kirinya kan udah mati, Cuma malam itu dia bisa ngangkat tangannya, terus ngucapkan laa ilaa ha illaallah. Mamak juga disampingnya ngucapin, dia ngikutin. Mamak gak nangis. Mamak bilaang gak boleh nangis(menangis)</p>			
WR2.002	<p>Iter:Gak apa-apa dek nangis lah Itee:SMW di rumah gak dikasih tau lo</p>	<p>SMW diberitahu oleh abangnya bahwa ayahnya</p>		<p>Latar belakang orangtua remaja menjadi orangtua tunggal</p>

	<p>(menangis) ini waktu oom pulang ngasih tau beres-beresi rumah gitu kan. SMW tanya, kenapa abah? Disuruh dokter di bawa pulang aja, udah mendingan kata oom gitu. Jadi SMW nanyain terus kenapa kasih tau la. Terus gak di openi sama sekali SMW nanya kayak gitu, baru abang SMW pulang bilangkan abah udah meninggal. SMW disitu nangis kak, di rumah disuruh beres-beres kan. Waktu di rumah sakit sebelum meninggal kek ada item-item gitu lah kan kak di kulitnya khas orangtua, pas udah meninggalnya dibawa pulang ke rumah, semuanya gak ada lo bersih gitu sebersih-bersihnya, sampek mamak bilang, gak pernah mamak nampak muka abah sebersih ini katanya (menangis). SMW waktu itu kesel kali kak karena lagi halangan jadi gak bisa nyolatkan abah, Cuma bisa kata mamak sholawat aja kata mamak. Dua jam sebelum dimandikan, uwak datang dibukanya, itu wajah abah SMW udah berubah lagi kak udah senyum (menangis sesunggukan). Sampek uwak bilang, ”wajar kayak gini, baru satu manusia yang aku jumpai sesabar dia”. Dia gak pernah marah(menangis). Cara</p>	<p>sudah meninggal. SMW merasa sedih dan kesal karena saat itu berhalangan untuk ikut menyolatkan ayahnya</p>		
--	---	---	--	--

	<p>dia marah itu emang udah paham kali, kalau dia gaksuka, dia diam aja, tapi kalo mukul gak pernah. Aduh apalagi yang mau kakak tanya ni? (menangis sambil tertawa)</p>			
WR2.003	<p>Iter:Iya kakak paham dek, jadi sampe sekarang masih sering teringat dek? Itee:Dulu sampek kelas tiga MAN sebelum SMW kesini, sebulan sekali mesti ada ke kuburan abah. Tapi kalo lagi halangan kata mamak gakboleh datang. Bagi SMW wajib sebulan sekali kesana, di absen tiap bulannya. Tapi sampai sekarang kalo rindu kali pasti di datengin abah di dalam mimpi. Perasaan SMW dia gak ngomong tapi liatin aja.</p>	<p>Saat masih bersekolah, SMW rutin mengunjungi makam ayahnya setiap bulan.</p>		<p>Latar belakang orangtua remaja menjadi orangtua tunggal</p>
WR2.004	<p>Iter:Deket kali lah ya dek ya? Itee:(menangis) sama abah SMW pun dulu kek gitu kak. Bangun tidur dari pagi abah yang bangunin. Dari tempat tidur sampai kamar mandi abah yang gendongin sampe kelas enam SD. Mulai baligh la baru di ajarin abah kalo mesti ada batasan. Sarapan teh abah yang bawakan (menangis) abah itu gini lah kak ah (menunjukkan dua jempolnya). Sayang kali pun SMW kak. Dia anak paling kecil jugak lo abah itu. makanya</p>	<p>SMW sangat dekat dan sangat menyayangi almarhum ayahnya. SMW merasa kesal jika melihat orang lain ada yang memperlakukan orangtua dengan tidak baik, karena SMW sudah merasakan bagaimana menjadi anak dari orangtua tunggal</p>		<p>Latar belakang orangtua remaja menjadi orangtua tunggal</p>

	<p>kalok ada orang yang kasar sama ayahnya ai sakit kali. Gak dirasakannya gak ada ayah kekmana. Gak dirasakannya kayak mamak SMW single parent itu kekmana. Mamak itu kuat</p>			
WR2.005	<p>Iter:Semenjak jadi single parent, apa sih yang beda dari mamak dek? Kan pasti ada bedanya kan dari berdua jadi cuma satu</p> <p>Itee:Kalo dulu mamak sering merepet, sering kali. Kalok sekarang gak udah kurang. Masalah ibadahnya yang salut kali kak, solat gak pernah tinggal dari dulu, kalok sekarang lebih banyak, jauh lebih baik. Memang rajin dari dulu,Cuma sekarang lebih banyak sunnahnya kak. Dari dulu kak yang ngurusin SMW tu abah, mulai dari sekolah semuanya lah. Jadi SMW bilang”udah gak ada abah, mamak masak gak peduli gitu kan. Mamak orangnya sibuk kak.</p>	<p>Sejak menjadi orangtua tunggal, ibu SMW menjadi lebih religius dan tidak sering mengomel lagi.</p>		<p>Latar belakang orangtua remaja menjadi orangtua tunggal</p>
WR2.006	<p>Iter:Jadi selama abah gak ada, yang biyai SMW siapa?</p> <p>Itee:Kakak, karena dari kede</p>	<p>Yang membiayai SMW setelah ayahnya meninggal adalah kakak SMW</p>		<p>Latar belakang orangtua responden menjadi orangtua tunggal</p>
WR2.007	<p>Iter:Kalok sama ayah dek? Masih suka teringat sampe sekarang?</p> <p>Itee:Masih kak, sering jugak nangis kalok ingat abah. Segitu lengketnya</p>	<p>Ayah SMW sudah 8 tahun meninggal, tetapi SMW masih sering teringat dan masih belum rela. Ibu</p>		<p>Latar belakang orangtua remaja menjadi orangtua tunggal</p>



	<p>SMW sama abah sampek rasanya udah mau 8 tahun abah meninggal rasanya SMW sampek sekarang tu belum rela kak. Tapi mamak lah yang nguat-nguatkan SMW, bilang kalok SMW tu harus ngerelakan abah, yang sudah mati gak akan mungkin hidup lagi. SMW harus jadi anak baik, anak solehah, biar nanti bisa ketemu abah di syurga kata mamak.</p>	<p>SMW yang menguatkan SMW agar merelakan ayahnya</p>		
WR2.008	<p>Setelah ayah meninggal, apa yang berubah dari mamak dek?          Lebih kuat aja, makin kuat pun. Karena dibilang mamak, mamak udah gak punya siapa-siapa lo. Dulu pas abah meninggal masih ada uwak SMW itu, sekarang udah meninggal pulak uwak kan. Harapan mamak ke SMW gitu. SMW gak terbebani kak, tapi kayak bangga gitu. Banyak anaknya lima lagi, tapi dia kekmana pun sama SMW dia semua cerita apapun itu sampe hal terkecil pun. Mamak pernah bilang rindu sama abah, tapi kalok mamak nangis gak boleh, SMW juga gitu. Rasa SMW kalok sama mamak macam bekawan lah, hal pribadi SMW mamak tau semua.</p>	<p>Ibu SMW meletakkan harapan pada SMW karena merasa ia sudah tidak mempunyai siapa-siapa lagi. SMW merasa bangga karena menjadi harapan ibunya, padahal anak ibunya yang lain masih ada. SMW menganggap ibunya sebagai teman, karena SMW dan ibunya saling berbagi sampai ke hal yang terkecil.</p>	<p>Kemandirian emosi</p>	<p>Kemandirian remaja yang diasuh orangtua tunggal</p>
WR2.009	<p>Iter:Kuatnya gimana dek?</p>	<p>Ibu SMW menderita</p>	<p>Kemandirian</p>	<p>Kemandirian remaja yang</p>

	<p>Itee:Dia kan sakit. Kena sakit batu empedu, udah di operasi. Makanya sampe sekarang itu empedunya udah gak ada lagi. Gak boleh kerja berat. Mamak kan jualan, jadi gak boleh angkat berat lagi. Jadi SMW mesti jagain mamak, gak boleh sakit hatinya.</p>	<p>penyakit batu empedu, sehingga SMW berusaha menjaga perasaan ibunya.</p>	<p>emosi</p>	<p>diasuh orangtua tunggal</p>
WR2.010	<p>Iter:Berarti yang fokus ngurusin kede dari dulu mamak? Itee:Iya, jadi SMW bilang sama mamak gitu kan gak takut SMW bilang, karena model orangnya SMW ini harus di perhatiin kak, karena gak ada abah kan terasa kali, bangun ya bangun sendiri, mamak udah sibuk aja di kede. Jadi SMW bilang, “yaudahlah mak kalok bangun gakusah mamak bangun, harus belajar sendiri. Tapi kalok masalah sekolah, mamak gak mau peduli lagi?” nangis dia. Mulai dari itu dia bilang” mana ada orangtua yang gak sayang sama anaknya” jadi dia bilang kekgitu SMW nangis lo kak (menangis). Gakbisa karena Cuma satu lagi kan. SMW bilang,”mamak harus ada terus pokoknya sampe SMW wisuda mamak harus tetap ada”. Doailah mamak sehat kata mamak gitu, kan mamak sakit jadi SMW takut.</p>	<p>SMW meminta perhatian pada ibunya seperti perhatian yang pernah SMW dapatkan dari ayahnya, karena ibu SMW sibuk. Saat ibu SMW masuk rumah sakit, SMW merasa takut kehilangan ibunya, sehingga SMW rela tidak masuk kuliah selama seminggu untuk menjaga ibunya di rumah sakit</p>	<p>Kemandirian emosi</p>	<p>Kemandirian pada remaja yang diasuh orangtua tunggal</p>

	<p>Kemaren mamak masuk RS lagi, mamak bilang “jagain mamak ya” itu SMW gak kuliah selama seminggu. Gak tega ninggalinnya kak (menangis). Sebenarnya berat SMW ninggalin jauh gitu kak. Sebenarnya SMW seneng cerita tentang mamak. Apalagi mau KKN kan kak, SMW gakbisa pulang, jadi mamak yang datang, itu KKN nya pas masih suasana lebaran, jadi Cuma berapa hari aja lah sama mamak kak. Puasa gak pulang mau ujian</p>			
WR2.011	<p>Iter:SMW nurut gak sama semua kata mamak? Itee:Sebisa mungkin, insya Allah nurut kak. Karena tinggal satu, siapa lagi yang mau SMW hormati kalok bukan mamak. Satu-satunya lo kak untuk awak, kalok mamak gak ada lagi, gaktau lah SMW kekmana ngadapin hidup kak, kayak gak ada pegangan lagi. Abah aja SMW masih suka teringat sampe sekarang.</p>	<p>SMW berusaha menuruti dan menghormati ibunya, karena hanya ibunya satu-satunya orangtua yang SMW punya. Kalau ibunya tiada, SMW merasa tidak mempunyai pegangan hidup lagi</p>	Kemandirian emosi	Kemandirian pada remaja yang diasuh orangtua tunggal
WR2.012	<p>Iter:Tapi banyak hikmah yang SMW dapat kan dek? Itee:Alhamdulillah kak, jadi dekat sama mamak kan sekarang karena Cuma satu lagi harta yang paling berharga yang SMW miliki dan itu harus dijaga dengan</p>	<p>SMW merasa ibunya sangat berharga baginya karena hanya satu-satunya orangtua yang responden miliki, sehingga harus dijaga dengan istimewa.</p>	Kemandirian emosi	Kemandirian pada remaja yang diasuh orangtua tunggal

	istimewa kak.			
WR2.013	<p>Iter: Makasih ya dek. Kakak mau nanya, SMW memandang orangtua sebagai apa?</p> <p>Itee: SMW memandang orangtua sebagai harta yang paling berharga kak, paling istimewa, karena tinggal satu-satunya. Bagi SMW orangtua itu segalanya, udah kayak oksigen, karena SMW sayang kali sama mamak kak, gak rela kalok kehilangan mamak, udah lah kehilangan abah, kalok mamak juga harus hilang gak tau lah SMW kak gimana ngejalanin hidup.</p>	SMW menganggap orangtuanya sangat istimewa dan baginya ibunya adalah oksigen. SMW sangat menyayangi ibunya dan tidak rela kehilangan ibunya.	Kemandirian emosi	Kemandirian pada remaja yang diasuh orangtua tunggal
WR2.014	<p>Iter: Jadi selama ini segitu berharganya orangtua buat SMW ya dek. Gimana SMW memperlakukan orangtua selama ini?</p> <p>Itee: Kalau jumpa mamak SMW peluk mamak kak, SMW bilang sayang kali sama mamak. Yaudah mamak pun peluk SMW, kadang nangis kami sama-sama. Kalok udah di rumah itu SMW pulang kemana-mana sama kami kak, berdua aja kami. Gak terpisahkan lah kak sama mamak</p>	SMW memeluk ibunya saat berjumpa dan mengatakan sangat sayang pada ibunya. Jika sedang pulang kampung, SMW dan ibunya selalu bersama kemana saja.	Kemandirian emosi	Kemandirian pada remaja yang diasuh orangtua tunggal
WR2.015	<p>Iter: Sering gak SMW diskusi sama mamak?</p> <p>Itee: Selalu kak, mamak itu segalanya lah.</p>	SMW selalu berkomunikasi dengan ibunya tentang segala hal.	Kemandirian emosi	Kemandirian remaja yang diasuh orangtua tunggal

	<p>Tiap hari SMW ngobrol sama mamak, itu ada aja yang dibicarin, sampe hal yang terkecil pun kak kayak makan apa hari ini, ngapain aja, pakek baju apa, udah mandi belum gitu-gitu kak.</p>			
WR2,016	<p>Iter:Jadi apa-apa itu mamak ya dek? Itee:Iya kak mamak itu kawan terbaik,pendengar terbaik, diantara semua kawan-kawan awak yang ada, gak ada yang bisa dibandingkan sama mamak. Kayak masalah pacaran dulu, gak ragu SMW cerita sama mamak, terus dibilang mamak “udah ah ri gak usah pacar-pacaran, kau jugak yang sakit kan”. Tapi mamak gak marah, mamak paham kalok saat itu SMW memang lagi puber. Mamak selalu mau dengerin awak kak, gak pernah lah mamak itu bersikap gak peduli.</p>	<p>SMW menganggap ibunya adalah teman dan pendengar terbaik.</p>	<p>Kemandirian emosi</p>	<p>Kemandirian pada remaja yang diasuh orangtua tunggal</p>
WR2.017	<p>Iter:Jadi sampe sekarang masih kebayang abah dek? Itee:Masih lah kak, semenjak abah gak ada awak jadi lebih sensitif kalok orang ngebahas tentang abah yang udah gak ada lagi, masih suka nangis sendiri jugak kak. Sayang kali sama abah (menangis). Sekarang SMW juga ngerasa jadi lebih mandiri,gak mau membebani mamak</p>	<p>SMW menjadi lebih sensitif jika ada yang menyinggung tentang orangtuanya. Sejak ketiadaan ayahnya, SMW menjadi lebih mandiri karena ia merasa tidak mungkin semua kebutuhannya ditanggung</p>	<p>Kemandirian perilaku</p>	<p>Kemandirian pada remaja yang diasuh orangtua tunggal</p>



	<p>kali, karena gak mungkin semua kebutuhan disanggupi mamak sendiri, karena abah udah gak ada lagi. Jadi di rantau gini hemat-hemat lah kak, pande-pande lah jaga diri.</p>	<p>ibunya, sehingga SMW menjadi lebih hemat dan lebih pandai menjaga diri di perantauan.</p>		
WR2.018	<p>Iter:SMW sendiri maunya gimana? Itee:SMW ngikutin maunya abah sama mamak aja lah kak. Kalo menurut abah sama mamak itu terbaik buat SMW, ya SMW ikuti aja. SMW yakin abah sama mamak gak akan biarkan SMW jadi anak yang gak bagus.</p>	<p>SMW selalu menuruti kemauan orangtuanya selama menurut orangtuanya itu yang terbaik untuk SMW.</p>	<p>Kemandirian perilaku</p>	<p>Kemandirian pada remaja yang diasuh orangtua tunggal</p>
WR2.019	<p>Iter:Aamiin.. terus dek dalam membuat keputusan, gimana cara SMW untuk membuat suatu keputusan? Itee:Orangtua itu salah satu kunci untuk awak mencari jawaban dalam persoalan. Setiap ada masalah mesti wajib hukumnya mamak SMW tau. Kalo pun gak SMW kasih tau, entah kekmana kak pasti mamak bisa tau. Entah dari suara awak yang laen kalok pas di telepon misalnya lagi ada masalah tapi gak cerita, tau aja mamak itu. jadi mau gimana pun SMW pasti ceritakan sama mamak, mamak lah yang mendengarkan kak.</p>	<p>Setiap mengambil keputusan untuk persoalan yang dihadapi, SMW selalu melibatkan orangtuanya.</p>	<p>Kemandirian perilaku</p>	<p>Kemandirian pada remaja yang diasuh orangtua tunggal</p>
WR2.020	<p>Iter:Itu kalok sama orangtua yakan dek,</p>	<p>Selain pada orangtuanya,</p>	<p>Kemandirian</p>	<p>Kemandirian pada remaja yang</p>

	<p>kalok sama temen gimana? Ada gak temen yang dijadiin tempat untuk bertanya gitu-gitu</p> <p>Itee:Kak R lah kak, dia bijak jugak itu kadang-kadang (tertawa). Sama dia lah SMW sering kalok lagi bingung masalah kuliah, atau ada masalah lain, ya dia tempat pertama orang pertama selain mamak yang ai kabarkan. “kak kekmana ini”. Gitu yaudah nanti dia dengerin, dia kasih saran tapi ya merepet dulu kak, tau lah kakak kan dia tukang merepet. Tapi kalok ada masalah yang berhubungan sama dia, misalnya kayak waktu SMW bermasalah sama mantannya dia, gak berani SMW kak cerita sama dia duluan, gak berani bilang kalok SMW tu di teror sama mantannya, takut SMW dia ngamuk sama mantannya itu.</p>	SMW juga sering meminta saran dari teman dekatnya.	perilaku	diasuh orangtua tunggal
WR2.021	<p>Iter:Kapan sih dek saatnyaa SMW merasa harus cerita nih, butuh saran dari orang lain nih</p> <p>Iter:Saat SMW rasa gak sanggup lagi nahankannya sendiri kak. Kadang kan kita walaupun nampaknya mandiri, kuat, tetap butuh untuk ada orang lain yang peduli sama kita, ada yang kasih perhatian, saat itulah SMW milih untuk</p>	SMW meminta pendapat dari orang lain apabila SMW merasa tidak sanggup menanggung masalahnya sendirian.	Kemandirian perilaku	Kemandirian pada remaja yang diasuh orangtua tunggal

	cerita.			
WR2.022	<p>Iter:Oh gitu, terus dek, sebelum SMW bertindak dalam hal apapun itu, itu gimana sih SMW memutuskan untuk bertindak?</p> <p>Itee:Pertama SMW pikirkan dulu kak, ini baik gak untuk ku, ini baik gak untuk orang lain. Misalnya SMW mau marah, pantas gak SMW marah. Pantas gak alasan ini dijadikan untuk marah. Karena SMW takut salah bertindak orang lain sakit hati kak. Terus kalo SMW yakin ini udah benar, ini udah baik, yaudah SMW lakukan, biarpun ada resikonya, biarpun ada yang harus dihilangkan, ya SMW kerjakan apa yang menurut SMW baik, apa yang menurut orang-orang tersayang SMW baik kak.</p>	<p>Dalam bertindak, SMW memikirkan dampak tindakannya terlebih dahulu dengan hati-hati,setelah yakin tindakannya benar, SMW akan bertindak walaupun SMW sadar kalau tindakannya mengandung resiko, tapi SMW akan melakukan sesuatu yang terbaik menurutnya dan menurut orang-orang yang disayangnya</p>	Kemandirian perilaku	Kemandirian pada remaja yang diasuh orangtua tunggal
WR2.023	<p>Iter:Berarti sebelum bertindak SMW pikirin dulu ya dek?</p> <p>Itee:Harus lah kak. Kalau perlu minta saran SMW minta dari orang yang SMW percaya. Setelah yakin pendapat dan alasan orang yang dipercaya benar dan menurut hati kecil SMW benar, SMW lakukan. SMW senang sebenarnya kak dapat saaran dari orang lain dapat perhatian, artinya masih ada yang sayang</p>	<p>SMW meminta saran dari orang yang SMW percayai, setelah yakin pendapat orang tersebut benar menurut hati kecilnya, SMW akan menuruti pendapat tersebut. SMW senang jika ada orang yang memberikan saran</p>	Kemandirian perilaku	Kemandirian pada remaja yang diasuh orangtua tunggal

	dan peduli sama SMW.	kepadanya, karena SMW merasa masih ada yang peduli dan menyayanginya.		
WR2.024	<p>Ite:Emang SMW gimana?</p> <p>Itee:Dulu SMW sampe nangis meraung-raung kak, sampe pingsan-pingsan. Gak bisa keluarga tu nenangin SMW, ngerasa kehilangan kali. Setelah udah besar gini baru SMW sadar, kalau yang SMW lakukan itu salah, walaupun ngerasa kehilangan SMW gak seharusnya sampai seperti itu. sampai meratapi kayak gitu kan di dalam agama Islam gak boleh kak, justru kita malah bikin susah orang yang udah meninggal itu. SMW nyesel kali kak mikirin tindakan SMW dulu itu, nyesel karena ternyata SMW secara gak sadar udah nyiksa abah dengan tangisan SMW yang meraung-raung itu kak. Setelah dewasa gini, barulah SMW sadar meratap itu gak boleh. Lama kak SMW kayak gitu dulu, 40 harian abah pun masih kekgitu SMW, sampek 100 hari abah pun masih juga kayak gitu, cuman udah gak palah meraung kali, tapi ya tetap kayak orang meratap, marah sama Allah kenapa Allah ambil abah duluan</p>	<p>SMW menyesali tindakannya saat kehilangan ayahnya yang SMW anggap berlebihan dalam menangis dan meratapi kematian ayahnya,karena SMW menyadari tindakan yang SMW lakukan itu dilarang di dalam agamanya.</p>	Kemandirian perilaku	Kemandirian pada remaja yang diasuh orangtua tunggal

	padahal abah orang baik, padahal SMW sayang kali sama abah, kenapa Allah ambil abah SMW. itu yang SMW sesali kak.			
WR2.025	<p>Iter: Susah memaafkan ya SMW orangnya.</p> <p>Itee: Iya kak gak tau SMW dari dulu gitu kak. Kalok orang baik sama SMW, SMW oke-oke aja, kalok orang jahat, SMW gak peduli. Kata mamak “kalok orang jahat sama kita, gak usah pedulikan, tapi kalok orang baik sama awak, harus lebih baik lagi awak sama dia.” itu aja yang SMW ingat kak. SMW kalok lagi marah ngomongnya kasar kak, makanya SMW mikir kalok mau marah.</p>	SMW sulit memaafkan orang lain. Baginya, kalau orang lain berbuat jahat padanya, maka SMW tidak akan peduli lagi pada orang tersebut. SMW mengingat nasihat ibunya bahwa kalau ada orang yang jahat, tidak usah dipedulikan, tetapi kalau ada orang yang baik, harus lebih baik pada orang tersebut.	Kemandirian nilai	Kemandirian pada remaja yang diasuh orangtua tunggal
WR2.026	<p>Iter: Harus dek. Terus nasihat apalagi yang sering di sampaikan mamak dek?</p> <p>Itee: Itu gak boleh lupa jujur kak, harus selalu jujur gimana pun keadaannya, kata mamak “SMW harus selalu jujur, gak pun orang tau SMW bohong, Allah tau kalo SMW bohong”. Mamak jugak selalu bilang SMW harus selalu ikhlas dan sabar, itu lah yang sering dibicarakan mamak kak, tiga hal itu.</p>	SMW mengikuti nasihat ibunya untuk selalu jujur, ikhlas dan sabar	Kemandirian nilai	Kemandirian pada remaja yang diasuh orangtua tunggal
WR2.027	Iter: Jadi nasihat-nasihat mamak SMW	SMW menjadikan nasihat	Kemandirian	Kemandirian pada remaja yang



	<p>anggap sebagai apa?</p> <p>Itee:Ya SMW terapkan sebisa mungkin kak dalam hidup SMW. kadang bersyukur punya mamak yang peduli sama masalah SMW kak, mau mendengarkan dan ngasih solusi.</p>	<p>dari ibunya menjadi prinsip hidup</p>	<p>nilai</p>	<p>diasuh orangtua tunggal</p>
WR2.028	<p>Iter:Boleh la (tertawa). Kalo tentang agama, apa yang SMW pahami tentang agama SMW?</p> <p>Itee:Buat SMW tu agama islam agama yang luar biasa, gak ada tandingannya. Yang banyak mengajarkan kehidupan akhirat daripada dunia. SMW bersyukur yang gak terbilang karena terlahir dalam keadaan islam. Sekalipun SMW gak pandai dalam hal agama, tapi islam selalu memaklumi dan mengajarkan banyak hal agar menjadi insan yang taat dalam beragama.</p>	<p>SMW meyakini agama yang dianutnya sangat luar biasa dan tidak bisa ditandingi, banyak mengajarkan kehidupan akhirat daripada kehidupan dunia. SMW bersyukur terlahir dalam keadaan Islam. Walaupun SMW kurang fasih dalam ilmu agama, tetapi SMW menganggap Islam selalu memaklumi dan mengajarnya banyak hal agar menjadi orang yang taat beragama.</p>	<p>Kemandirian nilai</p>	<p>Kemandirian pada remaja yang diasuh orangtua tunggal</p>
WR2.029	<p>Iter:Semua ajaran agama itu baik ya dek. Terus apalagi dek?</p> <p>Itee:Sama orangtua gak boleh ngelawan kak, harus nurut sama orangtua, karena mamak itu salah satu jalan untuk dapat surga. SMW ingat kali kak sama hadits</p>	<p>Agama mengajarkan SMW untuk tidak melawan orangtuanya, karena SMW berpedoman pada salah satu hadits bahwa orangtua adalah</p>	<p>Kemandirian nilai</p>	<p>Kemandirian pada remaja yang diasuh orangtua tunggal</p>

	<p>yang kalok gak salah bilang siapa yang gak berbakti sama orangtua nya padahal orangtuanya masih hidup, celaka dia. Jadi itu yang kadang bikin SMW kalok mau marah sama mamak, jadi gak jadi. Tinggal satunya apalagi yang SMW marahkan, mesti lah SMW jaga perasaan mamak, apalagi mamak udah sakit-sakitan, gak tega rasanya mau ngelawan mamak, sayang kali awak sama mamak.</p>	<p>salah satu jalan untuk meraih syurga, sehingga SMW tidak mau melawan atau memarahi orangtuanya yang sudah menjadi orangtua tunggal.</p>		
WR2.030	<p>Iter:Terus dek, ajaran agama ada gak yang berpengaruh buat kehidupan sehari-hari SMW?</p> <p>Itee:Hampir semua ngaruh kak, mulai dari bangun tidur, mesti baca do'a, sholat subuh, mandi, beresin kamar, beresin rumah, sarapan, semua pakai do'a kak. Jadi kita tu gak mungkin lepas dari agama. Itu juga yang diajarkan sama abah SMW kak, tentang do'a-do'a itu gak boleh lepas dari setiap kegiatan kita. Terus tentang berbuat baik ke sesama manusia, itu SMW pegang kali, kalok ada kawan yang mintak tolong apa, sebisa mungkin SMW tolong kak, karna SMW yakin suatu saat kalau SMW yang di posisi dia, pasti Allah akan tolong walaupun bukan dia yang jadi penolong</p>	<p>Kehidupan sehari-hari SMW tidak terlepas dari ajaran agama. Agama Islama juga mengajarkan SMW untuk berbuat baik kepada sesama, sehingga SMW selalu berusaha menolong orang lain karena SMW yakin jika suatu hari SMW membutuhkan pertolongan, Allah akan menolongnya.</p>	<p>Kemandirian nilai</p>	<p>Kemandirian pada remaja yang diasuh orangtua tunggal</p>

	SMW.			
WR2.031	<p>Iter:Insya Allah nanti kakak ajak. Terus ajaran islam itu gimana sih dek?</p> <p>Itee:Yang SMW tau sih tentang kehidupan akhirat, ada surga ada neraka, kalau kita banyak dosa, masuk neraka, kalau masuk surga berarti kita gak banyak dosanya. Tapi yang SMW rasakan selama ini, sebanyak apapun dosa SMW, Allah itu baik kali kak, SMW minta apa tetap aj dikabulkan. Baik kali Allah itu kak. SMW minta dikasih kawan yang baik Allah kabulkan, minta lancar ujian Allah kabulkan, minta rezeki Allah kabulkan.</p>	<p>Yang SMW pahami tentang agamanya adalah tentang kehidupan akhirat, surga, neraka. SMW merasa sebanyak apapun dosanya Allah tetap baik padanya dan selalu mengabdikan keinginannya</p>	Kemandirian nilai	Kemandirian pada remaja yang diasuh orangtua tunggal
WR2.032	<p>Iter:Alhamdulillah terus dek, prinsip hidup SMW gimana sih?</p> <p>Itee:Sekali SMW udah percaya sama orang dan sayang sama orang itu, selagi bisa awak lakukan untuk buat orang itu senang, akan awak lakukan apapun itu selagi di ridhoi Allah perbuatan SMW. terus kalau udah gak suka sama orang karena udah berulang kali nyinggung perasaan awak, yaudahlah biasa aja anggap aja gak pernah kenal sama sekali, cukup taukan nama aja.</p>	<p>SMW memiliki prinsip jika sudah percaya dan sayang pada seseorang, maka SMW akan melakukan apapun untuk membuat seseorang tersebut senang selama yang dilakukan di ridhoi Allah. SMW juga berprinsip jika SMW sudah tidak menyukai seseorang karena menyakiti perasaannya</p>	Kemandirian nilai	Kemandirian pada remaja yang diasuh orangtua tunggal

		berulang kali maka SMW tidak akan menganggap pernah kenal dengan orang tersebut		
WR2.033	<p>Ite:Terus dek, mamak gimana mendidiknya kalok di rumah?</p> <p>Itee:Kekmana ya.. kalok dulu ya mamak termasuk yang mengekang gitu, dari SD, dibilangnya masak gakbisa dapat rangking, kan pintar. Jadi SMW dulu anggapannya harus rangking satu, kalok gak mamak marah. Di rumah modelnya belajar terus, makanya di kuliah ini jarang belajar, udah muak SMW. Dulu di rumah yang ngajarin abah, tapi yang nyuruh mamak.</p>	Ibu SMW bersikap keras dan mengekang pada SMW dan mengharuskan SMW untuk mendapatkan prestasi di sekolah.	Keluarga	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja
WR2.034	<p>Ite:Lepas tangan ya (tertawa)</p> <p>Itee:Iya rusuh tu. Kalok masalah pendidikan dari dulu sampek sekarang ngekang kan, kalok nelpon nanya udah solat, udah makan, udah belajar belum gitu. Gak pernah tinggal nanya belajar. Sama sih kak, Cuma yang agak beda masalah untuk pergaulan dibatasinya Cuma gini”mamak percaya karena SMW udah besar, udah tau bedakan yang benar sama yang salah, udah kuliah tinggi-tinggi, udah sekolah agama, jadi mamak</p>	<p>Untuk masalah pendidikan ibu SMW bersikap tegas dan mengekang, sampai responden sudah kuliah pun ibunya selalu menyuruh SMW belajar.</p> <p>Untuk pergaulan, ibu SMW percaya pada SMW dan ingin SMW selalu jujur.</p>	Keluarga	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja

	<p>Cuma butuh jujur, jangan pernah khianati kepercayaan mamak”. Dari dulu memang gitu kak. Mau keluar malam lebaran, keluar jam 7 disuruh pulang jam 9, jam tengah 9 udah di telponin di suruh pulang. Kalok sekarang karena jauh, setiap hari nelepon.</p>			
WR2.035	<p>Iter:Berarti sekarang makin dekat ya dek?  Itee:Iya lah, jauh kali pun sama dulu. Dulu abah asal apa. Namanya dulu mamak suka merepet. Dari dulu kan SMW ikut organisasi kak, jadi pulang lama, nginap, mamak merepet, jadi ngadu lah sama abah. Tapi kalok sekarang, waktu awal-awal mamak takut, jadi gakdikasih ikut organisasi apa-apa. Jadi SMW bilang “dari dulu mamak kan tau SMW anak organisasi, masak mamak mau ngelarang?” gitu katanya, jadi kekmana katanya, marah lah dia. Jadi pas mau pigi ke makassar kemaren, itu bujuknya berbulan-bulan, ampun kali. Karena kan anak paling kecil, perempuan, gak dikasihnya. Jadi nangis-nangis mintanya, jadi dikasih juga dengan banyak syarat.</p>	<p>Sebelum ayahnya meninggal, SMW kurang dekat dengan ibunya,selalu mengandalkan ayahnya.  Ibu SMW kurang mengizinkan SMW ikut organisasi. SMW diberi izin untuk berpergian, tapi dengan syarat yang banyak</p>	Keluarga	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja
WR2.036	<p>Iter:Mamak berapa usianya sekarang</p>	<p>Usia ibu SMW 52 tahun.</p>	Keluarga	Faktor yang mempengaruhi



	<p>dek?</p> <p>Itee:Udah 52 kak. Kalok sekarang lebih banyak kalo sms itu so sweet. Kalok dulu kak, SMW ulang tahun aja gak ingat lo kak, sakit. Kalok sekarang panjang sampe 3 layar smsnya, telponan lagi nangis-nangis. Dulu mamak malu kalok nangis, kalok sekarang mau dia cerita-cerita.</p>	<p>Sekarang ibu SMW sering mengirim sms dengan isi sms yang panjang dan sering bercerita pada SMW.</p>		<p>kemandirian remaja</p>
WR2.037	<p>Iter:Terus SMW gimana ngeliat mamak jadi single parent?</p> <p>Itee:Kasian kak, kalok bisa jangan napa. Tapi mau gak mau, sekarang udah paham kan. Mamak bilang” kekmana mau dihentikan. Setiap yang hidup itu pasti mati lo, pasti, udah di jamin sama Allah. Sayang kita sama abah, sayang lagi Allah. Udah kehendak Dia” kekgitu lah mamak ngajari. Makanya jangan terlalu kali, kalok cinta jangan terlalu kali. Mungkin karena itu mamak bisa kuat, gak nangis di depan kami ya.</p>	<p>SMW merasa kasihan melihat ibunya yang sudah menjadi orangtua tunggal. ibu SMW mengajari SMW agar menjadi anak yang kuat</p>	<p>Keluarga</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi kemandirian pada remaja</p>
WR2.038	<p>Iter:Kalo SMW sendiri sama abang kakak?</p> <p>Itee:Kekmana ya, ya kek bekawan, dekat lah. Karena SMW anak paling kecil, orang itu sering ngejekin, jadi kan keponakan yang anak kakak yang paling</p>	<p>SMW menganggap abang dan kakaknya sebagai teman.</p>	<p>Keluarga</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja</p>

	<p>besar itu kayak sebaya sama SMW kan, umrunya 20. Jadi kata orang itu anak tebuang</p>			
WR2.039	<p>Iter:Tapi kebanyakan di kampus lah SMW kan, kaya gini  Itee:Iya kak karena SMW orangnya dari dulu anak organisasi di luar aja orangnya, betah di kampus. Karena dari dulu bisa dibilang SMW kurang perhatian dari mamak. Jadi SMW cemburu, ngeliat orang mamaknya yang sibuk kan, kalok SMW mamak sibuk di luar. Tekahir SMW lah cari kesibukan sendiri. Ha yang beda lagi sekarang kalo dulu mamak gak pernah marah kalok SMW pake celana, tapi kalo sekarang dia gak marah, tapi di tegurnya, dibilangnya,”awak tu lebih bagus pake rok, lebih cantik. Yang pakek celana tu laki laki la, kekgitu”. Lebih banyak gitu, kayak baju gak boleh ketat-ketat. kalok dulu kan diurus abah, jadi sekarang dibilang anak mamak, gak anak abah lagi. Pernah sekali SMW buat mamak marah, pulang SMW lama, alasan SMW organisasi. Dibilang mamak”mulai besok jangan lagi datang ke organisasi”. Gak peduli SMW.</p>	<p>SMW aktif di organisasi karena SMW merasa kurang perhatian dari ibunya sehingga mencari kesibukan di luar rumah.  Responden merasa cemburu dengan teman-temannya yang lain karena ibu mereka memberi perhatian kepada mereka sedangkan SMW hanya diperhatikan oleh Ayahnya. Ibu SMW pernah melarang SMW mengikuti organisasi karena SMW pulang larut malam, tetapi SMW masih tetap mengikuti organisasi tersebut. Ibu SMW melarang SMW mengenakan celana dan pakaian ketat</p>	Keluarga	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja

WR2.040	<p>Iter: Terus, mamak ngedidik SMW gimana sih?</p> <p>Itee: Kayak yang SMW bilang kemaren lah kak, cukup keras mamak ngedidik SMW kalok masalah pendidikan, disuruhnya belajar aja. Cuman kadang belajarnya itu di iming-imingi, misalnya SMW mau apa, mau kemana atau mau minta apa gitu kak, ip nya harus naik, kalok gak ya gak dikasih. Kalok yang SMW tangkap sih mamak main tarik ulur kak</p>	Ibu SMW menerapkan pada SMW, jika SMW menginginkan sesuatu dari ibunya, maka ada syarat yang harus dipenuhi SMW	keluarga	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja
WR2.041	<p>Iter: Maksudnya dek?</p> <p>Itee: Ya itu, kalau mau apa-apa mesti ada syaratnya, kalok gak gak dapat apa yang SMW mau. Tapi sekarang udah paham kok kak kenapa mamak kayak gitu, kenapa SMW gak dikasih kebebasan kayak yang lain, karena Cuma awak harapan mamak terakhir, mamak pengen nengok SMW itu berhasil, makanya mamak kayak posesif gitu sama SMW, asik-asik di telepon, di tanyain dimana, sama siapa, ngpain, udah belajar apa belum. Mamak gak mau awak kenapa-kenapa, udah lah anak gadis, anak terakhir pulak.</p>	SMW menganggap ibunya bersikap posesif karena hanya SMW harapan ibunya dan ibunya ingin melihat SMW berhasil. Ibu SMW sering menelepon SMW.	keluarga	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja
WR2.042	<p>Iter: Terus mamak kekmana lagi dek?</p>	Ibu SMW suka memberi	keluarga	Faktor yang mempengaruhi

	<p>Itee:Yang SMW suka itu kak, mamak suka ngasih nasihat gitu-gitu, asal awak cerita dikasih nya nasihat, dikasihnya petunjuk. Makanya kebanyakan nasihat-nasihat dia itu SMW jadikan pegangan. Kalok orang baik sama kita, kita mesti lebih baik lagi. Kalok mau nyubit orang, cubit dulu diri awak sendiri, kalok sakit awak rasa, lebih sakit lagi yang dirasakan orang lain itu. kekgitu lah kak. Kalok pulang SMW di perhatikan kali sama mamak, di manja lah bisa dibilang.</p>	<p>nasihat yang dijadikan SMW sebagai pegangan hidup. Kalau SMW pulang kampung, ibunya sangat memperhatikan dan memanjakannya</p>		<p>kemandirian femaja</p>
WR2.043	<p>Itee:Dekat kali ya dek sama mereka? Itee:Iya kak, belum pernah SMW punya kawan yang kayak gitu, semua lah orang itu tau, baeknya, buruknya awak kak semualah tau orang itu. Tapi sekarang udah tamat orang itu. makanya SMW sedih kak di tinggal orang itu kak (menangis). Orang itu sering kali kak ngejek-ngejekin SMW, nakuti-nakutin kalok SMW nanti sendirian, gak sama orang itu lagi, ya SMW kekgini lah sama orang itu, ketawa-ketawa tapi SMW nangis.</p>	<p>SMW memiliki teman yang sangat di sayanginya di kampus. SMW sedih karena temannya yang merupakan seniornya di kampus itu sudah tamat kuliah.</p>	<p>Sekolah</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja</p>
WR2.044	<p>Itee:Gak pernah ada masalah gitu dek sama orang itu? Itee:Biasanya cekcok, paling masalah</p>	<p>SMW menganggap hubungan pertemanannya dengan teman dekatnya</p>	<p>Sekolah</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja</p>

	<p>tunggu-tungguan, kalo sampe gak cakapan gak pernah. Soalnya sama orang itu kayak simbiosis mutualisme gitu kak, saling membutuhkan. Misalnya kami pigi kemana aja saling mengingatkan, kalo waktu solat berhenti di masjid. Rasa SMW gak ada lah kawan kayak gitu, kalok dulu ada tapi kan maennya situ-situ aja, kalok sama orang ini kan kami sama-sama anak perantauan, gak ada yang asli medan, tapi kayak ngerangkul gitu kayak keluarga. Sampek dibilang orang kami saling pacaran kak SMW pacaran sama kak R, bang H pacaran sama kak T, tapi kami gak peduli sama kata orang karena kami bekawan kok.</p> <p>Itulah yang SMW rindukan kak (menangis) jahil-jahilnya, gilak-gilaknya.</p>	<p>seperti simbiosis mutualisme, saling membutuhkan satu sama lain dan sudah seperti keluarga.</p>		
WR2.045	<p>Iter:Gitu ya dek. Kalo kehidupan kampus SMW bisa diceritakan gak dek? Itee:Kalok di kampus kak awak seneng kali karena di kampus ada keluarga kedua awak kak, itulah KSR PMI. Cinta kali awak sama keluarga besar kedua awak itu kak. Jadi kalok di kampus banyakan ngabiskan waktu di organisasi. Paginya kuliah, siang sampek sore itu di markas PMI ada aja yan dikerjakan kak.</p>	<p>SMW merasa senang berada di kampus karena merasa memiliki keluarga kedua melalui organisasi yang diikutinya. SMW banyak menghabiskan waktu di organisasi. SMW merasa mendapatkan perhatian yang SMW butuhkan dari melalui</p>	Sekolah	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja



	<p>Ya seneng lah awak di kampus itu kak, jadi banyak kawan, banyak yang di kenal, banyak yang sayang jugak sama awak kak (tertawa). Jauh dari mamak gini, pengennya ada yang perhatikan kan kak, apalagi awak anaknya memang mesti di perhatikan, gak bisa kalok gak di openi, pasti nangis. Jadi di PMI inilah SMW dapatkan perhatian itu kak.</p>	<p>organisasi kampus.</p>		
WR2.046	<p>Iter: Jadi setiap hari SMW pulangnye sore-sore dek? Itee: Gak lah tiap hari kak, ya kebanyakan sih. Karena kan SMW di PMI itu jadi sekretarisnya kak, gak bisa kalok gak setor muka sehari aja di markas itu. ada aja yang butuh SMW. udah gitu kan orang itu ributnya itu kak yang SMW suka, kakak tau lah kan kemaren pas kita wawancara bisingnya kekmana orang itu.</p>	<p>SMW menjabat sebagai sekretaris di organisasi kampusnya, sehingga harus sering datang ke markas organisasinya.</p>	<p>Sekolah</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja</p>
WR2.047	<p>Iter: Iya dek kakak tau (tertawa). Terus kan SMW bilang tadi kalok temen dekat SMW yang 4 orang itu udah tamat, kan semua anak PMI ya dek? Itu gimana lah SMW ngadepinnya? Kan selama ini selalu sama sama orang itu kan dek Itee: Ya kekmana pun harus dijalani lah kak. SMW juga harus belajar mandiri</p>	<p>SMW merasa sedih harus berpisah dengan teman akrabnya yang sudah lebih dulu akan tamat kuliah, namun SMW merasa harus menjalaninya dan harus bisa mandiri tanpa teman akrabnya, karena selama</p>	<p>Sekolah</p>	<p>Faktor</p>

	<p>tanpa orang itu, walaupun ya sedih, sedih kali pun ngebayangkan semester baru nanti udah gak ada orang itu kak, paling nanti jumpa di wisuda lah itu terakhir karena bang H sama kak T udah balek kampung, tinggal kak R lah yang disini, itu pun dia bentar lagi balek kampung kak. Ya SMW tetap lah sibuk-sibuk di PMI, jaga amanah dari orang itu kak. Biasanya kemana-mana sama orang itu, ini udah gak ada lagi (menangis).</p>	<p>ini SMW terbiasa bergantung pada teman akrabnya.</p>		
WR2.048	<p>Iter: Terus dek, kalok di kelas SMW gimana? Itee: Kalok di kelas SMW ya belajar kak, kalok ada tugas di kerjakan, kalok presentasi maju, kalok dosen menerangkan di dengarkan, tapi belajarnya gak macam di SMA dulu lah kak, kalok di SMA dulu kan ada mamak yang keras nyuruh SMW belajar aja kerja nya sampek muak SMW belajar, makanya di kuliah ini gak mau SMW rajin kali belajar, udah capek kak. Makannya senang kali SMW masih bisa ikut organisasi di kampus.</p>	<p>Di kelas SMW belajar seperti mahasiswa lainnya, namun SMW tidak ingin terlalu rajin karena sudah bosan dan capek belajar keras di SMU, karena itu SMW senang bisa mengikuti organisasi.</p>	Sekolah	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja
WR2.049	<p>Iter: Ip adek gimana? Itee: Alhamdulillah gak pernah dua kak, terakhir ini lah yang turun kali kak, 3,5</p>	<p>Indeks prestasi SMW tidak pernah rendah, pernah mengalami penurunan</p>	Sekolah	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja

	<p>dapat SMW. biasanya gak kurang dari 3,6 kak. Mungkin karena SMW banyak libur jugak, banyak gak masuk karna kegiatan organisasi ini, kan lagi banyak-banyaknya kemaren kak, yang diklat lah, yang jambore lah, banyak lah SMW pigi keluar kota, terakhir yang ke makassar itu.</p>	<p>dikarenakan banyak libur dan kegiatan organisasi.</p>		
WR2.050	<p>Iter:Baru kali ini ip adek turun? Apa kata mamak? Itee:Iya kak. Mamak ya merepet lah kak, sampek dibilangnya gak usah lagi ikut-ikut PMI itu, ya SMW bilanglah gak ada hubungannya sama PMI, memang SMW aja yang lagi malas belajarnya. Gak mau SMW kak kalok sampek PMI itu disalahkan gara-gara SMW. di organisasi kan mesti kita yang pande-pande ngatur diri kita sendiri, bukan organisasi itu yang salah, tapi kitanya yang kurang pande ngelola mana yang mesti di dulukan antara kuliah sama organisasi.</p>	<p>Ibu SMW mengomeli SMW karena indeks prestasinya turun. Ibu SMW sampai melarang SMW untuk ikut organisasi, tetapi SMW tidak ingin organisasinya disalahkan, karena menurutnya organisasi tidak salah, individunya lah yang harus pandai mengatur jadwal.</p>	Sekolah	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja
WR2.051	<p>Iter:Iya dek betul itu. terus pelajaran di kampus gimana dek Itee:Gak berat kali SMW rasa kak, karna kan SMW jurusan PGMI, jadi ya mata kuliah yang diajarkan yang untuk anak SD, Cuma sering banyak prakteknya kak.</p>	<p>SMW merasa pelajaran di kampus tidak ada yang memberatkan dirinya.</p>	Sekolah	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja

	<p>Yang paling sering praktek nari, kakak tengoklah di ig sama dp SMW sering SMW pakek baju nari kan, itu lah yang kami pelajari di kampus kak. Apalagi ya.. ya gak ada yang berat SMW rasa kak, gak kayak kak R itu yang jurusan matematika, pening kali lah SMW nengok dia it, bukunya tebal-tebal, entah apa aja yang di pelajari dia kak.</p>			
WR2.052	<p>Iter: Dari dulu emang gitu dia tu dek. Terus lingkungan kampus SMW gimana dek?</p> <p>Itee: Lingkungannya lumayan bersih kak, ada tiap hari yang nyapu-nyapu. Kantinnya ada cuman kurang enak, makanya SMW sama kak R seringnya makan di luar kampus kak. Terus di depan itu ada jugak lapangan rumput, enak duduk situ, kadang pun anak PMI kalok ada diklat, diksar, disitu kak. Kalok di markas enak, cumak kamar mandinya cuman satu, padahal disitu ukm ada banyak, jadi sering rebutan kamar mandi kami kalok udah waktu shalat.</p>	Lingkungan kampus SMW cukup baik kondisinya	Sekolah	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja
WR2.053	<p>Iter: Dosen-dosennya gimana dek?</p> <p>Itee: Tergantung dosen kak, tapi rata-rata yang SMW dapat sih enak ngajarnya,</p>	Dosen-dosen di kampus SMW mengajar dengan baik, SMW paham dengan	Sekolah	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja

	<p>bagus, paham awak dibuatnya, gak ada sih dosen yang kekmana kali gitu kak. Biasa aja SMW rasa. Kalok ngasih tugas pun gak ada yang sampek banyak kali gak ada. Entah ya kalok udah semester 7 nanti gak tau lah kak.</p>	<p>penjelasan dosennya dan dosennya rata-rata tidak memberi banyak tugas.</p>		
WR2.054	<p>Iter:Ada gak sih dosen yang SMW paling sukak atau paling gak suka? Itee:Yang paling SMW suka ada tu kak, buk M namanya, baik kali kak. Lembut, kalok nerangkan enak,suka cerita, gak bosan lah kalok di kelas ibuk itu. kalok ngasih tugas jarang-jarang, pas ujian pun enak kak soalnya, sesuai lah sama yang awak pelajari. Ngasih nilai pun gak pelit. Udah gitu mau dia akrab sama mahasiswanya kak, gak jaga jarak lah sama mahasiwa. Kalok yang SMW gak suka, ada tu pernah semester 4, buk S namanya, wih kalok itu kak entah lah ya, mukanya gak enak di tengok, ngomongnya ketus, pelit nilai pulak kak, gak sukak SMW kalok dosennya kayak gitu kak.</p>	<p>SMW menyukai dosen yang lembut, suka bercerita,dan jarang memberi tugas, tidak pelit memberi nilai,dan akrab dengan mahasiswanya.</p>	<p>Sekolah</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja</p>
WR2.055	<p>Iter:Secara keseluruhan lingkungan kampus itu bisa dibilang mendukung untuk belajar ya dek Itee:Gitu lah kak</p>	<p>Secara keseluruhan lingkungan kampus SMW mendukung untuk belajar</p>	<p>Sekolah</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja</p>



WR2.056	<p>Iter:Oh alhamdulillah. Yaudah kita lanjut ya dek. Adek gimana pandangannya tentang media komunikasi sekarang ini?</p> <p>Itee:Kalok media komunikasi ada positifnya ada negatifnya kak. Karena kebanyakan yang SMW lihat orang tu memanfaatkan media komunikasi kayak BBM, FB,IG itu kak untuk buat kayak status, pm itu yang memposting kebahagiaan dirinya, jadi kayak riya gitu kak, kesannya kayak mau pamer, kurang suka aja SMW lihatnya. Terus ada juga yang sindir-sindiran di sosmed gitu kak, kayak mantannya kak R dulu kan dia neror SMW pakek status-status dia yang nyindir-nyindir bilangin kalok SMW ngerebut kak R lah, padahal gak adanya SMW ngerebut kak R, yang mereka putus putus sendiri lah bukan karena SMW.</p>	<p>Menurut SMW media komunikasi massa ada dampak positif dan negatifnya. SMW beranggapan banyak yang ingin pamer melalui media komunikasi massa dan SMW kurang menyukai orang yang sering memamerkan kebahagiaannya dari media sosial. SMW juga tidak menyukai orang yang sindir-menyindir melalui status di media sosial,karena SMW pernah menjadi korban sindiran melalui media sosial.</p>	Media komunikasi massa	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja
WR2.057	<p>Iter:Biarkan aja lah dia itu dek. Itu kan negatifnya yakan, kalok positifnya menurut SMW apa?</p> <p>Itee:Kalok positifnya kak itu cepat tau kalok ada berita apa gitu, langsung tau buka medsos aja udah nampak apa yang lagi dibicarakan sama orang-orang.</p>	<p>Dampak positif media komunikasi menurut SMW adalah dapat dengan cepat mengetahui berita perkembangan terbaru yang sedang terjadi dan bisa tahu apa yang sedang banyak jadi perbincangan.</p>	Media komunikasi massa	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja

WR2.058	<p>Iter:SMW sendiri rajin gak update status atau foto?</p> <p>Itee:Kalok di ig lumayan sih kak, cuman kalok ganti pm di BBM jarang SMW, paling kalok ada acara apa gitu baru update. Males SMW kak, alay kali SMW rasa orang-orang yang bikin status galau atau nyindir-nyindir orang di medsos, gak bagus rasa SMW</p>	<p>SMW jarang menggunakan media sosial untuk menampilkan apa yang SMW rasakan, kecuali jika ada acara yang penting yang harus dikabarkan.</p>	<p>Media komunikasi massa</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja</p>
WR2.059	<p>Iter:SMW seberapa intensif menggunakan media?</p> <p>Itee:Intensif lah kak, kalok gak ada hp rasanya gak enak, apalagi kalok gak ada paket ka woh suntuk kali.</p>	<p>SMW intensif menggunakan media komunikasi massa. SMW merasa tidak enak jika tidak ada handphone dan paket internet</p>	<p>Media komunikasi massa</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja</p>
WR2.060	<p>Iter:Emang adek memanfaatkan media untuk apa aja?</p> <p>Itee:Biasa internetan, liat-liat ig, belanja online, cari-cari tugas kak</p>	<p>SMW memanfaatkan media untuk bermain internet, berbelanja, dan mencari bahan tugas kampus</p>	<p>Media komunikasi massa</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja</p>
WR2.061	<p>Iter:Apa sih pengaruhnya media komunikasi ini buat SMW?</p> <p>Itee:Banyak ngebantu sih ya kak, kayak mau cari tugas kan gak palah lagi cari buku atau beli buku, tinggal searching aja, udah dapat. Lebih murah jugak kan, namanya anak kos kak. Terus kalok misalnya SMW mau tau ni si A orangnya</p>	<p>Manfaat media komunikasi massa untuk SMW adalah lebih hemat untuk mencari bahan tugas, karena tidak perlu membeli buku, hanya browsing internet. SMW juga bisa <i>stalking</i> media</p>	<p>Media komunikasi massa</p>	<p>Faktor</p>

	kayak mana, yaudah SMW tinggal stalking aja itu medsosnya dia. Lebih gampang lah kak kalok ada internet ini.	sosial orang yang ingin dia ketahui seperti apa		
WR2.062	<p>Iter:Selalu SMW kalo mau buat tugas gitu pakek internet?</p> <p>Itee:Ya gak jugak kak, kalok misalnya yang memang perlu kali pakek buku, ya pakek buku lah. Tergantung dosen juga sih, Cuma ya selalu ada lah yang di pake dari internet.</p>	Tidak selalu internet yang diandalkan SMW, kalau memerlukan buku, SMW tetap menggunakan buku	Media komunikasi massa	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja
WR2.063	<p>Iter:Selain ngebantu untuk tugas, apalagi dek?</p> <p>Itee:Bisa kenal sama orang yang sebelumnya gak di kenal, kayak SMW sama kakak kan, kan kita kenal duluan dari fb, dari kawannya kak R. Sama kawan yang di kampung jugak masih bisa komunikasi, hemat gak perlu keluar biaya sms. Kalok telpon jugak manfaatnya buat SMW jadi bisa dekat terus sama mamak, gak mesti jumpa pun bisa cerita sama mamak.</p>	Selain untuk membantu SMW mengerjakan tugas, media komunikasi massa juga membantu SMW berkenalan dengan orang lain. Bisa juga untuk berkomunikasi dengan teman lama dan ibunya di kampung halaman.	Media komunikasi massa	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja
WR2.064	<p>Iter:Gitu ya dek, terus gimana pendapat SMW sama kasus-kasus kejahatan yang banyak awalnya dari medsos?</p> <p>Itee:Itu ya tergantung orangnya sih kak, kan yang kena-kena kejahatan gitu orang yang kurang hati-hati. SMW makanya</p>	Menurut SMW orang yang menjadi korban kejahatan melalui media sosial karena kurang berhati-hati. SMW juga berhati-hati dalam menggunakan	Media komunikasi massa	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja

	dibilangin sama mamak jangan terlalu kali mainin medsos itu, gak bagus, banyak melalaikan waktu. SMW pun kalok sama orang yang gak di kenal sama sekali gak mau nanggapinya kak misal dia ngajak kenalan atau apa gitu gak mau SMW.	internet dan tidak mau berkenalan dengan orang yang sama sekali tidak di kenal		
WR2.065	Iter:Bagus itu dek. Jadi SMW kalok mainin hp pernah gak sampe lupa waktu gitu? Itee:Sering kak, apalagi kalok lagi chat sama kawan dekat SMW kayak kak R, bang H, sama kak T itu, mau sampek malam kali kak, hp itu aja yang SMW tengokin.	SMW sering lupa waktu jika sedang <i>chatting</i> dengan teman dekatnya	Media komunikasi massa	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja
WR2.066	Iter:Kalok mamak tau gimana tu dek? Itee:Wih merepet lah kak, mau lah SMW gak dikasih lagi pegang hp. Pernah sih mamak tau kan SMW gak tidur-tidur pas pulkam ni, heran mamak kenapa nya kan SMW tidur sama mamak, jadi di tengok mamak SMW masih mainin hp, langsung di repeti di suruh tidur kak.	Ibu SMW memarahi SMW jika sudah terlalu berlebihan memakai handphone nya sampai lupa waktu.	Media komunikasi massa	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja
WR2.067	Iter:Jadi sudah seberapa taat SMW dalam beragama? Itee:Belum begitu taat lah kak, belum kayak kakak (tersenyum)	SMW merasa dirinya belum begitu taat beragama	Agama	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja
WR2.068	Iter:Ah bisa aja adek ini	SMW berusaha memakain	Agama	Faktor yang mempengaruhi

	<p>Itee:Iya belum bisa pakai jilbab sepanjang kakak, ya minimal SMW pakek rok lah kak, jilbab pun diusahakan menutup dada walaupun masih belum tebal. Di depan laki-laki pun udah gak pernah lagi buka jilbab. Mamak gak suka kan lihat SMW pakai celana. Ilmu agama apalagi kak aduh, meskipun kuliahnya di UIN, tapi ya masih kekini-gini ajalah. Masih boncengan jugak sama laki-laki, itu belum bisa di hindari kak. Tapi kalok pacaran insya Allah SMW udah gak mau lagi kak, udah janji sama diri sendiri gak mau lagi SMW pacaran.</p>	<p>jilbab yang menutup dada dan tidak lagi membuka jilbabnya di depan laki-laki dan tidak lagi memakai celana. SMW merasa walaupun kuliah di kampus yang berbasis agama, tapi ilmu agamanya masih kurang. SMW berjanji untuk tidak lagi berpacaran walaupun masih berboncengan dengan laki-laki.</p>		<p>kemandirian remaja</p>
WR2.069	<p>Iter:Kenapa gitu dek? Itee:Udah tau kalok pacaran itu gak boleh kak, udah cukuplah yang dua tahun itu SMW rasakan pacaran terus di selingkuhi. Udah janji juga sam akak R gak mau lagi SMW pacaran kak.</p>	<p>SMW sudah mengetahui larangan berpacaran dalam Islam dan sudah berjanji dengan teman dekatnya sehingga tidak mau lagi berpacaran.</p>	<p>Agama</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja</p>
WR2.070	<p>Iter:Terus, bentuk syukurnya SMW karena udah di lahirkan dalam keadaan islam gimana ? Itee:Sholat, puasa, sedekah, ibadah itu SMW lakukan rutin. Kalok sholat yang wajib insya Allah selalu terjalankan kak. Sholat tahajud insya Allah SMW rutin laksanakan, karna udah di ajarkan dari</p>	<p>SMW bersyukur dilahirkan dalam keadaan Islam, dan merealisasikan rasa syukurnya dalam bentuk ibadah sehari-hari.</p>	<p>Agama</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja</p>



	kecil sama abah kalok sholat tahajud itu gak boleh di tinggalkan.			
WR2.071	<p>Iter:Menghadiri pengajian gitu?</p> <p>Itee:Jarang kali SMW kak, sibuk juga di PMI, gak tau info jugak misal ada pengajian apa gitu</p>	SMW jarang menghadiri pengajian karena sibuk dan tidak mengetahui informasi tentang pengajian	Agama	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja
WR2.072	<p>Iter:SMW dari SD sekolahnya di sekolah agama terus dek?</p> <p>Itee:Iya kak dari sebelum masuk SD udah belajar di TPA, terus masuk ibtdaiyah, tsanawiyah, aliyah, sampek ke uin ini. Abah sama mamak pengennya gitu SMW masuk sekolah agama biar tau agama. Di rumah pun abah sama mamak ngajarin SMW juga kak, ngajarin solat, ngaji, puasa.</p>	Dari SD sampai Universitas, SMW selalu masuk di sekolah yang berbasis ilmu agama karena orangtuanya yang menginginkan. Di rumah orangtua SMW juga mengajarkan SMW cara beribadah	Agama	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja
WR2.073	<p>Iter:Di rumah atau di kos, ada gak tugas rutin adek?</p> <p>Itee:Adalah kak, kalok di rumah ya bantu-bantu mamak kalok lagi pulkam SMW. nyapu, nyuci piring, beresin kamar, terus bantu-bantu kakak jaga kede sampah. Kadang jugak jagain ponakan SMW, kan ada yang baru lahir. Nyuci baju kalok di rumah masih mamak, kan sekalian di masukkan ke mesin cuci</p>	SMW rutin membantu pekerjaan rumah ibunya jika SMW sedang pulang kampung. SMW juga membantu kakaknya menjaga toko dan menjaga keponakan.	Pekerjaan atau tugas yang menuntut sikap pribadi tertentu	Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja

WR2.074	<p>Iter:Kalok di kos?</p> <p>Itee:Kalok di kos ya biasa lah kak, nyuci baju, piring, nyapu, beresin kamar. Cuma kalo di kos kan Cuma kamar aja yang mau diberesin, jadi kalo sebelum pigi kuliah bisa SMW bereskan dulu kamar, nyapu, terus nyuci baju dua hari sekali. Piring pun Cuma piring makan sendiri, jadi abis tiap makan langsung dicuci. Lebih enak di kos lah kak kalok kerjaan sehari-hari.</p>	<p>Sebelum berangkat kuliah SMW rutin membersihkan kamar kosnya. SMW merasa pekerjaan rutin hariannya di kos lebih ringan</p>	<p>Pekerjaan atau tugas yang menuntut sikap pribadi tertentu</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja</p>
WR2.075	<p>Iter:Tugas-tugas itu apa pengaruhnya sama SMW?</p> <p>Itee:SMW belajar mandiri kak, gimana caranya beberes jadi tau, ngurus diri sendiri udah bisa, semua harus serba bisa sendiri. Bikin mamak bangga juga kan walaupun SMW anak paling kecil, gak gitu manja, tau kerjaan rumah.</p>	<p>SMW belajar untuk mandiri melalui tugas rutinnya sehari-hari. SMW ingin membuat ibunya bangga, walaupun anak bungsu tetapi tidak manja dan tau membereskan rumah</p>	<p>Pekerjaan atau tugas yang menuntut sikap pribadi tertentu</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja</p>
WR2.076	<p>Iter:Gitu ya dek, terus selama ini itu rutin adek lakukan?</p> <p>Itee:Ya harus rutin lah kak memang, kalok gak kekmana, siapa lagi yang beresin kalok bukan SMW. oya satu lagi yang menurut SMW tugas rutin kak, itu bangun di sepertiga malam.</p>	<p>SMW rutin melakukan tugas hariannya karena itu tanggung jawabnya. Bangun di sepertiga malam untuk beribadah adalah tugas rutin bagi SMW</p>	<p>Pekerjaan atau tugas yang menuntut sikap pribadi tertentu</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja</p>
WR2.077	<p>Iter:Kenapa SMW anggap bangun di sepertiga malam itu tugas rutin?</p>	<p>SMW menganggap bangun di sepertiga malam</p>	<p>Pekerjaan atau tugas</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja</p>

	<p>Itee: Karena itu tuntutan orangtua awak kak dulu. Memang dulu pas di rumah di tuntutan untuk bangun, padahal terkadang itu lagi lelah-lelahnya untuk bangun, tapi karena ada abah sama mamak yang bangunkan jadi terbiasa. Awalnya ya awak anggap ini beban, tugas rutin ini awalnya Cuma tuntutan orangtua, tapi alhamdulillah walaupun ngerasa berat, tapi SMW punya mamak terhebat yang selalu support dan bangunkan SMW jadi sekarang itu bagi SMW bukan lagi tuntutan. Sekarang bagi SMW itu tugas rutin, alhamdulillah masih bisa di bangunkan mamak sama dibangunkan alarm kak. Kadang pun gak palah dibanguni SMW udah bangun duluan.</p>	<p>untuk tahajud sebagai tugas rutin karena itu adalah tuntutan orangtuanya pada awalnya. Awalnya SMW merasa berat untuk bangun, namun lama-kelamaan terbiasa. Orangtua selalu mendukungnya untuk bangun malam dan membangunkan SMW. Sekarang SMW tidak lagi menganggap itu sebagai tuntutan, melainkan tugas rutin. SMW sudah terbiasa bangun di sepertiga malam sehingga tidak lagi dibangunkan orangtuanya.</p>	<p>rutin yang menuntun sikap pribadi tertentu</p>	
WR2.078	<p>Iter: Masya Allah, hebat dek bisa rutin tahajud. Itu gimana pengaruhnya sama SMW?</p> <p>Itee: Lebih tenang aja kak kalo solat tahajud, kalok kelewat sekali aja rasanya ada yang kurang gitu seharian.</p>	<p>SMW merasa lebih tenang saat melakukan sholat tahajud, dan merasa ada yang kurang jika sehari saja tertinggal sholat tahajud</p>	<p>Pekerjaan atau tugas rutin yang menuntun sikap pribadi tertentu</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja</p>

The background features a large, faint watermark of the Universitas Medan Area logo. The logo is circular and contains the text 'UNIVERSITAS MEDAN AREA' around the perimeter. In the center, there is a crest with a star at the top, a book at the bottom, and a central figure that appears to be a person or a symbol. The watermark is light blue and semi-transparent.

# **LAMPIRAN A**

Pedoman Wawancara

<b>NO.</b>	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Daftar Pertanyaan</b>
<b>1.</b>	<b>Identitas Responden</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapa nama Anda?</li> <li>2. Berapa usia Anda?</li> <li>3. Anak keberapa?</li> <li>4. Apa pendidikan terakhir Anda?</li> <li>5. Apa pekerjaan Anda?</li> </ol>
<b>2.</b>	<b>Faktor penyebab orangtua tunggal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana orangtua Anda menjadi orangtua tunggal?</li> <li>2. Bagaimana keadaan keluarga setelah orangtua Anda menjadi orangtua tunggal?</li> <li>3. Bagaimana Anda memandang orangtua Anda yang tunggal?</li> <li>4. Bagaimana perubahan yang Anda rasakan setelah menjadi anak dari orangtua tunggal?</li> <li>5. Bagaimana hubungan Anda dengan orangtua Anda?</li> </ol>
<b>3.</b>	<b>Faktor yang mempengaruhi kemandirian</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Keluarga</li> <li>b. Sekolah</li> <li>c. Media Komunikasi Massa</li> <li>d. Agama</li> <li>e. Pekerjaan atau tugas yang menuntut sikap pribadi tertentu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana orangtua mendidik Anda di dalam keluarga?</li> <li>2. Coba Anda ceritakan tentang sekolah Anda</li> <li>3. Bagaimana pandangan Anda tentang media komunikasi yang sedang berkembang saat ini?</li> <li>4. Bagaimana Anda memandang agama yang Anda anut?</li> <li>5. Apakah Anda memiliki tugas rutin yang harus dikerjakan?</li> <li>6. Bagaimana Anda menyelesaikan tugas tersebut?</li> </ol>
<b>4.</b>	<b>Aspek-aspek Kemandirian</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kemandirian Emosi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda menghadapi situasi yang emosional?</li> </ol>



	<p>b. Kemandirian Perilaku</p> <p>c. Kemandirian Nilai</p>	<ol style="list-style-type: none"><li>2. Bagaimana Anda menempatkan orangtua Anda dalam setiap persoalan yang Anda hadapi?</li><li>3. Bagaimana cara Anda mengambil suatu keputusan?</li><li>4. Bagaimana Anda merasa yakin dalam mengambil suatu keputusan?</li><li>5. Bagaimana Anda menanggapi saran-saran atau nasihat dari teman atau keluarga Anda?</li><li>6. Bagaimana prinsip hidup Anda?</li></ol>
--	--	--



# **LAMPIRAN B**

Verbatim Responden I

Verbatim Informan Responden I

Verbatim Responden II

Verbatim Informan Responden II

## Data Mentah Wawancara Responden I

Wawancara I

Hari/tanggal : Rabu, 25 Mei 2016

Pukul : 17.00-18.30 WIB

Tempat : Mall

Iter Itee	Verbatim
<b>Iter</b>	Bismillahirrohmaanirohiim, Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarakaatu
<b>Itee</b>	Wa'alaikumsalam warohmatullohi wabarokaatu
<b>Iter</b>	Alhamdulillahirobbil'alamiin, hari ini kita ada kesempatan untuk ngomong, untuk wawancara, makasih buat dek R yang udah mau bantu penelitian kakak
<b>Itee</b>	Sama samaa hehe
<b>Iter</b>	Jadi gimana kabarnya adek?
<b>Itee</b>	Alhamdulillah sehat kak, tambah subur(tertawa). Kakak sehat kan?
<b>Iter</b>	(tertawa) alhamdulillah sehat dek, gakpapa la tambah subur,yang penting sehat
<b>Itee</b>	(tertawa)
<b>Iter</b>	Cemana kuliahnya hari ini dek?
<b>Itee</b>	Capek kak, abis kuliah praktek di luar kelas tadi, makanya sampek pulang sore gini
<b>Iter</b>	Gitu memang kuliah dek,gak pulang sore belum mahasiswa namanya(tertawa)
<b>Itee</b>	(tertawa)
<b>Iter</b>	Gakpapa adek pulang sore gini? Gak dimarahi mama?
<b>Itee</b>	Gakpapa kak, selo, udah sering MS pulang sore, apalagi kalok kerja.
<b>Iter</b>	Alhamdulillah lah, oya,gimana kabar mama MS?
<b>Itee</b>	Mama alhamdulillah sehat kak,baik
<b>Iter</b>	Mama MS single parent kan dek?
<b>Itee</b>	Iya kak
<b>Iter</b>	Boleh kakak tau gimana ceritanya mama MS bisa jadi single parent?
<b>Itee</b>	Begini kak,ee papa kan eh, mama kan jadi single parent karena papa kan udah meninggal bulan lima tahun 2014, jadi itu udah dua tahun yang lalu kak. Yaa papa meninggal gara-gara sakit la kan kak, sakit diabetes, garaa-gara itu he e.
<b>Iter</b>	Papa sakit diabetes?
<b>Itee</b>	He e
<b>Iter</b>	Udah lama sakitnya atau gimana
<b>Itee</b>	Oh papa sakit diabetes itu udah udah dari muda, umur-umur 30-an

<b>Iter</b>	Ooh, meninggalnya umur?
<b>Itee</b>	Lima...puluh...enam
<b>Iter</b>	26 tahun juga sakitnyaa ya dek. Jadi selama hidupnya obat-obat gitu terus dek?
<b>Itee</b>	Oh jaga makanan kak, olahraga, gitu kan. Kadang kalok misalnya kambuh gulanya tinggi gara-gara banyak pikiran, stress apa gitu.
<b>Iter</b>	Ooh gitu dek, terus waktu ayah meninggal gimana kejadiannya?
<b>Itee</b>	Oh, kan dah sakit kak, dibawak ke rumah sakit itu jam 12 malem, eh iya jam 12 maleman. Dibawak ke rumah sakit, pas di tengah perjalanan tu udah gadak lagi
<b>Iter</b>	Iya dek? Bukan sampek rumah sakit, diobati dulu gitu?
<b>Itee</b>	Jadi pas kesini, pas ke rumah sakit, udah lumayan parah keadaannya
<b>Iter</b>	Oo jadi itu waktu ke rumah sakit yang bawa siapa dek? MS, mama atau?
<b>Itee</b>	Oh MS jaga rumah, itu mama sama adek yang bawak kak, pakek mobil sodara jugak kan, mama sama adek mau bawak ke rumah sakit, papa sendiri yang mintak bawak lah ke rumah sakit gitu kan
<b>Iter</b>	Ooh masih bisa komunikasi ya dek
<b>Itee</b>	He e, masak sadar sih kak, gak gak ada tanda-tanda gitu
<b>Iter</b>	Gak adak feeling? MS gak ada feeling apa gitu beberapa hari sebelumnya?
<b>Itee</b>	Gak, kalo feeling gak adak, tapi papa pernah cerita kan kak, beberapa hari yang sebelum kejadian itu, ee, kak papa mimpi la, papa punya pesta besar, gitu kan, MS kan gaktau artinya waktu itu, ah biasa aja nya pa itu MS bilang gitu.
<b>Iter</b>	Gimana MS nanggapi omongan papa? Udah gitu aja?
<b>Itee</b>	Iya MS kan bener-bener gaktau artinya, dari pesta besar itu kan kak, ya biasa aja MS nanggapi, gak MS bilang sama mama sih.
<b>Iter</b>	Ooh, terus MS taunya itu sebagai tanda-tanda? Kan MS gak ada feeling
<b>Itee</b>	Ya karna kan seminggu udah sakit-sakit gitu kak, udah lemes gitu, udah tidur-tiduran aja di tempat tidur
<b>Iter</b>	Emang ayah kalok sakit gimana? Kalok lagi kumat gitu?
<b>Itee</b>	Ih gakbisa ngapa-ngapain lah kak.
<b>Iter</b>	Kakinya luka gak dek? Biasanya diabetes kan ada lukanya gitu
<b>Itee</b>	Gak terlalu kak, ini dia tidur aja, gakbisa diganggu gitu, lemes, makan pun gak selera, tidur aja kak, gak ngapa-ngapain.
<b>Iter</b>	MS bilang makannya dijaga gitu, berarti makannya beda serumah?
<b>Itee</b>	He em, beberapa tahun belakangan kan gulanya asik naik-naik aja, jadi kami bedain lah makannya, ee mulai dari dua tahun belakangan itu, gulanya, eh gula emang dari dulu udah di ganti, makanan masih tetep. Tapi, waktu ini, yang parah dua tahun ini, ee dia apa namanya direbus aja makanannya, di goreng pun itu tanpa garam, ee iya cuman gadak pakek cabe, gulaa pun gak adak. Paling pisang rebus kak.
<b>Iter</b>	Mama yang ngurus semua lah ya dek? Mama ga kerja dek?
<b>Itee</b>	Mama, dari dulu tupperware sih kak
<b>Iter</b>	Kalo ayah kerja apa dulu?
<b>Itee</b>	Pns

<b>Iter</b>	Jadi semenjak ayah ga ada, dari pns gimana? Dapat tunjangan atau?
<b>Itee</b>	Oh dapet kak
<b>Iter</b>	Setiap bulan?
<b>Itee</b>	Ee pertama.. ada tunjangan apa itu selama kerja kan dihitung kak berapa banyak tahun kerjanya, dikasih tunjangan lah, terus dapat pensiunan jugak
<b>Iter</b>	Perbulanannya gak adak lagi?
<b>Itee</b>	Ada, ada
<b>Iter</b>	Pns dimana ayah?
<b>Itee</b>	Depsos
<b>Iter</b>	Di?
<b>Itee</b>	Di jalan sampul ya, keknya dijalan sampul kak
<b>Iter</b>	Jadi setelah ayah meninggal MS kekmana? Kekmana reaksi MS waktu ayah meninggal?
<b>Itee</b>	Ih shock la kak, itu kan... kejadiannya MS di rumah, itu disuruh pintu di eh pintunya di kunci lah kan, terus tiba-tiba sodara, eh tetangga MS kan semuanya gedor-gedor pintu MS. MS gaktau apa-apa, MS gak tau apa-apa lah kalok papa udah gak adak kan. Terus, waktu di gedor, sabar ya nak sabar digituin. MS tekejut, ini apa.
<b>Iter</b>	Tetangga tau duluan ya dek?
<b>Itee</b>	Iya, ini apa gitu, gak hubungi MS mamanya
<b>Iter</b>	Jadi gimana abis itu dek? Nangis?
<b>Itee</b>	Iyalah kak (tertawa), tekejut la kan gak nyangka, gadak ini apa namanya, gadak gadak feeling, gadak pesan, paling jangan berantem sama adek, udah gitu aja.
<b>Iter</b>	Jadi nangisnya sampe kapan adek waktu itu?
<b>Itee</b>	Kalok lagi sendiri la kak, kalok ada orang enggak, malu
<b>Iter</b>	Terus kalok adek MS gimana reaksinya?
<b>Itee</b>	Adek MS kekmana dia ya... dia enggak... oh emang gak nunjukin sedih kali, gak nunjukin sedih kak, iya gak nunjukin, tapi disitu dia agak berubah lah
<b>Iter</b>	Mama gimana waktu itu dek?
<b>Itee</b>	Mama juga berubah kak
<b>Iter</b>	Berubahnya?
<b>Itee</b>	Berubahnya...kami kan masih bolong-bolong kak
<b>Iter</b>	Apanya dek yang berubah sejak itu?
<b>Itee</b>	Sholatnya masik bolong-bolong(tertawa), terus baca alqur'annya pun jarang, sekali-sekali, ini udah rajin sekarang kak, lebih ke arah agamis MS rasa berubahnya
<b>Iter</b>	Alhamdulillah, jadi perubahannya dari segi positif lah ya dek ya?
<b>Itee</b>	He e
<b>Iter</b>	Jadi makin religius ya dek?
<b>Itee</b>	He em
<b>Iter</b>	Jadi di rumah cuman bertiga sekarang ya dek?
<b>Itee</b>	He em



<b>Iteer</b>	MS anak paling besar?
<b>Itee</b>	He em, tapi adek kayaknya yang jadi lebih dewasa kak
<b>Iteer</b>	Maksudnya?
<b>Itee</b>	Drastis gitu perubahannya lo dia kak berubahnya, lebih dewasa
<b>Iteer</b>	Gimana rupanya dek?
<b>Itee</b>	Jadi jarang berantam sama dia, terus keras kepalanya udah jarang lah kak, udah enak
<b>Iteer</b>	Mungkin dia udah sadar gitu yakan dek, kalok ayah udah gak ada kekmana, gak mungkin dia gitu-gitu aja
<b>Itee</b>	He em
<b>Iteer</b>	Jadi setelah ayah meninggal, apalagi sih yang berubah dek? Selain tadi jadi makin religius kan, keadaan rumah gimana dengan berkurang satu orang?
<b>Itee</b>	Ee, kalok awal-awalnya, itu kan pas mau bulan puasa kan kak. Satu bulan lagi atau dua bulan lagi mau puasa. Biasakan ayah mintak jus ini, buah-buah kak, ini kayak kurang la kak, baises berempat disitu makan satu ruangan, ini cuma bertiga, terus kerasanya ini lah dari papa kerasanya gini, kan kalok papa ada keuangan baik-baik aja kan kak, kerasanya ini, ini kan adek udah mau kuliah, jadikan d sampingan sama R gitu kan, rasanya lebih...lebih banyak pengeluaran disini, sedangkan mama itu sekarang kan udah sendiri kan, gitu, kerasanya disitu sih.
<b>Iteer</b>	Jadi lebih terasanya baru-baru ini, atau udah dari awal sejak ayah ga ada dek?
<b>Itee</b>	Oh, kayaknya baru-baru ini lah kak, biasanya biasa aja sih kak
<b>Iteer</b>	Selama baru-baru kepergiannya biasa aja gitu?
<b>Itee</b>	He e biasa aja sih kak, ini karna kan banyak pengeluaran kan kak, dari MS, dari adeknya, kan mau kuliah gitu
<b>Iteer</b>	Ikut snmptn dia dek?
<b>Itee</b>	Iya
<b>Iteer</b>	Si adek mau kuliah dimana dek? Di medan aja?
<b>Itee</b>	Iya, kan gini, adek atorannya mau keluar, janganlah gadak temen mama, kata mama gitu, udah disini aja gitu
<b>Iteer</b>	Jadi tadi mama kerjanya apa dek?
<b>Itee</b>	Tupperware kak
<b>Iteer</b>	Ohh kayak member ya?
<b>Itee</b>	Iya kak
<b>Iteer</b>	Dari situ penghasilannya gimana dek?
<b>Itee</b>	Lumayan kak
<b>Iteer</b>	Udah lama rupanya dek?
<b>Itee</b>	Udah lumayan kak, dari SMA kelas dua
<b>Iteer</b>	Ha serius? Dari MS SMA atau mama yang SMA?
<b>Itee</b>	Eh, enggak dari MS SMA kelas dua
<b>Iteer</b>	Kakak kira dari mama MS SMA (tertawa)
<b>Itee</b>	Enggak kak (tertawa)
<b>Iteer</b>	Jadi jabatan mama udah apa dek? Kalok di oriflame kan ada tu tingkatannya, kalo di tupperware ada dek?

<b>Itee</b>	Ada kak, mama udah manager kalok ga salah
<b>Itee</b>	Jadi sering-sering ikut ke pertemuan member lah ya dek?
<b>Itee</b>	Iya (tertawa)
<b>Itee</b>	Enakla, ada katalog baru?
<b>Itee</b>	(tertawa) ada ada kak, eh tapi gak bawak la
<b>Itee</b>	Yaah (tertawa)
<b>Itee</b>	Nanti lah ya kak
<b>Itee</b>	Iya dek baiklah. Terus dek, mama ada berubahnya gak? Kan udah jadi orangtua tunggal, udah sendiri ngurus rumahnya sendiri
<b>Itee</b>	Iya(tertawa) merepet aja kerjanya(tertawa). Merepet aja, MS kan lama pulangny sekarang kan, malem, kan pulang dari kerja itu jam tengah enam.
<b>Itee</b>	Adek kerja dimana?
<b>Itee</b>	MS, jadi kayak di biro psikologi gitu kak, roni bantu-bantu disana
<b>Itee</b>	Oh, sibuk disana?
<b>Itee</b>	Iya kak, kan baru buka, jadi masih sibuk ngurusin siup, izin-izin lah
<b>Itee</b>	MS bagian apa disitu?
<b>Itee</b>	MS kayak administrasinya, bagian depannya. Sekarang ini belum terlalu sibuk sih kak, belum jalan kali karna launchingnya itu seminggu lagi
<b>Itee</b>	Jadi udah mulai begaji disitu?
<b>Itee</b>	Udah..udah
<b>Itee</b>	Alhamdulillah, jadi gajinya untuk apa gitu? Untuk MS sendiri?
<b>Itee</b>	Hehe untuk MS sendiri
<b>Itee</b>	Jadi ga minta sama mama lagi?
<b>Itee</b>	(tertawa) masih, masih la. Kata mama yaudah di tabung aja
<b>Itee</b>	(tertawa) mama-mama gitu memang dek
<b>Itee</b>	(tertawa)
<b>Itee</b>	Terus mama, selain merepet, gimana lagi?
<b>Itee</b>	Ee... gak sabaran(tertawa)
<b>Itee</b>	Emang sebelumnya gak kayak gitu dek?
<b>Itee</b>	ee.. sebelumnya ya
<b>Itee</b>	Dek makan lah yok ini
<b>Itee</b>	Iya kak silakan kak, kakak jangan la nambah subur MS (tertawa)
<b>Itee</b>	(tertawa) jadi sebelumnya gitu atau baru ini aja dek?
<b>Itee</b>	Sebelumnya?
<b>Itee</b>	Mama gimana lagi perubahannya dek?
<b>Itee</b>	Oh(tertawa) sebelumnya oni kan malas ini, malas nyapu rumah. Kan karna MS pulang malam jadi malaslaj, jadi MS lama-lama kak nyapunya, ini lagi nyapunya lama kali gini gini. Iya ma bentar MS bilang, jadi kak ini cepat kali tercetusnya, lebih emosional
<b>Itee</b>	Lebih emosional ya?
<b>Itee</b>	He em(dengan nada antusias)
<b>Itee</b>	Adek MS di rumah gadak kerjanya?
<b>Itee</b>	Ah adek banyak...adek bantuin mama jugak kan kak
<b>Itee</b>	Bantu apa?

<b>Itee</b>	(tertawa) ee apa namanya nyuci nasik, eh masak nasik, terus ada buat apa namanya, bantu-bantu orang, kami kan bangun apa, jadi bantu-bantu disitu jugak
<b>Itee</b>	Adek MS banyak di rumahnya?
<b>Itee</b>	Iya kak, kadang jemput MS, dek jemput kakak
<b>Itee</b>	Mau dia?
<b>Itee</b>	Mau, rajin dia kak, disuruh jemput
<b>Itee</b>	Kemana ke kampus?
<b>Itee</b>	Eenggak lah ke pasar merah
<b>Itee</b>	MS rumahnya dimana sih dek?
<b>Itee</b>	Air bersih kak
<b>Itee</b>	Air bersih itu medan maimun bukan?
<b>Itee</b>	Medan denai
<b>Itee</b>	Ohh... kakak gatau jalan dek, maklum ya(tertawa)
<b>Itee</b>	(tertawa)
<b>Itee</b>	Jadi balik ke mama, mama ga ada nyinggung tentang ayah gitu dek selama ini?
<b>Itee</b>	Oh.. kalok kami kan ee.. sekarang, R sekarang enggak, adek ni sekarang, adek kan sering, gak sering sih, pernah merajuk apa gitulah kan. Kalok disuruh, kalok udah terlalu capek dia kan, gak langsung dikerjainnya, misalnya masak air, ngangkat air, gak langsung dikerjainnya apa yang dibilang mama, dek jangan gitu la, mama capek, gini gini kan kata mama, ee..jangan la kekgitu, ingat la papa, kekgitu..
<b>Itee</b>	Masih sampek sekarang?
<b>Itee</b>	Kalau sekarang...enggak lah, eh enggak, paling ya, eh mama teringat papa lah
<b>Itee</b>	Suka nangis juga gak mama?
<b>Itee</b>	Sering(tertawa) pas malam-malam gitu, pas kami udah tidur
<b>Itee</b>	MS tau? MS bobok sama mama?
<b>Itee</b>	He e
<b>Itee</b>	Oo pantes MS tau ya, terus dek, MS gimana sekarang ngeliat mama yang udah jadi single parent? Gimana MS nanggapi keadaan mama sekarang?
<b>Itee</b>	Emm.. gimana maksudnya kak?
<b>Itee</b>	Gimana MS ngadepin mama gitu?
<b>Itee</b>	Emm.. sabar-sabar aja la kak (tertawa) kadang MS sabar, kadang enggak jugak, tapi mama pun gak ini, gitu ngomongnya agak-agak baguslah kak,agak-agak ini, gak terlalu nasihatn mama gitu, jadi mama pun kekgitu, jadi kami bingung, apa, kek ngasih tau langsung lah gitu kan kami ini, kek ngejelasin, misalnya, kekmana ya, kejadiannya kayak... oh kan ada acara kak, acara satu tahun papa kan, pas libur, jadi kan itu masaknya bukan di rumah kami, di tetangga sebelah, jadi mama bantuin disana jugak lah kan kak, terus kami yang ngeberesin rumah, emang iyalah, mama sibuk, capek, belanja dari pagi, terus masak. Ngeberesin rumah, rupanya si adek lupa..lupa apa ya...masak air, jadi marah la mama gitu kan. Ee... emang gak di kasitau, emang belum dikasitau

	<p>sebelumnya, tapi kami udah tau lah, ini mesti masak air, masak ini gitu kan kak. Jadi marah lah mama. Kelen apa kerja kelen? Gitu kata mama. Mama sibuk la disana, kelen disini ngeberesin rumahnya cuman, kata mama gitu. Yaa... baru kan adek kenak sembur jugak. Kalo mama, mama kalo sama adek tu kenak semburnya kayak pedas kali(tertawa). Memang lah si adek ini kata mama. Ya kan ma dia juga capek, MS bilang gitulah. Ee... kan dia jugak capek angkat ini angkat itu kesana.. kan jugak tamunya belum datang, masik bisa di masak lagi aernya, masik ada waktu gitu.</p>
<b>Iter</b>	Jadi maksud MS, mama kalo marahin adek tu lebih dari MS gitu?
<b>Itee</b>	Kadang itu..kadang adek kan labil masik labil-labil gitu kak
<b>Iter</b>	Apalagi laki-laki yakan dek, egonya itu
<b>Itee</b>	He em kak mau di jitak aja rasanya (tertawa)
<b>Iter</b>	Emang sebelumnya mama gak gitu kali dek?
<b>Itee</b>	Kekgitu ! tapi gak..gak secepat itu marahnya. Kadang gini, kek mama curhat gitu laah, mama sering curhat sama MS, kakak kalau di luar sms mama lah gitu mama udah makan? (tertawa sambil menahan tangis). Atau bilang kakak itu lagi kerja atau gimana, jangan diam-diam aja.
<b>Iter</b>	Mama bilang gitu dek? Oh ya Allah berarti mama kesepian itu dek
<b>Itee</b>	Iya kak ek (tertawa sambil berusaha menahan air matanya yang sudah menetes)
<b>Iter</b>	Oalah kasian..
<b>Itee</b>	Iya gitu kak (tertawa sambil menahan air mata) mama kan ini sendirian kalo di rumah kan ngapain lah cobak kak di rumah kan. Kalok gadak ke kantor, gadak jadwal ke kantor palingan kalok misalnya dealer-dealernya dateng
<b>Iter</b>	Dealer itu member dek?
<b>Itee</b>	Iya kak, kalok membernya dateng ke rumah, ambil barang,ambil pesanan, kalok gak ngapain. Paling nonton, terus..iya
<b>Iter</b>	Anaknya dua-dua di luar ya
<b>Itee</b>	Iya.. jadi mama baru ee kan mama kalo misalnya di luar gitu mama ditanyain, mama kapan pulang, udah makan belum gitu. Kalo kami yang di luar kami pulang malam kali mama udah makan? Gitu-gitu kak. Kadang MS agak cuek anaknya kak gak terlalu perhatian kali, seperti itu
<b>Iter</b>	Jadi sekarang ini MS udah sms belum?
<b>Itee</b>	Kadang kalo teringat MS sms(tertawa) kadang
<b>Iter</b>	Mama gak mau gitu nanyain MS dimana?
<b>Itee</b>	Nanyak..nanyak jugak, kakak udah makan? Gitu
<b>Iter</b>	Adek MS pulang jam berapa biasanya? Kalo sekarang kan lebih banyak di rumah ya?
<b>Itee</b>	ee.. itu kak sebelum dia banyak di rumah, masik sekolah kan lempeng tu rumah, gadak istilahnya kan adek kalau misalnya sekolah itukan pulang malam jugak kak, latihan beladiri, merpati putih,terus sampe malem-malem. Kan sekolahnya di SMA 3 Brayan, jadi sampek rumah itu sebelum isya. Abis-abis magrib la. MS pun kek gitu jugak kan, sebelum isya baru sampek rumah. Mama dari kami pigi sekolah, pigi kuliah, itu



	sendiri.
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Biasanya kalok ada ayah kan kalok jam 6 gitu udah pulang yakan dek Iya..iya kak. Terus kan ngomong-ngomong, cerita-cerita kan kak gitu kan.
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Mama orangnya suka cerita ya? Kadang mama kalok misalnya sharing-sharing sama papa gitu, gak taulah suami istri(tertawa). Sekarang MS jadi kayak lebih banyak ngomong gitu sama mama, dulu kan diem aja gak terlalu apa gitu kak, gak terlalu ketawa kali, kalem lah.
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Maksudnya dulu gak terlalu deket sama mama gitu? Deket..deket maksudnya untuk buat recoknya itu.
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Jadi sekarang ada ini gak sih acara khusus,makan dirumah betiga gitu,atau malam mingguan gitu? Gadak sih,paling malam mingguan ya kami di rumah ngumpul.
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Gitu ya dek. Kalau papa gimana sih orangnya dek? Kalau papa orangnya dingin. Maksudnya sok cool gitu lah, cool cool ayah ayah gitu la kak. Jadi kadang kalo sore gitu lah kan kak, kan ada teras kecil di rumah, jadi ada kursi, biasanya mama sama ayah duduk berdua disitu sore-sore,pas lagi sebelum berangkat kerja, berdua lah disitu cerita. Biasanya kayak gitu. Tapi kan ini gak adak(tertawa sambil menahan tangis) kadang papa suka joget sendiri (tertawa). Jadi kan, papa kenapa kayak gitu kan kami tanya. Jadi misalnya kan ada acara musik gitu kan kak,entah ada yang nyanyi atau apa sukak joget kek gitu dia (tertawa).
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	(tertawa) kayaknya humoris jugak orangnya ya? Gitu lah kak (tertawa)
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Terus kalok di rumah mama gimana ngedidik MS? Dari MS kecil?
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Gimana mama ngedidik MS di rumah? Kekmana ya... kadang demokratis..kadang.. oh otoriternyanya waktu kami kecil, demokratisnyanya pas udah kami besar. Dari SMP.. oh beda kami kak beda.. MS sama adek beda, eh MS pun bingung.. ee otoriternya ee kadang kalok lagi marah gakmau dengar dia. Pas lagi mencak-mencaknya, lagi marah-marahnya, gakmau denger dia. Tapi kalo misalnya kadang kalok udah reda ini kak, lagi baik-baik sama kami, nak, kalo misalnya mama ada salah bilang aja, tapi jangan pas di marah itu. ee waktu habis marah lah, pas udah reda, beberapa hari lagi, bilang gak sukanya dimana (tertawa). Misalnya hari ini marah, besok-besoknya baru kita bilang. Jangan waktu itu dibilangin, kata mamak. Terus ee waktu kalo misalnya main kak, ma ke rumah temen ya,nginep, dikasih-kasih aja sih MS.
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Oh dikasih aja? Dari dulu He eh dari dulu
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Walaupun jauh gitu? Iya dikasih kak
<b>Iter</b>	Kenapa gitu dek? Maksudnya MS kan anak perempuan gitu



<b>Itee</b>	Oh, karena kan mama karena pengalaman mama diapun dulu kan gadak yang jaga jugak kan, dia jauh dari orang tuanya jugak, jadi dia jugak, dia..dia sering pulang lama gara-gara kerja gitu kan kak. Ee.. dia percaya kalok misalnya anaknya udah di didik dari rumah, percaya kalo dia enggak bakal ngapa-ngapain, yang penting sama dia tu jangan bohong. Kalok udah bohong, udahlah gak dipercaya lagi. Misalnya MS mau ke rumah temen, MS bilang MS mau belajar,tapi MS malah main, gitu gak boleh. Kalok bohong gawat, gak di percaya lagi.
<b>Itee</b>	Pernah MS gitu?
<b>Itee</b>	Adek sih
<b>Itee</b>	Adek?
<b>Itee</b>	Iya kak, bukan dalam hal itu aja sih, misalnya kami kan gak boleh makan indomi,jadi kami makannya diem-diem, gak dipercaya lagi kami. Dikasih uang pun, ma mintak uang ini, bener itu, kata mama. Iya ma bener gak bohong ma. Tapi udah bohong sebelumnya, di gituin kak kayak di kick gitu, bener ini? Di gitu-gituin.
<b>Itee</b>	Oo jadi mama kayak gitu ya dek, kalo ayah gimana dek?
<b>Itee</b>	Kalok papa MS rasa, mama itu lebih tegas daripada papa. Karena dulu kan mama buka jualan jugak kak, jualan apa namanya, mie mie gitu kak, indomie, mie rebus, di sibolga. Tapi kami gak boleh makan, orang aja yang boleh.
<b>Itee</b>	Di sibolga dek? MS sempat di sibolga?
<b>Itee</b>	He e sampek kelas satu SD, kelas dua SD pindah kesini.
<b>Itee</b>	Oo, ayah mama dari sibolga asalnya?
<b>Itee</b>	Oh enggak, papa orang medan, tapi gara-gara kerja, kan di tempatkan di sibolga, pindah lagi ke medan. Mama orang Barus. Jadi kan waktu mama belanja, kami kan makan indomi, ni, eh kami masak indomi, papa buatin indomi kak, di rebus, udah, kami makanla, kata papa “jangan bilang mama ya”. Iya kami bilang, yaudah.
<b>Itee</b>	Ketauan?
<b>Itee</b>	Enggak (tertawa)
<b>Itee</b>	Papa makan jugak?
<b>Itee</b>	He e
<b>Itee</b>	Berarti dari sibolga.. MS lahirnya di?
<b>Itee</b>	Sibolga
<b>Itee</b>	Jadi MS bisa bahasa batak?
<b>Itee</b>	(geleng kepala)
<b>Itee</b>	Serius? Bukannya disana bahasa batak semua ya dek?
<b>Itee</b>	Enggak, bahasa indonesia lo kak disana.
<b>Itee</b>	Maama papa bisa dek?
<b>Itee</b>	Bisa kak, tapi gak ngajari kami. Kalok mereka ngomong rahasia-rahasia baru ngomong batak, kami tediam la
<b>Itee</b>	(tertawa) oiya dek ini kapan lagi adek ada waktu buat ketemuan? Adek kerja hari apa aja?
<b>Itee</b>	Senin sampek sabtu kak
<b>Itee</b>	Senin sampe sabtu? Jam nya?

<b>Itee</b>	Habis pulang kuliah langsung kesana, kan di gaperta.
<b>Iter</b>	Jadi MS pulang kuliah langsung kerja?
<b>Itee</b>	Iya
<b>Iter</b>	Gak tentu berarti jam masuknya ya?
<b>Itee</b>	Eenggak karena kan belum terlalu ketat kali kak, kan siupnya jugak baru satu minggu lagi kan, nah keadaan satu minggu ini nanti gak tau kekmana
<b>Iter</b>	Maksudnya?
<b>Itee</b>	Maksudnya entahnya banyak ini kerjaannya nanti kan, pasti inventaris barang,masik nyatat-nyatat tamu yang dateng dari bank.
<b>Iter</b>	Ooh gitu. Jadi MS bisa hari apa aja dek? Selain hari minggu
<b>Itee</b>	Kapan ya, sabtu ini MS gakbisa
<b>Iter</b>	Sabtu kakak juga gakbisa dek, full
<b>Itee</b>	Jadi kapan ya kak
<b>Iter</b>	Yaudah nanti kita bbm-an aja ya dek ya
<b>Itee</b>	Siap kak
<b>Iter</b>	Untuk hari ini kita cukupkan sampai sini ya dek. Kakak terimakasih banyak sama MS, udah mau sharing, jadi kita jumpa di lain hari ya dek
<b>Itee</b>	Oke kak(senyum)

## Wawancara II

Hari/tanggal : Sabtu, 4 Juni 02016

Pukul : 10.00-11.30 WIB

Tempat: : Warung Makan

<b>Iter</b>	<b>Verbatim</b>
<b>Itee</b>	
<b>Iter</b>	Bismillaah, Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokaaatu
<b>Itee</b>	Wa'alaikumussalam warohmatullohi wabarokaaatu
<b>Iter</b>	Apa kabar dek?
<b>Itee</b>	Alhamdulillah sehat kak makin gemuk makin subur(tertawa)
<b>Iter</b>	(tertawa) alhamdulillah, gak papa dek disyukuri aja ya
<b>Itee</b>	(tertawa)
<b>Iter</b>	Disyukuri aja semuanya, berarti kan kalok subur berarti gak stres yakan dek?
<b>Itee</b>	Tugas kak tugas
<b>Iter</b>	Tugas? Lagi banyak-banyak tugas ini?
<b>Itee</b>	Laporan
<b>Iter</b>	Dinikmati aja dek, nanti kalau udah semester tua kayak kakak rindu sama tugas (tertawa)
<b>Itee</b>	(tertawa) iya lah kak
<b>Iter</b>	Yang sabar ya dek

<b>Itee</b>	(tertawa).
<b>Iter</b>	Kabar keluarga gimana dek? Mama sehat?
<b>Itee</b>	Mama sehat, baik, adek juga kak
<b>Iter</b>	Alhamdulillah, gimana persiapan puasanya?
<b>Itee</b>	Emm.. gadak persiapan apa-apa kak
<b>Iter</b>	Biasa kalo mau puasa kan beres-beres rumah atau apa gitu
<b>Itee</b>	Apa yang mau diberesin kak beserak semua (tertawa)
<b>Iter</b>	(tertawa) kok gitu dek?
<b>Itee</b>	Soalnya kan masih ada bangun kak di rumah, jadi banyak pasir, debu, gitu percuma di beresin kotor terus
<b>Iter</b>	Oh pantesan, kakak kira MS yang males beresin (tertawa)
<b>Itee</b>	(tertawa)
<b>Iter</b>	Kalo gitu bisa kita lanjutin ya dek wawancaranya, sharing-sharingnya
<b>Itee</b>	Ayok kak
<b>Iter</b>	Kakak mau nanya, MS di kampus sama temen-temen gimana dek?
<b>Itee</b>	Gimana apanya kak?
<b>Iter</b>	Hubungan MS sama temen-temen gitu
<b>Itee</b>	Baik. Emm... bagus jugak, enak, apalagi kak?
<b>Iter</b>	Temen-temennya gimana?
<b>Itee</b>	Temen-temennya... enak-enak. Ee.. semakin kesini semakin dekat sih kak kaminya, MS rasa ya, menurut MS. Soalnya waktu semester awal, 1,2 gitu kan masik hampir seratus tu kami satu kelas
<b>Iter</b>	Ha serius?
<b>Itee</b>	Iya 90-an gitu kak 96,97. Jadi kan semakin kesini, ada yang mata kuliahnya cuman paling banyak tu 60,50, ada yang Cuma 30-an sekelas. Karena kan banyak yang gak ngambil, jadi kayaknya makin deket. Kayaknya, MS rasa.
<b>Iter</b>	Jadi R di kampus kek ada temen satu geng gitu?
<b>Itee</b>	Ada kak.
<b>Iter</b>	Siapa aja itu?
<b>Itee</b>	RR..kalok sekarang itu.. RR, I, sama kak T namanya. Jadi kami ada empat orang.
<b>Iter</b>	Jadi selama sama mereka pernah ada masalah gak sih?
<b>Itee</b>	Ooh.. adalah..
<b>Iter</b>	Apa tu?
<b>Itee</b>	Kalok misalnya tugas gitu kan kak, jadikan itu, maksudnya kalok masalah dalam kelompok itu gak serius-serius kali, ya masalah temen biasa laah. Kalok misalnya tugas itu kami kan gak gabung sama kelompok lain kan, kamimkan Cuma ada empat orang, jadi kalo misalnya disuruh bentuk kelompok lebih dari empat, kadang kan ee.. ini.. gak open gitu sama tugasnya, yaudah ini lah kami, kami tegor lah
<b>Iter</b>	Ohh kelompok yang lain itu, bukan kelompok kalian?
<b>Itee</b>	He e.. kalo kelompok kami dibicarakan, "marah ya? Marah ya?" kek gitu. (tertawa) "enggak, enggak", tapi padahal marah kan kak. "marah ya? Marah ya?" "iya, kau kok kek gitu sih?". Gitu..

<b>Iter</b>	oo.. tapi kalian selalu satu kelompok dek?
<b>Itee</b>	Iya.. kecuali absen, kalo menurut absen, kadang kan itu di pisah kak, terpotong gitu, jadi kami ini, ada yang gak satu kelompok satu mata kuliah.
<b>Iter</b>	Emm.. ada gak sih masalah yang kayak, gedek banget gitu?
<b>Itee</b>	Itu.. itu waktu awal kuliah, jadi itu sebenarnya kami tu banyak.. dari banyak orang. Dari.. ganti-ganti sih kak, tapi yang kami tetep itu cuman kami empat lah kan.
<b>Iter</b>	Dari awal semester satu gitu dek?
<b>Itee</b>	Emm.. dari awal semester satu itu ada namanya D, kak T ini belum masuk geng, belum masuk belum dateng lah dia, dia terakhir-terakhir datangnya. Kan ee.. itu kami ada berapa orang ya.. R, RR, I, DT, D, RN, A
<b>Iter</b>	Banyak ya
<b>Itee</b>	Iya. Siapa lagi ya A.. K, udah kak. Jadi seiring berjalannya waktu, ini sama D, sama RS, sama A itu tiba-tiba ngejauh gitu lah kak. Memang gada konflik, gada apa-apa, mungkin karna gak cocok gitu lah kak, jadi orangtu carik temen lain, tapi tu gak sampek gak cakapan. Biasa aja, tetep kawan kek biasa. Terus DT ini emang pindah-pindah orangnya, ke kami, ke F, baru terus ke orang E kan, terus kemaren itu sama orang Y. Itu. terus itu tinggal kami berapa itu, RR, I, R, bertigalah. Semester tiga, eh F..F.. sebelumnya ada F jugak, masuk gara-gara satu kelompok. Itu yang nambah itu L namanya. Terus disitulah konfliknya sama si L ini
<b>Iter</b>	Emm..
<b>Itee</b>	Emang awalnya enak lah kak, orangnya baik, manja, manja kali kan kak
<b>Iter</b>	Emm..
<b>Itee</b>	Terus, ee.. ngerjain tugas pun awalnya enak gitu kak, tapi lama-lama dia, kan ini, MS gak sukak, ini tugas kelompok dia ngerjain sendiri semuanya. Gak bagi-bagi gitu, jadi ada nanti kalok misalnya udah presentasi kami gaktau apa-apa. Bahannya materinya kan.
<b>Iter</b>	Gak dibagi dia? Terus kekmana tugas kalian jadinya dek?
<b>Itee</b>	Enggak.. jadi disitu MS, palak jugak lah yakan ngeliatnya (tertawa). Terus itu gak sekali dua kali kan kak. Pas ngerjain apa lah itu ya.. gaktau apa MS lupa.. disitu, "L kekmana ya tugas kita?". Temen-temen pun, "eh kekmana ya tugas kita?", gitu. Tapi gak berani bilang ke L ini kan. Oiya ya baru MS bilang sama L "kekmana tugas kita?", "udah tenang aja MS, kekini kekini." Ih anak ini kek gitu terus, MS kan gak enak lah kek gadak tugas jadinya. MS datengin lah rumah dia (tertawa). Itu sama si RR sama si DT (tertawa)
<b>Iter</b>	Terus terus
<b>Itee</b>	(tertawa) itu ujan-ujan lo kak
<b>Iter</b>	MS yang inisiatif gitu ngajak ke rumahnya?
<b>Itee</b>	Iya MS agak-agak palak jugak ini yakan (tertawa). Niat awalnya itu kak, MS ke rumah si L itu nasehatin dia. Niat awalnya.. niat awalnya.. terus entah kenapa gara-gara palak kan gak bisa kontrol. Pas sampek rumahnya MS udah ujan udah basah kan, ngeliat beserak disitu tugas



	numpuk.
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Tugas kalian? He e.. kenapa anak yang satu ini. “iya L lagi istirahat”. Dia pas MS lagi sms tadi, dia lagi istirahat dia tidur, lagi tidur. Dia kan emang sakit-sakitan lah kak. Maksudnya udahlah sampek kan, palak jugak lah MS, maksud MS,MS disitu ngomongnya bagus gitu, eh rupanya, kata orang itu, MS gak sadar, kata orang itu MS marah katanya. Ih, mampus kekmana lah ini. Yaudah
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Yang bilang MS marah siapa? ee..RR sama DT, kan orang itu disitu jugak kan. “eh iya”. “iyaa MS tadi nadanya tinggi jugak.” Ih mampus padahal tadi niatnya nasehatin, yaudah MS tinggalin rumahnya.
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Oalah, abistu dia kekmana reaksinya? Habis itu dia gak masuk, dia gak masuk.. yaudah kami diem-dieman lah kak. Jadi pas itu keknya tugas akhir apa gitu kak di kumpul.. banyak tugasnya kan emang. Aduh lupa MS kak..tugas apa.. jadi pas semester depan kami gak mau sekelompok lagi sama dia(tertawa). Jadi dia kan awal semester dia gak masuk, mungkin karna sakit kan. Kasian jugak MS ngeliat dia, terus kan pas bagi kelompok, “aku gak mau ama dia, aku gak mau ama dia”. Kekgitu kami semuanya.. yaudah kami ngejauh lah. Jadi kan si F ini lumayan dekat sama si L, jadi kami kek ngejauhin dia gitu..tanpa maksud apa pun gitu kak, tanpa maksud untuk ngapain si F gitu, ih kok jadi ngejauhin si F jadinya gitu lah. Terus abistu kan ya..gak cakapan gitu lah kan kak. Terus minta maaf lah abistu
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Lama gak cakupannya? Oh..sebelum masuk semester baru. Abis MS pulang dari rumah dia, dua hari atau tiga hari, ee.. kan kak T ini udah tau lah, dibicarain, MS sih mau minta maaf sama dia, nanti lah MS bilang. Udah emm.. baru abis itu MS mintak maaf lah kan sama dia. Emm.. dari situ emang masuk cakap tapi say hai doang, udah ngerenggang ngejauh. Pas semester barunya ngebentuk kelompok itu, gak mau sama dia lagi. Gitu.. udah gak ini lagi lah. Terus ee.. apa ya.. tapi di semester barunya biasa aja kan kak say hai gitu. Lama-lama lama-lama gak ini lagi gak kayak musuhan lagi udah kayak biasa, udah enak, gak panas lagi lah
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Emang gitu dek, dia ada prosesnya yakan Iya kak
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Terus yang waktu di rumah dia, dia kekmana reaksinya MS kekgitu? Gaktau MS kak, MS gakmau ngeliat dia
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Loh, ga ada ngomong apa-apa? Enggak, abis ngomong kekgitu MS “L jangan kekgitu lah” dalam pikiran MS kak, ekspektasinya, harapan MS, dalam pikiran MS, MS ngomong kekini” ee L jangan kayak gitu la, kan gak bagus masak ini kan kerja kelompok, bukan kerja sendiri, jadi rame-rame lah kita kerjainnya”. Dalam pikiran MS kek gitu, mungkin orang lain ngeliat bukan kek gitu (tertawa). Jadi MS gak tau kekmana roni waktu itu.
<b>Iter</b>	Jadi dia diem aja?



<b>Itee</b>	Kayaknya dia diem aja lah. Kami termasuk deket gini jugak. Dia termasuk lengket lah sama MS kek gini jugak kan. Tapi gara-gara dia kekgitu, gak enak lah kak. Dia jugak yang sakit, dia jugak yang stress gara-gara tugas.
<b>Iter</b>	Kasian jugak dia ya dek. Jadi kalian sekarang tetep ber empat?
<b>Itee</b>	Iya kak, kami tetep berempat lah
<b>Iter</b>	Terus mama tau gak MS temenan sama siapa aja?
<b>Itee</b>	Emm.. taunya itu cuman RR, kak T
<b>Iter</b>	Oh..
<b>Itee</b>	I, oh si K tau. I kadang-kadang MS sebutin kadang-kadang enggak. Karena kan sebenarnya MS lebih dekatnya sama kak T sama RR kan, si I ini dulu deketnya sama waktu kami banyak itu, deketnya sama si K, walaupun satu geng kan kak ada temen yang kita paling deketnya masing-masing kan. Jadi si I ini awalnya deket sama si K, terus kan kmkp. Jadi orang itu dua sebenarnya deket. R sama RR, kak T. Kak T jarang masuk karna kerja kan.
<b>Iter</b>	Terus sama temen-temen sekelas yang lain dek?
<b>Itee</b>	Baik..
<b>Iter</b>	Terus mama MS gimana komentarnya tentang temen-temen MS?
<b>Itee</b>	Em.. setuju-setuju aja. Karna kan MS bilangnyaa” ma kesini sama RR” “oh yaudah”. MS ini gak di kekang gitu kak, kalo misalnya mau pigi ya pigi lah, tapi jangan bohong gitu.
<b>Iter</b>	Jadi MS kalok pengen apa-apa gitu, pengen kemana, pengen beli apa gitu, mama gimana?
<b>Itee</b>	Oh kalok mau beli-beli?
<b>Iter</b>	He e, gimana kalau mau beli-beli apa gitu?
<b>Itee</b>	Kalo mau beli-beli itu, mama itu selektif. Maksudnya kalok misalnya gak butuh kali, gak penting kali, dan masih bagus barangnya gak usah belik.
<b>Iter</b>	Kalok mau pergi-pergi kemana gitu?
<b>Itee</b>	Kalok itu di kasih
<b>Iter</b>	Misalnya pun gak tugas sekolah gitu?
<b>Itee</b>	Boleh boleh
<b>Iter</b>	Gak ditanyain sama siapa, naik apa?
<b>Itee</b>	Di tanya-di tanya. Ee.. kayak kami ke kemana ke.. pasteurisasi sapi. Itu kan bukan tugas sekolah, MS mintak izin lah sama mama dulu kan, “ma boleh gak kesana? “boleh, sama siapa-siapa aja?” “ sama temen sekelas” “naik apa” “naik kereta” hati-hati kalian ya, jangan ngebut-ngebut, gini-gini, bilang sama kawannya jangan ngebut-ngebut”. Udah
<b>Iter</b>	Enak ya dek
<b>Itee</b>	Mungkin karena ini kali, mungkin karna mama dulu sering di lepas juga ya, gara-gara itu kali
<b>Iter</b>	Oo mama juga dulu enak gitu kalo mau kemana-mana?
<b>Itee</b>	Iya
<b>Iter</b>	Terus kalo MS pengen sesuatu, pengen milih sesuatu, itu MS kekmana? Tanya sama mama? Misalnya kayak waktu mau kuliah dulu

<b>Itee</b>	Ih, itu terserah MS semua, MS banyak pendapat mama, pendapat papa, “ ini kekmana ma? Ini kekmana pa?” terus MS bingung jugak kan kak, R kan gaktau apa-apa disitu, carik-carik tau sendiri lah.
<b>Itee</b>	Jadi orangtua gadak nyaranin gitu dek?
<b>Itee</b>	MS bilang, “ma kalo misalnya MS ke jawa?” “yaudah ke jawa” gitu kan. Kek gitu, kalok ngerasa sanggup ya pigi, kalok gak ya enggak. Tapi pas adek ini, mungkin karena papa udah gak ada yakan kak, “ udah lah dek di medan aja” kek gitu
<b>Itee</b>	Oo gitu.. jadi kalok mutusin apa-apa itu karna MS sendiri atau mama juga ikut ngasih pendapat?
<b>Itee</b>	Oh... tergantung kak, kalok misalnya penting. Kan ada kayak masalah dosen gitu, MS udah bingung, “ma kayak mana?”
<b>Itee</b>	Masalahnya gimana dek?
<b>Itee</b>	Jadi ibuk itu ada masalah sama stambuk lain, terus dia kayak bawa-bawa masalahnya ke kelas kami. Jadi ibuk itu kayak ngejudge kelas kami gitu kak, kayak nekan nilai. Kami takut la. Kami takut kelas kami nilainya terancam. MS jadi bingung
<b>Itee</b>	MS bingungnya kenapa?
<b>Itee</b>	Kami kan ini, jadi mau minta tanda tangan perlindungan lah, perlindungan untuk kami gak di apa-apain dosen itu
<b>Itee</b>	Maksudnya dek?
<b>Itee</b>	Perlindungan dari dekan kak. Kalau kami tu gak akan di apa-apai sama doesn itu, gak akan di apa-apain nilainya gitu, biar dia gak balas dendam. Jadi MS rasa kok ribet gitu
<b>Itee</b>	Oh..mereka, temen-temen MS inisiatif kek gitu
<b>Itee</b>	Iya, kok ribet jadinya gitu kan. Jadi MS minta apa sama mama lah kan” kekmana ini ma?” gitu. Baru udah stress lah kan disitu kak. Entah apa yang di stress kan(tertawa). Ini udah kepikiran kali. Ee.. “yaudah ikut aja, kalian satu kelas kan? Kalian satu suara kan? Gak pecah suara kan?” enggak kami gak pecah, satu suara. “kalo kalian satu suara kalian menang, kalo gak satu suara yang kalian gak menang”. Yaudah kami satu suara kami minta perlindungan sama dekan, disetujuin.
<b>Itee</b>	Oohh gitu. Jadi mama ngasih pendapat sama MS ya
<b>Itee</b>	Iya kak..
<b>Itee</b>	Jadi kalo mutusin sesuatu, yang penting-penting aja MS tanya sama mama gitu?
<b>Itee</b>	Iya.. kalo masih bisa sendiri ya sendiri
<b>Itee</b>	Masalah finansial?
<b>Itee</b>	Dalam hal?
<b>Itee</b>	Misalnya MS punya uang ni, mau beli apa, bilang sama mama dulu gak?
<b>Itee</b>	Enggak, MS beli aja(tertawa). Terus MS abis belik, MS bilang” ma kakak beli ini”. “oalah simpan la duitnya” gitu ditabung
<b>Itee</b>	Udah gitu aja?
<b>Itee</b>	He e
<b>Itee</b>	Terus MS kalok di rumah, kan tadi MS bilang, rumahnya masih beserak gitu, terus MS gimana?

<b>Itee</b>	Beseraknya itu gak bisa diberesin kak, itu karna ada besi..nyimpannya itu di dalam rumah semua, jadi mau diberesin entah kek mana pun, percuma. Ee.. abu-abu semennya itu pun kak, masuk di situ, semua betumpuk jadi sama aja.
<b>Iter</b>	Jadi sebelum itu lah, MS kalo beserak gitu ada ini gak sih, pengen la ngeberesin gitu?
<b>Itee</b>	Kadang ada kadang enggak. Kadang kalo datang rajinnya MS pel, MS lap pake cling itu. terus MS sikat kamar mandi, kalo lagi rajin MS bersihin semuanya. Nyuci baju. Kalok lagi gak rajin tinggal sapu aja udah. Jangan tiru MS (tertawa)
<b>Iter</b>	(tertawa) Terus dek di rumah pernah gak ada masalah juga?
<b>Itee</b>	Ada lah..
<b>Iter</b>	Apa tu?
<b>Itee</b>	Kan gini, ee.. (tertawa) apa ya.. sebelum ayah ga ada itu, sampe ga cakapan sama mama.
<b>Iter</b>	Kenapa?
<b>Itee</b>	ee.. tunggu ya kak tunggu ya kak
<b>Iter</b>	Silakan..
<b>Itee</b>	Apa ya.. kayaknya MS gara-gara keras kepalanya itu. gara-gara...
<b>Iter</b>	Masalahnya MS sama mama?
<b>Itee</b>	Iya kak. Gara-gara.. oh.. itu.. udah agak lama sih kak. Oh ini MS gak mau di suruh. Disuruh beli apa gitu kan. Disitu MS lagi capek, barusan pulang sekolah. Terus di suruh, gak mau, mama lagi muncak emosinya kan, si adek juga disuruh gak mau, merepet gitu. “kelen disuruh gak mau, malas kali! Gak tau orangtua carik duit kekmana?” gitu-gitu lah kan. Yaudah MS diem, gak MS cakapain mama MS.
<b>Iter</b>	Berapa hari?
<b>Itee</b>	Empat harian. Terus waktu gak cakapan itu masuk MS, kan kalo misalnya mau pigi kan salam, masih MS salam. Tapi “samlikum”. Uдах (tertawa) cuman gini aja kak.
<b>Iter</b>	Setelah itu gimana bisa cakapan lagi?
<b>Itee</b>	Terus, cakupannya.. udah cakapan biasa aja, ga ada minta maaf(tertawa). Yaudah baikan.
<b>Iter</b>	Oh.. terus kalo sama adek gimana?
<b>Itee</b>	Sama adek sering berantem kak, gimana ya.. adek itu kan keras kepala juga kak. Keknya sama kami keras kepalanya, jadi bentrok. Oh.. masalah tugas rumah juga. MS udah nyapu, udah nyuci piring gitu kan. Itu pas dia smp kak, itu bebel kali jadi orang, mau MS pites aja. Waktu smp dia tu iss, gak tau kekmana bandelnya. Iihhhh(ekspresi geram).
<b>Iter</b>	(tertawa) kekmana kali sih dek kok geram kali?
<b>Itee</b>	Itu kak suara dia itu besar kek dia pulak yang orang tua awak dia pulak yang ngatur-ngatur, udah lah MS gak suka di gituin, apalagi sama si adek kan.
<b>Iter</b>	Oh.. selain tugas rumah gitu dek, dia gak mau bantuin MS gitu kan
<b>Itee</b>	Misalnya, masak air. Eh, iya ya masak air misalnya kak., “kakak lah sana!” gitu kak. Caranya itu yang gak enak. Kalok misalnya “ kakak lah

	kak adek capek” entah apa gitu lah kan, masih terima. Ini enggak, gak mau lah MS. Baru MS bilang lah, kalok MS udah ini, “adek mulut adek itu kek gitu kali ya”. Kek gitu-gitu lah MS bilang.
<b>Iter</b>	Terus dia kek mana kalo MS udah merepet?
<b>Itee</b>	Diem
<b>Iter</b>	Dia sama mama kayak gitu juga?
<b>Itee</b>	Kadang.. “ha itu lah kak sifat dia itu, suaranya itu kadang besar gak sopan.” Dia belakangan baik lah kak, dewasa, yang paling bebel nya itu waktu dia smp sampe sma kelas 1, itu bebel kali ya Allaah
<b>Iter</b>	Ooh.
<b>Itee</b>	Iya kak! Keknya rasanya, menurut dia, pendapat dia itu yang paling benar. Dibilangin, dia kan suka ngapain kukunya, ngorek kuku, itu kan gak bagus kan kak, nanti sakit kakinya, jadi”dek jangan di gituin, nanti sakit” kata mama. “kenapa rupanya? Mana ada busuk?” gitu kak iss apa gak palak orang digituin kak.
<b>Iter</b>	Udah dibilangin yakan
<b>Itee</b>	Iya !
<b>Iter</b>	Jadi sekarang udah gak palah gitu dek?
<b>Itee</b>	He e. Dia.. gak kak udah gak palah lah sejak ayah meninggal, udah berubah banyak kali pun adek itu jadi lebih dewasa, gakmau lagi dia bandal, gak susah lagi di suruh, udah enak la kak..
<b>Iter</b>	Terus dek tadi kan MS bilang sering juga minta pendapat mama, kalo mama sendiri pernah gak sih minta pendapat oni?
<b>Itee</b>	Oh.. kadang kalo misalnya ini kak, mama sering curhat juga kan kak, orang-orang di kantor, di tupperware itu kekmana. Minta pendapat.. oh.. minta pendapat masalah dek, “kekmana lah si adek ini kak, keras kali jadi orang” gitu. “mungkin ma, dia lagi masa pertumbuhan, itu kan waktu puber-pubernya dia, waktu puber itu lagi masa-masa kritis dia ma” gitu. Apalagi waktu dia masuk sma gitu kan kak, kan bisa aja dia kena rokok, narkoba gitu kak. Jadi, roni bilang apa ya pas itu, pokoknya dia harus di jaga lah. Terus sama dia gak boleh teriak-teriak ngomongnya. Kan kalok misalnya orangtua kan kak, kalok misalnya gak mau mamaknya pun makin marah. Jadi kan kalo anaknya gakmau, orangtua pun ikut naek darah, jadi dia gak bisa di gituin, makin melawan lah. MS pun kek gitu jugaknya waktu puber, makin ngelawan. Mama pun kadang gak bisa tahan emosi, kata mama gitu kan. Iya sih ma, tapi di jaga lah,, laki-laki perlunya di jaga waktu itu, takutnya adek tejerumus kek gitu. Dia kan Cuma satu-satunya anak laki-laki di ini sama mama MS.
<b>Iter</b>	Jadi adek MS ngerokok gak?
<b>Itee</b>	Sempat kak, sempat.
<b>Iter</b>	Jadi MS tau?
<b>Itee</b>	Itu pun MS tau dari mama. Jadi pas smp kelas dua atau tiga kak, pas dia lagi bandalnya minta ampun, mama pun marahnya minta ampun sama dia. Jadi ada kawan mama MS atau tetangga gitu kak yang ngomong sama mama, “ih si adek ngerokok lo, kau tau”, gitu kata kawan mama.



	Mama tekejut lah gak nyangka si adek ini ngerokok. Jadi pas dia pulang sekolah, di panggil lah kan, MS lagi gak disitu
<b>Iter</b>	Mama cerita?
<b>Itee</b>	He e. Lagi di sekolah MS pas sma. Lagi di sekolah, jadi “adek ngerokok ya?” kata mama gitu. Mama udah gakbisa marah lagi kak, udah gak tau lagi.
<b>Iter</b>	Itu masih ada ayah dek?
<b>Itee</b>	Masih masih, papa gak tau itu
<b>Iter</b>	Kalo tau gimana itu dek?
<b>Itee</b>	Ih gak tau la, habis la di marahin adek ini. Kan seharusnya kalo udah kayak gitu gak usah di marahin lagi kan kak. Mama pun gak tau lagi mau ngomong apa. Mau marah pun gak bisa lagi kekmana.
<b>Iter</b>	Terus gimana mama?
<b>Itee</b>	Jadi kayak” adek kok ngerokok sih nak? Kenapa?” diem aja kata mama dia kan. “kenapa nak?” di gituin lah ya kan kak. Terus ngomong lah si adek ini kan “ iya mama pulaknya merepet-merepet aja” (tertawa). Si mama pun tersadar kan, jadi dibilang mama, “udah jangan ngerokok lagi ya nak, mama gak tau lagi mau bilang apa. Mama shock kali nengok adek kayak gini. Mama gak nyangka adek kayak gini. Mama gak nyangka adek ngerokok. Jangan ngerokok lagi ya!”. “iya ma” kata si adek. “janji ya?” janji kata si adek, dari situ insya Allah udah enggak kak.
<b>Iter</b>	Berarti sebentar aja ya dek ya
<b>Itee</b>	Iya kak namanya coba-coba kak
<b>Iter</b>	Yang lain-lain bandelnya dek?
<b>Itee</b>	Bandelnya masih biasa aja, MS rasa ya kak, gak kayak geng motor, bolos sekolah, gakmau dia. Masih wajar MS rasa.
<b>Iter</b>	Mama pun nanggapinnya bagus yakan
<b>Itee</b>	Gak bisa marah lagi kak, udah shock kekmana mau marah.
<b>Iter</b>	Terus selain mama,siapa lagi yang sering minta pendapat MS?
<b>Itee</b>	Adek
<b>Iter</b>	Oh adek sering?
<b>Itee</b>	Bukan sering sih kak, ada lah
<b>Iter</b>	Minta pendapat apa dia?
<b>Itee</b>	Pertama kali tu ee.. waktu dia puber kek masalah cewek gitu. “kak jangan bilang-bilang sama mama ya” gitu kan
<b>Iter</b>	Oh mau juga dia cerita ya walaupun kalian sering berantem
<b>Itee</b>	(tertawa) kadang kak kadang lagi datang baeknya
<b>Iter</b>	(tertawa)
<b>Itee</b>	“kenapa? Enggak lah kakak bilang” MS bilang gitu jugak terakhir. “ili adalah cewek yang ili sukak, tapi ili lebih pendek, ili malu” katanya gitu. “loh kenapa?” “iyalah malu dia tinggi kali kak. Nanti kalo misalnya ini, ili kok pendek kali, ili kan cowok” gitu kan “ya gak papa lah nanti kan apa namanya nanti kan adek tumbuh lagi gak gitu-gitu aja “ “iya pulak ya kak” yaudah. Terus bukan ini bukan minta pendapat dia bilang “ kak ada yang kirim surat sama ili” cieee.. dari situ R ejekin dia (tertawa)



<b>Iteer</b>	MS pun.. (tertawa)
<b>Itee</b>	Terus ada MS bilang, tapi MS bilang sama mama “ma jangan bilang sama adek ya kalok MS cerita” gitu. Terus masalah jurusan, dia kan ngambil jurusan kuliah. “kak kekmana ini kak?” dia ambil jurusan apa ya, elektro sama arsitektur. Jadi apa namanya.. “kak ili bingung mau ambil jurusan apa” “adek suka apa?” MS bilang lah. “emm.. biasa aja kak semuanya” “ili suka mm?” enggak katanya “ili suka fisika?” “ha ili lebih suka fisika daripada mm ili juga suka masalah kayak ngeruang ruang gitu kak, ngukur”. “yaudah arsitektur aja lah dek” MS bilang.
<b>Iteer</b>	Arsitektur sama elektro apa dek?
<b>Itee</b>	Teknik elektro
<b>Iteer</b>	Ambil di usu semua dek?
<b>Itee</b>	Unimed satu kak
<b>Iteer</b>	Oh.. kalo temen-temen sering minta pendapat MS?
<b>Itee</b>	ee.. sering juga sih kak kayak curhat gitu
<b>Iteer</b>	Siapa yang paling sering curhat sama MS?
<b>Itee</b>	Kak T, si RR, si I banyak la lumayan
<b>Iteer</b>	Oni di kampus suka jadi tempat curhatan ya
<b>Itee</b>	(tertawa) gak tau kalo ngomong ya terbuka sendiri yakan kek gini-gini
<b>Iteer</b>	Kalo MS sendiri sering curhat?
<b>Itee</b>	Enggak
<b>Iteer</b>	Kenapa?
<b>Itee</b>	Gak tau kayak gak nyaman aja MS curhat sama orang
<b>Iteer</b>	Jadi MS curhatnya sama siapa? Sama mama aja?
<b>Itee</b>	Emm, itu pun kalo misalnya yang penting, yang lucu-lucu
<b>Iteer</b>	Agak tertutup ya MS orangnya?
<b>Itee</b>	Iya kak. Kalo masalah itu MS tertutup lah kak kalok curhat-curhat sama orang gitu gak mau. Karena menurut MS orang itu juga ada masalah, MS juga ada masalah, yaudahlah. Sama-sama punya masalah jugak kan.
<b>Iteer</b>	Oh gitu ya dek.. udah jam berapa ya dek?
<b>Itee</b>	Jam 10.38
<b>Iteer</b>	Oke.. terus dek setelah tamat kuliah nanti ni, MS ada rencana apa?
<b>Itee</b>	Kerja disitu
<b>Iteer</b>	Kerja di tempat MS sekarang ini?
<b>Itee</b>	Iya
<b>Iteer</b>	Ga ada niat ambil s2?
<b>Itee</b>	Oh itu kalo misalnya perlu kali kak ngambil, kalo gak perlu nikah dulu ya(tertawa). Karena mama bilang, cewek kak soalnya, kalo misalnya “kakak kalo ngerjain satu ini lupa semua. Jadi kalo misalnya kakak belajar aja, kerja aja, kapan? Mama pengen nimang cucu”. Jadi udah di gituin cemani lah kak
<b>Iteer</b>	Jadi sekarang udah ada?
<b>Itee</b>	Eh belum! (tertawa) masih otw tapi
<b>Iteer</b>	(tertawa) gausah pacaran ya dek
<b>Itee</b>	(tertawa)

<b>Iter</b>	Jadi MS rencananya masih tetap kerja disitu, untuk s2 kalo perlu aja di kantor?
<b>Itee</b>	Iya kak, kalo di perlukan di kantor ya ambil s2. Masih mumet juga MS ngerjain tugas. Apalagi s2 kan, MS udah dengar juga kak, jadi kan kak T itu s2 juga kak, jadi s1 sama s2. Jadi tugasnya itu 500, 1 rim gitu yang tebal-tebal kekmana awak mau ngapain. MS pun gak mau kek gitu. Jadi nanti kalo misalnya biro ini berjalan lancar, MS di perlukan untuk s2, nanti biayanya dari biro itu kak biaya s2 nya. Tapi ih kalo misalnya gak perlu, jangan la s2, kalo gak perlu kali kan cukup lah s1 atau nambah-nambah skill apa gitu. Masih mumet MS sama tugas ini.
<b>Iter</b>	Jadi memang MS ga ada minat ke s2 ya sebenarnya
<b>Itee</b>	Iya, mungkin karna mumet tugas ini kali ya kak, jadi untuk kuliah lagi itu rasanya gak sanggup.
<b>Iter</b>	Iyalah dek, terus target menikahnya kapan dek? Kan tadi ada rencana untuk nikah juga
<b>Itee</b>	Eh..eh.. (tertawa) kalok MS sih 24 kak
<b>Iter</b>	Pokoknya kerja dulu lah ya
<b>Itee</b>	Iya kak, karena masa MS mau ngabisin uang mama aja
<b>Iter</b>	Iya dek bener. Oiya MS ni mau langsung kemana dek?
<b>Itee</b>	MS mau langsung kerja kak
<b>Iter</b>	Jam berapa dek?
<b>Itee</b>	Bentar-bentar lagi lah kak
<b>Iter</b>	Yaudah kalo gitu, untuk hari ini kita cukupkan sampai sini, ketemu lagi lain hari ya dek nanti kita bm an lagi mau jumpa kapan
<b>Itee</b>	Oke kak

### Wawancara III

Hari/tanggal : jum'at, 15 Juli 2016

Pukul : 15.00-18.00

Tempat : Kantor Responden

<b>Iter</b>	<b>Verbatim</b>
<b>Itee</b>	
<b>Iter</b>	Bismillah, Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokaatu
<b>Itee</b>	Wa'alaikumsalam warohmatullohi wabarokatu
<b>Iter</b>	Gimana kabarnya dek MS?
<b>Itee</b>	Alhamdulillah sehat kak baik
<b>Iter</b>	Alhamdulillah, dek ini lagi gak sibuk kan? Kakak takut ganggu la
<b>Itee</b>	(tertawa) enggak kok kak selo
<b>Iter</b>	(tertawa) okelah. Jadi sebelum kakak datang ngapain tadi?
<b>Itee</b>	ee.. ini apa.. apa ngapain ini kak.. ada yang harus di ketik lah, tapi udah siap kok
<b>Iter</b>	Oh.. makasih lo dek udah nyediain waktunya hari ini padahal lagi

<b>Itee</b>	sibuk kali yakan (tertawa) gakpapa lo kak udah santai kok
<b>Itee</b>	(tertawa) jadi gimana lebarannya dek?
<b>Itee</b>	Lebaran... biasa aja kak(tertawa). Gak kemana-mana kami..ee..di rumah aja lah kak
<b>Itee</b>	Banyak dapat thr?
<b>Itee</b>	(tertawa) lumayan lah kak walaupun udah tua gini
<b>Itee</b>	Dari kantor dapat dek?
<b>Itee</b>	ee.. adalah sikit kak
<b>Itee</b>	Enak ya bagi-bagi lah dek(tertawa)
<b>Itee</b>	(tertawa)
<b>Itee</b>	Oke, kita lanjut sharing-sharingnya ya dek
<b>Itee</b>	Oke
<b>Itee</b>	Em.. kakak mau tau lagi lah dek, kalo di kampus tu MS gimana?
<b>Itee</b>	ee... gimana ya kak.. ee. MS baek-baek aja di kampus(tertawa)
<b>Itee</b>	Menurut MS kampus MS tu gimana lingkungannya?
<b>Itee</b>	ee..lingkungannya bagus kak, aman-aman aja, adem.. anak-anaknya juga bagus-bagus..apalagi ya kak. Em.. terus menurut MS gak kayak kampus laen gitu yang suka ada demo-demo apa.. kalok di uma ini banyak yang apatis sih kak MS rasa ya..
<b>Itee</b>	Kenapa gitu dek?
<b>Itee</b>	Iya kak soalnya kan tiap ada issue apa gitu kayak gadak pengaruhnya ke kampus. Adem... aja bawaannya, ya paling kalok ada masalah akademik lah baru heboh..iya akademik kali MS rasa kak. Terus kan yang ikut organisasi jugak gak banyak kan.. MS kan di formasi, di kampus dua aja cuman berapa...emm MS, RR, A, U, F itupun udah gak aktif kali kan kakak pun tau kan
<b>Itee</b>	Iya dek tau kakak(tertawa). Emang issue gimana maksud MS?
<b>Itee</b>	Misal entah issue kayak BBM naek..atau..apa..tentang pemerintahan gitu kak. Kalok kampus laen kan kita tengok ada aja yang demo tu kan kak, kalok kampus kita ini mana ada (tertawa)
<b>Itee</b>	Eh ada lo dek pernah demo di uma
<b>Itee</b>	Demo apa kak?
<b>Itee</b>	Demo.. apa tu kalok gak salah.. eh MS belum kuliah disini kayaknya(tertawa). Kalok gak salah demo nurunin uang kuliah gitu dek
<b>Itee</b>	Oh..gak pernah tau MS kak
<b>Itee</b>	Emang udah agak lama sih dek. Terus di formasi MS gimana?
<b>Itee</b>	Em..(tertawa) kalok di formasi yaa MS gitu-gitu aja kak. Datang kalok dibutuhin aja (tertawa). Kadang MS ngerasa gak di butuhkan kalinya di formasi (tertawa).
<b>Itee</b>	Kenapa gitu? Padahal MS kakak rasa berpengaruh lo di formasi
<b>Itee</b>	Em.. soalnya.. mungkin gara-gara pernah yang bermasalah itu kak sama bang Ihsan
<b>Itee</b>	Yang.. oh yang masalah dpo mau di tiadakan itu ya dek?
<b>Itee</b>	Iya kak.. kan kami mintak dpo itu di tiadakan, soalnya kami rasa gak

	efektif, cuman berapa orangnya di kampus dua, tapi rupanya tetap di adakan dpo nya, yaudahlah disitu kami sempat kayak, gak mau lagi lah datang ke formasi.. tapi sekarang udah selesai
<b>Iter</b>	Oh.. iya kakak pun sempat dengar dek, maklum lah udah jarang kesana (tertawa)
<b>Itee</b>	Iya kak, MS pun udah jarang kali kesana, apa kabarnya udah kak?
<b>Iter</b>	Loh, gak tau kakak dek(tertawa) kapan terakhir MS ngumpul?
<b>Itee</b>	(tertawa) lupa MS kak.. udah lama kali kayaknya.. mungkin sejak mulai kerja, udah gak pernah maen lagi ke kampus satu kak. Kekmana ya.. gakbisa MS bagi waktunya lagi, pulang selalu tengah 6 kan..
<b>Iter</b>	Iya lah dek, kan kita harus tau prioritas yakan.
<b>Itee</b>	Iya kak
<b>Iter</b>	Jadi selama MS di formasi, apa yang MS dapatkan?
<b>Itee</b>	Banyak kak.. terus yang MS sadari sekarang ini.. ee.. di kerjaan kan.. semua yang di ajarkan di formasi tu bener-bener berguna kak. MS rasa ya. Kayak public speaking itu kak. Malah kata kakak bos MS, MS mau di sekolahkan lagi sekolah public speaking gitu
<b>Iter</b>	Bilang aja udah pernah public speaking di formasi dek
<b>Itee</b>	Tapi kan beda kak.. kalo yang di formasi kan lebih ke kampus gitu.. ee.. kakak ini maunya yang ada sertifikat gitu..MS kan gak palah pande ngomong kan kak. Terus selama di formasi itu.. iya.. kayak public speakingnya itu ngaruh kali kak.. terus apa ya.. di ajarin rapat, di kerjaan juga kayak gitu kan.. terus kalok ada masalah.. ee.. kan di formasi sering ada masalah kak (tertawa) jadi MS udah gak palah bingung lagi di kerjaan. Terus..
<b>Iter</b>	Terus apalagi dek?
<b>Itee</b>	Em.. banyak sih kak yang MS rasa manfaatnya gitu.. em.. terus kan di formasi ada liqo'nya gitu, jadi lebih paham tentang agama kan.. banyak lah kak..
<b>Iter</b>	Jadi MS ngerasa ikut organisasi di kampus banyak manfaatnya buat MS?
<b>Itee</b>	Iya kak..terus kan MS belajar kayak mengelola gitu.. di ajari buat proposal jugak, di ajari ngehandle acara.. diajari buat jadwal.. ee..
<b>Iter</b>	Secara keseluruhan, pengaruh gak sih dek sama sehari-harinya MS?
<b>Itee</b>	Ngaruh lah kak.. ee.. apalagi untuk kerjaan ini kan. Terus banyak kakak-kakak yang juga berprestasi..jadi terinspirasi MS(tertawa). Terus MS juga jadi banyak kawan, kalok gak ikut organisasi mungkin gaktau siapa-siapa aja di kampus satu (tertawa)
<b>Iter</b>	Itu kalo organisasi ya dek, kalok di kelas MS gimana orangnya?
<b>Itee</b>	Em.. kalok di kelas MS gak terlalu aktif, gak terlalu pasif juga.. em..kalok presentasi MS yang sering ngerjakan slide, pokoknya kerjaan MS ngerjain slide lah kak(tertawa). Em.. kadang nanya, kadang enggak..
<b>Iter</b>	MS kalok di kelas duduknya dimana?
<b>Itee</b>	Gak tentu sih kak. Ini.. apa.. kadang di depan, tengah.. belakang jarang
<b>Iter</b>	Gak ada tempat yang tetap dimana gitu dek. Kadang kan ada



<b>Itee</b>	mahasiswa yang duduknya situ-situ aja, kawan sebelahnya itu-itu aja.. Enggak sih kak, tapi paling sering MS duduk di bangku nomor 2 dari depan. Kalok kawan duduk iya (tertawa) yang empat itu ajalah kak
<b>Itee</b> <b>Itee</b>	Terus dek, dosen-dosen gimana cara ngajarnya menurut MS? Kalok dosen.. tergantung dosennya sih kak.. ada yang enak ngajarnya ee.. ada yang bikin ngantuk jugak (tertawa). Terus ada jugak yang cerita..aja sepanjang jam. MS gak suka kalok dosen tu semana-mena kak.. gak pernah jelasin, tiba-tiba ngasih tugas kek gitu, aturannya kan dia gak boleh gitu.. seharusnya ya tugas dosen itu ya menerangkan pelajaran, bukan ngasih tugas aja..
<b>Itee</b> <b>Itee</b>	Iya betul itu dek. Kalok yang enak ngajarnya gimana rupanya dek? ee.. enak kak, maksudnya dia ngejasinnya bagus, pelan-pelan.. terus jelas gitu penjelasannya.. kalok ada yang nanya, dia jawab.. terus gak pelit sama nilai, mau di ajak diskusi kek gitu kak..
<b>Itee</b> <b>Itee</b>	Oh.. MS sukanya dosen yang kayak gitu? He e
<b>Itee</b> <b>Itee</b>	Terus dek, secara umum lah, di kampus dosen-dosen mau gak sih nerima pendapat mahasiswa? Yang MS rasakan lah Em.. secara umum, ya.. MS rasa mau lah kak. Karena kan, kalok di kampus itu banyaknya presentasi, kita sendiri yang carik bahan, kita sendiri yang pelajari bahan gitu, jadi kalo pun ada yang salah dosennya benerin gitu kak.. ya MS rasa kalok kampus lebih terasa bebas daripada sekolah dulu kak. Maksudnya..kalok di sekolah dulu kan kita, kayak semua udah ada yang ngatur gitu kak.. ada bel nya, ada jam-jam nya kan.. jadwal kita pun udah di atur. Kalok kampus kan enggak kak, kita semua yang ngatur, mau ambil mata kuliah apa.. ee.. mau masuk atau enggak, semua resiko kita sendiri, kalok kita gak masuk, ya jeblok nilai kita..
<b>Itee</b> <b>Itee</b>	Jadi MS lebih suka belajar di kampus, atau di sekolah dulu? Em.. (tertawa) jujur MS lebih suka belajar di kampus kak. Soalnya.. emm ya itu.. lebih suka-suka kita gitu kan, belajar pun mau apa yang di pelajari ya terserah kita gitu kak..
<b>Itee</b> <b>Itee</b>	Berarti MS lebih suka kalau belajar tu gak di kekang jadwal gitu ya dek? Bukan lebih suka sih.. em.. maksudnya gimana ya kak.. lebih enak aja gitu kalok semuanya bisa kita atur sendiri..
<b>Itee</b> <b>Itee</b>	Jadi menurut MS kampus kita ini udah cukup ngasih kebebasan sama mahasiswa? Dalam akademik gitu Em.. iya lumayan lah kak MS rasa, kan ga ada dosen yang ngelarang mahasiswanya bersuara, ngasih pendapat, bahkan kadang di dorong untuk bersuara di kelas, karna kebanyakan mahasiswanya ya.. kayak yang MS bilang tadi kak, agak-agak apatis gitu
<b>Itee</b> <b>Itee</b>	Oh.. terus dek, ke masalah lain ni ya.. He e..
<b>Itee</b>	Gimana pandangan MS tentang media massa yang berkembang saat ini?



<b>Itee</b>	Media massa kak?
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Iya dek, gimana pandangan MS tentang media masa saat ini? Emm kayak handphone,tv,internet,ee.. menurut MS bagus-bagus aja,tapi ya ada negatifnya juga. Kalau misalnya berlebihan pakai internetnya, misalnya untuk game,kalau sekarang kan kak itu ada pokemon go.
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	MS ikut main? Enggak..jadi kan orang sering nyari-nyari pokemon, itu kan kak ee.. nguras waktu juga, jadi yang pekerjaan yang lain terbengkalai, itu sih kak. Waktu,terus sosialisasi, sama orang lain juga berkurang pastinya.
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Kalo MS sendiri memanfaatkan sosial media gimana? Oh.. kalo MS (tertawa) internetan, facebookan, instagram, line, bbman, terus kalau.. bagusnya itu sama temen-temen smp, sma itu masih komunikasi, jeleknya itu.. eee.. kalok sering makek line webtoon, itu keseringan, jadi tidur lama, terus tugas yang lain terbengkalai gitu..
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Jadi MS ngerasain banyak manfaatnya atau negatifnya? Sama-sama. 50:50. Soalnya.. negatifnya itu lah kak. Ee.. MS tidur lama, jadi MS ngantuk paginya, malas gerak. Kalau..untuk positifnya, itu MS kalau misalnya pun MS gak bisa ketemu sama temen MS, MS masih bisa cakap. Terus oh.. dapat informasi itu lebih cepet kak, misalnya ada di butuhin sesuatu gitu kak tah apa yang gak tau tinggal searching internet itu langsung dapat, langsung tau.
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Seberapa efektif sih dek, kayak yang MS bilang, masalah sosialisasi sama temen-temen lain? Sebenarnya gak efektif-efektif kali kak. Yang efektif itu pasti ketemu langsung, kalau MS orangnya kalau dari sosmed kurang..kalau maen kata-kata tulis tangan itu kurang bisa kalo gak deket kali gitu kan. Kaku.. jadi ee.. sekali bentar aja udah siap, nanti abis itu garing gitu kak, tapi kan kalok ketemu enak gitu. Gak garing-garing kali, bisa ketawa cekikikan.
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Jadi lebih banyak kayak, informatif lah ya media ini ya dek? He e.. he e..
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Terus, seberapa intensif MS pakai media, selain internet mungkin? Tv atau buku? Kalok nonton tv MS gak pernah
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Kenapa? Gak pernah lagi, gak sempat. Pulang udah malam, sore kan kak. Mandi, cuci piring, segalanya. Paling MS kalo mau nonton dari laptop, film banyak(tertawa). Terus em.. apalagi ya kak selain internet?
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Majalah, buku? Majalah MS jarang baca, jarang kali pun baca buku. Buku paling dari online, e-book gitu.
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Berarti MS semua udah mengandalkan internet ya? He e.. gratis kak
<b>Iter</b>	Iya bener dek (tertawa). Terus menurut MS kayak tv sekarang, banyak negatif nya kan? Gimana sih pandangan MS?

<b>Itee</b>	MS kasiannya sama anak-anaknya kak, masih butuh acara anak-anak udah kayak orang dewasa gayanya, ngomongnya juga udah kayak orang dewasa, lagunya juga udah lagu orang dewasa, terus mainannya gadget, gak main yang ke lapangan gitu kak, langsung main misalnya main samberlang, pecah piring, udah gadget semua. Sosialisasinya pun kurang. Terus menurut MS ya, orang itu kurang menghargai orang lain, kurang menghormati orang yang lebih tua dari dia, ngomongnya pun udah kasar, gak sopan lagi.
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Kebanyakan gitu ya? He e..
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Oiya dek seberapa intensifnya MS pakai media massa? ee.. intensif lah kak. Ee... cara bilanganya kekmana ya. Emm.. dua jam sekali ada lah kak pegang hp, nanti takut ada yang nelpon kan
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Ketergantungan gak adek? Enggak, gak ketergantungan
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Oh.. bagus bagus. Terus dek, kakak mau tau lah, pandangan MS tentang agama yang MS anut gimana? Oh.. MSS rasa ya bagus kak, udah. Bagus.. agamanya bagus.. (tertawa) maksudnya ajarannya semua bagus, termasuk disitu kebersihan, kesehatan, terus jaga diri. Em.. terus ada disiplinnya juga
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Itu kira-kira MS dapetin gak di diri MS selama ini? Ada gak influencenya dari ajaran agama ini? Oh.. ada pasti, kalau disiplinnya kak, untuk ke MS itu ada. Misalnya itu kalau tepat waktu iya, terus untuk MS sering baca tentang kesehatan kayak minum air putih itu kan dari hadis, dari agama juga, kan bagus untuk kita. Terus em.. iya kak influence nya sama MS enak. Eh.. apa sih.. ee.. MS jugak cara pikir
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Gimana maksudnya cara pikir? ee.. kalau.. ada sih itu, ada ya kak ayat, MS lupa ni hadis atau ayat, itu kalau ngeliat orang itu dari kebaikannya, MS paling hargain orang yang baik, gak dari harta gak dari apa-apa gitu. Kalo misalnya dia baik, kerja keras, terus dia tulus, MS lebih salut, lebih suka MS orang yang kayak gitu, lebih dekat MS sama orang kayak gitu. Lebih welcome, kalo misalnya yang dia gak tulus gitu kak, terus dia ungit-ungkit semuanya, gak ini MS..
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	O gitu.. terus ibadah MS selama ini gimana? Sehari-hari Sholat insya Allah, itu udah rutin. Kalau baca Al-Qur'an tiap maghrib, tapi gak tiap maghrib itu kak, ada bolong satu hari gitu-gitu. Terus apa ya, dhuha nya kadang (tertawa), terus.. udah sih itu. puasa, kalau senin kamis itu udah jarang kali (tertawa). Udah itu aja sih
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Terus ibadah-ibadah itu pengaruhnya gimana sama kehidupan MS? Oh ada-ada.. kalo misalnya ee.. misalnya solatnya itu gak khushyuk kak, asal-asal gitu kalok males, pasti entah si MS ngerasanya kayak amburadul aja kayak sembarangan aja kerjanya gak tenang, gak tenang kak. Pikirannya pun gak tenang, misalnya mau mikir ini jadi apa, jadi ke yang lain gitu. Kalo misalnya khushyuk, terus ee.. misalnya ada

	sedekah atau apa gitu kak, lebih enak, lebih nyaman, MS pun santai kayak gak ada beban gitu.
<b>Iter</b>	Oh.. terus tentang issue-issue islam gitu MS tau gak sih?
<b>Itee</b>	Yang.. Syria gitu? Aleppo?
<b>Iter</b>	yang terbaru sih Rohingya, Myanmar, itu gimana menurut MS tentang masalah perang yang melibatkan masalah agama?
<b>Itee</b>	Kalo MS rasa, namanya setiap manusia punya agama masing-masing, itu maunya di hargain lah. Kita pun gak maksa mereka jadi masuk agama kita, gaktau sih mereka ngelakuin kejahatan apa gak sampe di bantai gitu kak, tapi kalau misalnya pun salah satu dari mereka yang ngelakuin kejahatan, gak satu agama islam itu semuanya di usir dari Myanmar, ya yang di hukum satu yang buat kejahatan aja, jangan semuanya kena gitu
<b>Iter</b>	Berarti MS kalau sama masalah issue-issue agama gitu update gak?
<b>Itee</b>	Kadang update kadang enggak. Kalau misalnya banyak yang ngeshare, MS baca. Kalau misalnya gak terlalu banyak yang ngeshare gak MS baca.
<b>Iter</b>	Jadi MS nanggapinya gimana, misalnya ada tindakan kah, atau oh yaudahlah bedoa aja lah(tertawa)
<b>Itee</b>	(tertawa) berdoa
<b>Iter</b>	Terus dek, menurut MS toleransi dalam bergama itu gimana sih?
<b>Itee</b>	Kalo di Islam kan toleransinya kak, setau MS ya, agamaku ya agamaku, agamamu ya agamamu, kita saling menghormati, tapi bukan berarti mencampuri urusan agama lain, kayak misalnya ngucapin natal itu kan gak boleh kan kak. MS gak pernah sih, eh bukan gak pernah,zaman SMA dulu pernah, cuman sekarang udah enggak lagi. MS sih ada beberapa temen yang kristen, ya mereka udah paham lah. Ga ada yang ekstrim kali sih MS rasa, ya MS solat kalau waktunya solat, dia ya gereja sana ya gereja. Kalau misalnya perginya hari minggu, waktu dia habis gereja baru kami pigi. Terus waktu datang solat misalnya zuhur atau ashar ya dia nungguin MS gitu. Terus ee.. kebetulan dia gak makan b2.
<b>Iter</b>	Kalau di bandingin sama issue-issue yang kita bicarain sebelumnya gimana dek masalah toleransi ini?
<b>Itee</b>	Itu udah kekerasan MS rasa kak, itu udah gak beragama lagi menurut MS. Karena pasti kalau setiap agama itu kan nyuruh perbuatan yang baik, gitu. Itu sih kayak udah ngejajah
<b>Iter</b>	Oke.. terus dek, selanjutnya, MS ada tugas rutin gak sih?
<b>Itee</b>	Kalok untuk kerjaan rumah ada lah kak. Cuci piring, nyapu, masak nasik sekarang gak lagi adek, karna dia di rumah kak gak sekolah. Ee.. bersihin kamar, ee.. kadang ngepel kadang enggak, ngepelnya dua minggu sekali, sebulan-dua bulan gitu. Bersihin debu em.. udah lah itu aja ehh nyuci baju sendiri
<b>Iter</b>	Itu MS lakukan rutin gak? Tiap hari atau gimana
<b>Itee</b>	(tertawa) tiap minggu
<b>Iter</b>	Nyapu tiap minggu?

<b>Itee</b>	Oh nyapunya tiap hari lah, maksudnya nyuci baju gosok. MS pulang cuci piring. Pagi adek MS yang nyuci
<b>Itee</b>	Bagi-bagi tugas lah ya sama adek. Terus tugas-tugas itu apa sih ngaruhnya buat MS? Manfaatnya untuk diri MS sendiri
<b>Itee</b>	Untuk MS sendiri, MS jadi tau ngebersihin nanti kalo misal udah berkeluarga(tertawa) ya kan gak bingung lagi kak mau ngerjain apa gitu, misalnya kan gak tau kita kehidupan mendatang itu kekmana rezekinya, gak selalu punya pembantu di rumah, ya pasti awalnya harus bisa nyuci, gosok, atau nyuci piring, kayaknya gak bingung lagi ngerjakannya
<b>Itee</b>	Berarti untuk bekal masa depan ya dek?
<b>Itee</b>	Iya (tertawa) terus gak malu-maluin nanti misalnya ke rumah keluarga, kita nginep, masak gak ngerjain apa-apa. Kan gak mungkin anak gadis kak gak kerja apa-apa cuman nengokin doang kan malu kak.
<b>Itee</b>	Iya bener dek. Okelah, kayaknya hari ini sampe sini aja ya dek, pulang bareng kita ya sekalian kakak mau tau rumah adek
<b>Itee</b>	Wih di antar ni kak? Gak papa?
<b>Itee</b>	Gak papa lah dek, sekalian nanti wawancara selanjutnya di rumah adek aja, boleh?
<b>Itee</b>	Boleh kak, tapi hari minggu lah ya kak

#### Wawancara IV

Hari/tanggal : Minggu, 17 Juli 2016

Pukul : 10.00-14.30

Tempat : Rumah Responden

<b>Itee</b>	Verbatim
<b>Itee</b>	Bismillah, assalamu'alaikum dek
<b>Itee</b>	Wa'alaikumussalam kak
<b>Itee</b>	Apa kabarnya ni dek?
<b>Itee</b>	Alhamdulillah kak (sambil memandang tubuhnya sendiri) kakak liat sendiri lah (tertawa)
<b>Itee</b>	(tertawa) sehat kok kakak tengok
<b>Itee</b>	Iya kak alhamdulillah
<b>Itee</b>	Mama kemana ini dek?
<b>Itee</b>	Gak tau kak, katanya keluar sebentar, gak lama nya itu
<b>Itee</b>	Oh iya soalnya kan kakak nanti mau ngobrol juga sama mama MS
<b>Itee</b>	Iya kak udah MS bilang kok tadi, mau mama kok
<b>Itee</b>	Alhamdulillah kalok mau dek. Yaudah ini sama MS dulu lah ya kita sambung yang kemaren itu
<b>Itee</b>	He e kak



<b>Iteer</b>	Eh adek MS kemana ni?
<b>Itee</b>	Adek em.. entah kemana kak, biasanya dia kalok minggu gini emang gak di rumah
<b>Iteer</b>	Oh.. oiya dek, MS pernah gak sih ngadepin situasi yang emosional kali gitu?
<b>Itee</b>	Pernah lah
<b>Iteer</b>	Apa tu?
<b>Itee</b>	Yang emosional apa ni kak?
<b>Iteer</b>	Kan emosi ada banyak dek
<b>Itee</b>	Iya sih kak. Em... ya kalok yang bahagia... oh.. ya waktu kumpul keluarga lah kak lengkap. Waktu masih sama papa gitu ya lengkap lah. Kami jalan-jalan sama adek, makan eskrim, terus maen kuda-kudaan, MS di atas papa, mama ketawa, adek ketawa, gitu. Terus waktu em... waktu kami pelatihan di kampus, itu bahagia, itu momennya kayaknya gak ada gap disitu, jadi disitu gabung semua, jadi enak gitu, disitu MS bahagia. terus.. dapat kerja, itu jugak salah satu momennya. Em.. dapat temen yang baik, yang ngertiin MS juga bahagia, bersyukur. Dapet adek yang udah berubah sekarang juga udah bahagia. terus.. keluarga jadi lebih dekat juga bahagia.
<b>Iteer</b>	Gimana sih MS mengekspresikan kebahagiaan itu?
<b>Itee</b>	Em.. kadang ada moment yang MS tu nampak kali bahagianya. Kadang ada terlalu ketawa-ketawa, terlalu bersemangat ketawanya. Kadang MS bahagia, tapi kayak, yaudah jangan bahagia kali, nanti nangis, nanti sedih gitu
<b>Iteer</b>	Oh..antisipasi?
<b>Itee</b>	He e. Kadang bisa di kendaliin kadang enggak, gitu.
<b>Iteer</b>	Kalo untuk yang sedih dek?
<b>Itee</b>	Yang sedih, itu, pas gak lulus sbm. Sedih kali lo kak
<b>Iteer</b>	Gimana MS ngadepinnya?
<b>Itee</b>	Nangis MS gak selera makan, tapi makin gemuk (tertawa). Itu ih keknya disitu bodoh kali la kak, rasanya ih.. untuk kuliah.. MS sebelumnya gadak kepikiran untuk pts sama sekali, gadak nyiapin kalok misalnya gak lulus ptn, pts mana yang mau di tuju gadak kak. Itu sampek bulan 8 akhir, kami kan masuk semester 1 tanggal 9 bulan 9. Itu sampek tanggal 28 agustus itu MS masih mikir-mikir mau masuk mana. Terus ada kayak rekomendasi gitu kan, di sini aja, bagus kok jurusannya, kata sodara MS. Yaudah MS bilang kan, yaudah MS kesana. Daftar, itu sebelum masuk itu nangis, sebelum masuk itu kayaknya gak rela gitu masuk swasta. Sampe udah semester 1 itu masih kayak nanti tahun depan nyoba lagi lah ke ptn gitu. Semester 2 nya udah keenakan, gak mikir lagi, udah lah capek lah ngapain lah belajar lagi. Ini apa namanya tes lagi, ngabisin uang juga berapa. Terus yang papa itu. terus yang paling sedih itu.. yang.. keknya itu lah kak yang paling sedih.
<b>Iteer</b>	Terus MS gimana ngadepinnya dek?
<b>Itee</b>	Selain nangis, ya MS do'a lah kak. Kalo ini yang terbaik yaudah lah



	itu. kalo dari sini dapat kerjaan yang baik yaudah lah itu. kalok ini uda takdirnya yaudahlah gak papa. Terakhir ya di terima, mau gak mau ya di terima. Oh sama sedih satu lagi kak, kehilangan laptop MS! Itu kak bener kak itu MS lemes kali, itu pas lagi tugas banyak, filmnya banyak, foto-foto disitu banyak, datanya jugak banyak, hilang! Gak tau lagi lah kak, itu MS lemes itu di kampus, gak semangatlah, diem aja.
<b>Iter</b>	Terus cara MS ngatasi emosi itu gimana dek?
<b>Itee</b>	Kalo yang sbmptn itu eh.. paling mama yang ngesupport MS gitu “udahlah nak gak papa, kan belum rezeki, nanti di coba lagi, gak papa, kakak kan udah berusaha, mama pun tau nya kakak udah berusaha” dari situ MS gini, kalo misalnya masuk ptn mama pasti bangga gitu kan, seneng, apa yang keluar itu gak jadi sia-sia gitu kan kak. Udah les mahal, apa-apa kan sampe sma biayanya lumayan juga kak. Sedihnya disitu kak, untuk buat orangtua bangga lah.. kebanggan orangtua kan disitu kayaknya, di studi anaknya kalo misalnya berhasil. Tapi di situ mama gak nangis gitu, gak kecewa, gak apa, malah ngesupport. MS ih gini, kok jadi gini, padahal pengen ngebahagiain mama gitu kan. E.. yaudah lah terima dulu, terima, di renungin lagi, eh nangis lagi, yaudahlah.
<b>Iter</b>	Berarti ada dukungan dari luar ya dek di saat MS down, terus kalau dari diri sendiri MS gimana ngatasinnya?
<b>Itee</b>	MS waktu pas MS tamat SMA itu MS gak dapet sbm itu MS rasa tingkat religiusitas MS itu tinggi, dari sebelum tamat SMA, MS rasa ya.. udah em.. jadi yaudah do’a aja gitu, sholat. Dari situlah MS berubahnya, dari tamat SMA masuk kuliah, disitu jadi ya lumayanlah agak meningkat religiusnya.
<b>Iter</b>	Berarti agama mempengaruhi ya dek?
<b>Itee</b>	He e..
<b>Iter</b>	Terus dek kalo hal yang bikin MS marah itu apa?
<b>Itee</b>	Gak jujur, bohong. Mama tu pernah kak, kan pigi misalnya, “iya nanti mama beliin” padahal enggak. Cuma iya iya gitu aja, gak dimasukin dalam hati. Emang kalok misalnya gak jadi belik, kalo misalnya sesuatu gak jadi di beli, misalnya gak sempat waktunya gak papa, ini cuman alasan doang, bagus di bilang, yaudah gausah gitu, ini di iyakan aja tapi gak di beliin. Terus pura-pura lupa(tertawa) itu jengkel plus marah MS rasa itu. iih! Nanti kalo misalnya MS tagih, mana ada kata mama, kek gitu. Is palak kali MS !
<b>Iter</b>	Terus MS kekmana?
<b>Itee</b>	Yaudah MS bilang “mama pun kek gitu! Gausah janji lah kalo misalnya gak mau beliin” gitu. “ya kan ga ada mama bilang” kek gitu lagi kata mama yaudahlah MS tinggalin aja. Palak MS kak.
<b>Iter</b>	Dek, ada gak sih prinsip yang adek pegang dalam hidup adek?
<b>Itee</b>	MS sekarang udah janji gak mau marah-marah kali kak kalo ada apa-apa
<b>Iter</b>	Kenapa gitu dek?

<b>Itee</b>	Rusak jiwa MS (tertawa). MS yang rusak jadinya bukan orang
<b>Itee</b>	Kenapa?
<b>Itee</b>	Ya nanti kalo misalnya MS dulu waktu SMA tu gampang marah, sama adek lagi apa lagi. Kalo misalnya capek, dulu kan SMA capek juga kak, banyak tugas, pulang sore, les, hapalan banyak, si adek betingkah, yaudah marah la MS. Terakhirnya berantem.
<b>Itee</b>	Jadi kalau sekarang?
<b>Itee</b>	Sekarang kalau MS marah MS diem aja, waktu udah mendingan, udah reda baru MS ngomong. Soalnya kalo misalnya kita marah, boleh marah tapi ngontrolnya itu lo kak, kalo misalnya kita bicara, tanpa sengaja kita, sebenarnya maksudnya baik, tapi karna udah di ubun-ubun, jadi rasanya kayak marah-marah, intonasinya kuat gitu. Jadi kan dampaknya ke sosialisasi, kayak yang MS ceritain temen MS yang kerja kelompok itu. ya bagus ya MS diem gitu, kalok gak bisa MS kontrol kekmana MS bicaranya, karena semakin MS bicara nanti, MS gakbisa ngontrolnya, semakin jengkel nanti MS dalam hati. Nanti sakit pulak jiwa MS, gakmau lah MS. MS rasa hidup MS gak tenang kalok udah gitu, tapi kalok MS, ini sebenarnya marah, tapi bisa belokkannya kayak ke lucu-lucu gak papa.
<b>Itee</b>	Jadi MS kalo marah kayak susah ngendaliin gitu?
<b>Itee</b>	Iya..
<b>Itee</b>	Laa taghdob dek, walakal jannah (tertawa) (tertawa)
<b>Itee</b>	Terus dalam setiap persoalan yang MS hadapi, peran orangtua MS gimana?
<b>Itee</b>	Kalau yang besar-besar MS kasitau, kalau yang kecil kecil gak MS kasitau. Misalnya dulu waktu.. oh dari kecil lah kak, dari kecil sampe semester satu itu semuanya MS ceritain sama mama, apa yang MS lakuin, semua MS bicarain. Terus em.. MS rasa kek gitu kok kayak anak-anak ya, kok kayak kurang dewasa ya. Awalnya MS gak mau lah lagi bicarain apa yang MS rasain, apa yang MS lakuin, sikit-sikit bilang ini, misalnya tadi ngerjain ini, itu, kayaknya kok ini kali gitu, temen-temen MS kok pada dewasa semua (tertawa) jadi MS pertamata-tama itu mulai semester 2 MS gak bilang ke mama MS ngapain aja, paling ya kalok udah besar kali kayak minta uang kuliah, terus ada uang apa-apa gitu. Terus kalo ada mau pigi dari kampus, mau jalan sama kawan. Kalo MS dapat nilai jelek, atau ada yang ngeselin di jalan itu gak MS bilang lagi.
<b>Itee</b>	Oh gitu. Jadi saat MS butuh sama orangtua, peran orangtua gimana dek?
<b>Itee</b>	Kalo misalnya pengen kali cerita sama mama, ya mama dengerin. Ya kalok misalnya gak ngasih solusi paling”yaudah sabar lah nak” atau”emang kek gitu manusia, beda-beda macamnya”. Enak sih sebenarnya. Ee.. mama tu ngedengerin, walaupun mama lagi capek pun mama ngedengerin biarpun Cuma”mm” gitu jawabannya (tertawa). Makanya dari situ MS suka sebenarnya cerita, tapi MS anggap kok jadi

	kek anak-anak kali kok ga ada tanggung jawabnya.
<b>Iter</b>	Oh gitu, jadi sekarang masih tetap kek gini dek?
<b>Itee</b>	Iya kak
<b>Iter</b>	Terus dek, MS punya prinsip hidup yang lain gak?
<b>Itee</b>	Em.. punya kayaknya kak
<b>Iter</b>	Adek cerita lah kekmana prinsip hidupnya
<b>Itee</b>	MS paling ngehargain, paling suka, paling MS hormati kali itu orang yang baik, tulus, kerja keras.
<b>Iter</b>	Itu kan kalau bermuamalah ya dek, kalo berhubungan sama orang lain, kalau yang lebih ke diri sendiri prinsipnya gimana gimana?
<b>Itee</b>	Oh kalau itu gak bikin bahagia tinggalin aja, kalau itu bikin masalah, gak bagus, tinggalin aja. Kalo itu bikin bahagia, bikin enak sama MS, MS pertahanin.
<b>Iter</b>	Maksudnya dek?
<b>Itee</b>	Misalnya MS berteman ni, terus disini anaknya enak dia, tapi mulutnya terlalu kasar kalo becanda, itu MS gak suka, jadi jangan sampe bawa-bawa kata-kata kasar gitu, ya MS jauhin, MS tinggalin, temen tapi biasa aja, terus kalo MS ngerjain kerjaan, itu kayaknya bukan MS gitu, ini kok berat kali MS rasa, udah MS bikin yang terbaik dari MS yaudah MS tinggalin aja, yang penting MS udah ngerjain yang terbaik. Terserah mau kekmana-kekmana, terserahlah.
<b>Iter</b>	Gitu.. selama ini prinsip itu dijalankan gak?
<b>Itee</b>	Kadang iya kadang enggak
<b>Iter</b>	Maksudnya?
<b>Itee</b>	Kalok yang untuk temenan itu dijalankan, ya ngapain kita temenan untuk populer doang, Cuma untuk hangout bareng, Cuma untuk seneng-senang doang, walaupun emang enak sebenarnya, tapi gak bikin MS jadi bahagia, ya MS tinggalin. Tapi misalnya untuk kerjaan, kadang mikirnya, masa semua di tinggalin, misalnya tugas, bikin PPT atau apa gitu, terus walaupun sebenarnya capek ngerjain misalnya itu PPT gitu, capek banyak yang mau di edit. MS gak suka gitu ngebebanin, sebenarnya mau kali MS gak ngerjain, sebenarnya bukan tugas MS ngerjainnya, tapi karena besok mau presentasi, ya mau gak mau harus di bikin ya MS kerjain juga.
<b>Iter</b>	Jadi MS tukang ngerjain PPT di kampus?
<b>Itee</b>	Iya, palak MS (tertawa).
<b>Iter</b>	(tertawa) terus MS kalau diberi saran sama orangtua, sama temen, MS gimana nanggapi saran itu?
<b>Itee</b>	Em.. kadang kalo mood MS lagi bagus MS welcome. Kadang kalo misalnya mood MS lagi gak bagus, “apa sih anak ini” dalam hati tapi oiya iya MS bilang gitu(tertawa).
<b>Iter</b>	Jadi gak sepenuhnya MS terima saran dari orang lain ya?
<b>Itee</b>	Iya kak
<b>Iter</b>	Apa yang bikin MS terima sarannya atau nolak sarannya?
<b>Itee</b>	Kalo nerima sarannya itu yang menurut MS bener, eh iya ya, iya jugak ya, gitu kak, jadi kalok menurut MS sarannya bisa MS jalankan dan

	masuk di akal MS, yaudah MS terima, apalagi saran dari mama kan kak, mama kan lebih tau tentang anaknya. Terus kalo saran dari temen-temen ya gitu kak, MS saring lagi, bener apa gak kira-kira gitu. Kalo nolak saran ya karna MS rasa gak sesuai sama apa yang MS pikirkan, gak cocok ke MS gitu kak.
<b>Iter</b>	Oke baiklah. Emm tadi tu pertanyaan terakhir dek
<b>Itee</b>	Iya kak? (tertawa)
<b>Iter</b>	Iya (tertawa) yaudah ni mama MS udah pulang belum dek? Cok liatkan dulu dek
<b>Itee</b>	Bentar ya kak(pergi ke kamar mamanya)
<b>Iter</b>	Iya dek
<b>Itee</b>	Kak, mama belum pulang kayaknya, tunggu bentar lagi aja ya kak
<b>Iter</b>	Yaudah dek. Makasih banyak ya dek udah banyak kali bantu penelitian kakak. Moga di balas Allah kebaikannya
<b>Itee</b>	Aamiin(tertawa) iya kak sama-sama

### Data Mentah Wawancara Informan I

Wawancara I

Hari/tanggal : Minggu, 17 Juli 2016

Pukul : 15.00-16.00 WIB

Tempat : Rumah Informan I

<b>Iter</b>	<b>Verbatim</b>
<b>Itee</b>	
<b>Iter</b>	Bismillah, Assalamu'alaikum buk
<b>Itee</b>	Wa'alaikumussalam
<b>Iter</b>	Apa kabar buk?
<b>Itee</b>	Alhamdulillah sehat nak
<b>Iter</b>	Buk, maaf ya kalok ini ganggu waktunyaa, ada perlu mau tanya tanya sama ibuk hehe
<b>Itee</b>	Gak kok enggak ganggu
<b>Iter</b>	Iya buk, jadi perkenalkan nama saya nurul buk, biasa di panggil kak unuy sama dek MS. Saya kakak kelasnya di kampus buk, satu organisasi juga
<b>Itee</b>	Oh sama-sama ikut formasi ya nurul?
<b>Iter</b>	Iya buk, yang sering-sering pulang malam itu buk
<b>Itee</b>	Iya tau ibuk itu
<b>Iter</b>	Itulah buk sama kami disitu. Saya stambuk 2012
<b>Itee</b>	Oh beda setahun aja nya ya
<b>Iter</b>	Iya buk. Jadi sebelum mulai, kalo boleh tau nama lengkap ibuk siapa ya?
<b>Itee</b>	YS
<b>Iter</b>	Usianya sekarang berapa ya buk?
<b>Itee</b>	45 tahun



<b>Iter</b>	Pendidikan terakhir ibuk apa?
<b>Itee</b>	SMA
<b>Iter</b>	Pekerjaan sekarang buk?
<b>Itee</b>	Member tupperware
<b>Iter</b>	Nanti saya boleh lihat katalog baru ya buk
<b>Itee</b>	Boleh lah, beli ya
<b>Iter</b>	Iya buk diusahakan. Buk jadi kan ini saya mau nyusun skripsi, skripsi saya tentang anak dari orangtua tunggal buk, dek MS pun udah saya wawancarai, saya butuh data dari ibuk jugak, jadi ibuk bersedia kan saya wawancara?
<b>Itee</b>	Yaudah mau, si MS pun udah bilang sama ibuk kemaren, asal jangan aneh-aneh aja tanyanya ya
<b>Iter</b>	Gak aneh-aneh kok buk, seputar kehidupan ibuk sama dek MS aja ini
<b>Itee</b>	Oh yaudah
<b>Iter</b>	Ini di rekam gak papa kan ya buk? Udah dari tadi sih di rekam
<b>Itee</b>	Iya gak papa
<b>Iter</b>	Jadi buk, ibuk udah jadi orangtua tunggal udah berapa lama?
<b>Itee</b>	Udah adalah dua tahun, tahun ini pas udah tahun ayah MS meninggal
<b>Iter</b>	Gimana rasanya buk jadi orangtua sendirian ngebesarin anak?
<b>Itee</b>	Rasanya laen lah sama orang lain yang masih ada suaminya, semua-semua bisa dibagi, kalok kayak ibuk ini ya semuanya harus di urus sendiri, gak bisa kita keluh kesah sama anak sendiri kan, sementara tugas kita ya untuk ngebesarin mereka, ngerawat mereka, masak kita lagi yang ngeluh sama mereka. Kalok masih ada suami kan masih ada lagi tempat untuk cerita, biasa ada yang diurusin, ada yang ditengok kalok dia pulang kerja, ini kan gak ada.
<b>Iter</b>	Berat gak rasa ibuk?
<b>Itee</b>	Ya berat lah, tapi kekmana lagi, namanya yang mati itu kan pasti
<b>Iter</b>	Iya ya buk, tapi gimana ibuk ngejalaninya selama ini?
<b>Itee</b>	Pelan-pelan jalannya, kalok di depan anak-anak ya musti tetap nampak kuat, tapi kadang masik nangis jugak ibuk ngingat bapak, tapi gak nangis di depan anak-anak lah
<b>Iter</b>	Gitu ya buk, apa sih buk yang beda selama ibuk jadi single parent ini?
<b>Itee</b>	Semuanya lah beda nak, mulai dari tempat tidur sampek dapur udah beda
<b>Iter</b>	Maksudnya gimana itu buk?
<b>Itee</b>	Biasa kalok ada bapak kan ada kawan tidur, ada kawan cerita, ada yang mintak dimasakkan, ada yang bisa perhatikan ibuk, ada yang bisa ibuk perhatikan, gak pening mikirkan nyari uang pas masih ada bapak, kalok sekarang kan ibuk yang cari uang, siapa lagi.
<b>Iter</b>	Ibuk ngalami kesulitan keuangan gak sejak bapak gak ada?
<b>Itee</b>	Sebelum ini gak palah sih, Cuma kan si adek mau masuk kuliah, yang banyakan uang untuk masuk kuliah itu, belum lagi uang untuk pisahan sekolahnya, sebelumnya gak palah nya, biasa aja, kan masik dapatnya dari gaji bapak dulu walau gak banyak tapi cukup.
<b>Iter</b>	Jadi kekmana itu buk?
<b>Itee</b>	Ya ibuk lah ngusahakan entah kekmana, ada aja nya itu nanti kalok Allah



	kasih rejekinya.
<b>Iter</b>	Aamiin. Jadi selama ini penghasilan tambahan ibuk dari mana aja dapatnya?
<b>Itee</b>	Cuma dari tupperware ini nya kerjaan ibuk, alhamdulillah karena udah lama jadi member disana, jadi gajinya lumayan lah nak, kan udah banyak anak bawahan ibuk, jadi kadang gak belanja pun tetap dapat tiap bulannya.
<b>Iter</b>	Oh enak kek gitu yakan buk. Emang kerjaannya kekmana sih buk?
<b>Itee</b>	Ya gitu aja lah, kadang kalok pas ada piket ke kantor, kalok ada orang yang mau daftar jadi member, itu nanti jadi anak ibuk, dapat lah lagi kan bawahannya. Kalok gak ke kantor ya paling nunggukan pesanan lah di rumah, kadang ada jugak yang datang ke rumah ambil barang sekalian tanya-tanya.
<b>Iter</b>	Jadi ibuk banyakan di rumah lah ya?
<b>Itee</b>	Iyalah nunggukan orang ini dua pulang ha, udah besar sekarang udah sibuk-sibuk sendiri, mamanya nunguin di rumah.
<b>Iter</b>	Terus kan buk dek MS udah kerja, itu gimana buk?
<b>Itee</b>	Iya ada kawannya yang udah berkeluarga itu, udah ambil s3 jugak katanya, mau buka bimbingan psikologi, jadi dia disuruh jadi pegawai disana. Jadi kerja lah dia disana, tapi bagus kok kerjaannya gak ganggu kuliah dia.
<b>Iter</b>	Gimana tanggapan ibuk si dek MS kerja
<b>Itee</b>	Senang sih ibuk, biar belajar dia tanggung jawab kekmana nyari nafkah itu walaupun dia anak perempuan, tapi dia anak paling besar, biar bisa dia jadi contoh sama adeknya. Tapi kadang palak jugak karna jadinya dia jarang di rumah, pulang kerja nanti kadang magrib baru sampek rumah, kadang ibuk sms dia gak balas, pernah nya ibuk minta dia sms ibuk kalok kemana-mana, kalok ada apa-apa itu sms, tapi memang anaknya cuek
<b>Iter</b>	Jadi ibuk gak papa kalok dek MS kerja?
<b>Itee</b>	Gak papa lah
<b>Iter</b>	Oya buk, ibuk bisa ceritain gak buk, gimana ceritanya ibuk bisa jadi single parent?
<b>Itee</b>	Karena ayah si MS itu meninggal lah nak
<b>Iter</b>	Meninggalnya gimana buk?
<b>Itee</b>	Udah lama dia sakit, dari jaman masik muda dulu pun uda sakit-sakitan, sakit gula namanya, jadi karena udah dari dulu, jadi udah pahamlah, kalok lagi kumat sakitnya, gak bisa dia di ganggu, kasian awak nengoknya, lemas gitu gak berdaya, bisanya baring aja. Selama ini kalok pun kumat udah bisa lah diatasi kan, kasih obat, suntik, makannya dijaga. Alhamdulillah lah sakit gulanya gak palah kayak yang sampek belukaan gitu, ini yang kering dia gulanya. Paling gak masuk kerja dia kalok sakit, itu pun yang udah parah kali, kalok enggak ya tetap masuk dia.
<b>Iter</b>	Jadi bapak walaupun udah sakit tetap kerja gitu buk?
<b>Itee</b>	Iya
<b>Iter</b>	Terus pas meninggalnya gimana ceritanya buk?
<b>Itee</b>	Meninggalnya itu malam-malam, memang udah ada seminggu lebih sakitnya kumat lumayan parah, tapi tetap dipaksakannya aja kerja, 3 hari

	<p>baru dia gak masuk lagi, jadi udah tidur aja bisanya dia, makan pun gak selera, apa-apa gak selera. Dua tahun ini memang gulanya naek terus, makanya udah ibuk lainkan makannya, Cuma bisa makan sayur rebus, semuanya yang direbus-rebus lah gak pake gula biasa, tapi pakek gula yang memang untuk penderita gula itu. jadi seminggu itu gak enak aja bawaaanya, puncaknya 3 hari itu udah gak bisa bangkit dari tempat tidur, makanannya aja ibuk bawakkan ke kamar. Udah takut juga ibuk itu la, nanti makin parah pulak si bapak ini sakitnya kan, jadi itu pun udah dibawakkan ke dokter, dikasih obat yang biasa, dikasih suntik insulin, tapi ya memang udah ajalnya mau cemana lagi kan kita buat. Pas malam itu hari rabu kalok gak salah, kayak sesak napasnya, megap-megap, terus kayak kesakitan. Sibuk lah manggilin tetangga, manggilin sodara, panik lah ibuk, gak tau lagi lah gimana udah itu malam itu nengok bapak takuta kali ibuk, udah nangis aja. Jadi datanglah sodara sama tetangga dekat, dibawak lah bapak pakek mobil sodara, mau dibawa ke rumah sakit pirngadi rencananya, tapi baru lagi sampek mana itu, pas di tengok udah gak ada bapak, udah gak ada napasnya, belum sempat lagi diobatan di rumah sakit. Tapi kami bawak jugak ke rumah sakit kan, siapa tau masih ada harapan, tapi udah takdir Allah ya bapak meninggal lah malam itu, dua tahun lalu udah gak terasa.</p>
<b>Iter</b>	Jadi bapak meninggal di perjalanan mau ke rumah sakit buk?
<b>Itee</b>	Iya, belum sempat lagi ditangani
<b>Iter</b>	Ya Allah, jadi ibuk waktu itu kekmana?
<b>Itee</b>	Ya sedih lah ibuk, nangis, mikir kekmana kalok bapak udah gak ada lagi, ibuk kekmana jadinya.
<b>Iter</b>	Anak-anak ibuk kekmana reaksinya?
<b>Itee</b>	MS nangis sih, tapi gak palah lama nangisnya, ibuk tengok dia tegar. Paling nampak termenung-menung aja, tapi sebentar aja, gak lama-lama dia sedihnya nampak ibuk. Si adek pun gak nangis dia, paling nampak lemas sama sayu aja matanya.
<b>Iter</b>	Abis itu gimana lah buk? Gimana suasana rumah setelah bapak meninggal?
<b>Itee</b>	Sunyi terasa rumah itu, biasanya ada yang ngajak cakap, ini gak ada lagi
<b>Iter</b>	Jadi beda ya buk ya. Kalok sekarang gimana buk?
<b>Itee</b>	Udah terbiasa kalok ibuk, cuman ya namanya suami kadang masuk mau teringat jugak, nangis jugak ibuk malam-malam kalok gak tau anak-anak.
<b>Iter</b>	Gitu ya buk. Jadi orangtua tunggal itu berat gak sih buk?
<b>Itee</b>	Kalok dibilangkan gak tebilang lagi lah, namanya jugak orangtua, mau gimanapun anak tetap harus diurus, gak mungkin dibiarkan gitu aja biarpun suami udah gak ada.
<b>Iter</b>	Apa yang ibuk rasakan paling berat dalam ngurus MS dan adeknya?
<b>Itee</b>	Paling berat bukan nafkah kalok ibuk, alhamdulillah masih ada yang bisa diusahakan, Cuma lumayan terasa berat baru-baru ini aja karena si adek mau masuk kuliah. Selain itu paling berat ibuk rasa ngawasi orang ini dua, kan udah besar-besar, jadi beban kali di pikiran ibuk, gak tau kadang orang ini pigi kemana, apalagi sampe pulang malam-malam.
<b>Iter</b>	Cemas ibuk ya?

<b>Itee</b>	Iya
<b>Iter</b>	Khawatir mereka kenapa-napa gitu buk?
<b>Itee</b>	Iyalah, apalagi anak gadis kalau pulang malam kan khawatir kita, biarpun dia udah besar
<b>Iter</b>	Jadi kekmana ibuk kalok dek MS pulang malam?
<b>Itee</b>	Ibuk sms, kadang ibuk telpon tanya lagi dimana kok belum pulang
<b>Iter</b>	Terus buk?
<b>Itee</b>	Biasanya dia bilangnya kalok pulang agak malam gitu, entah kemana dulu dia, tapi tetap aja ibuk tanyakin
<b>Iter</b>	Kenapa gitu buk?
<b>Itee</b>	Sibuk kali dia di luar, kadang sunyi jugak ibuk rasa. Si adek pun ada aja kegiatannya, entah maen bola lah, yang pigi sama kawanlah, gak ada kawan ibuk di rumah lagi.
<b>Iter</b>	Yang sabar ya buk ya. Terus kalok pas ibuk sendirian di rumah ibuk ngapainlah?
<b>Itee</b>	Paling bereskan rumah, nonton tv, masak, itu ajalah, gak ada lagi yang mau dikerjakan.
<b>Iter</b>	Kalau hubungan ibuk sama anak-anak bisa diceritain gak buk?
<b>Itee</b>	Maksudnya?
<b>Iter</b>	Hubungan ibuk sama dek MS kekmana? Deketnya kekmana gitu buk
<b>Itee</b>	Kayak mamak sama anak biasa aja sih, tapi udah jarang dia mau cerita-cerita, kalok dulu entah apa aja diceritakannya sama ibuk.
<b>Iter</b>	Semuanya gimana buk?
<b>Itee</b>	Ya semua, mulai dari kampus sampek pulang semualah ada aja ceritanya itu kalok pulang sekolah dulu, tapi sekarang enggak lagi. Padahal ibuk kadang nunggu-nunggu cerita dia, cuman kadang jugak karena udah capek dia kan pulangnye lama, jarang kali pulang cepat.
<b>Iter</b>	Oh jadi sejak kapan dek MS udah jarang ngobrol sama ibuk?
<b>Itee</b>	Sejak semester berapa entah lupa ibuk, pas udah gak ada bapak lagi lah itu.
<b>Iter</b>	Oh gitu, terus menurut ibuk MS kekmana anaknya?
<b>Itee</b>	Pengertian sama orangtua anaknya, gak pernah nyusahin rasa ibuk selama ini, namanya jugak anak paling besar, dia ngerti posisi dia itu mesti gimana.
<b>Iter</b>	Gak pernah nyusahin ibuk?
<b>Itee</b>	Enggak ya paling yang biasa-biasa aja, gak ada yang nyusahin kali. Mandiri anaknya.
<b>Iter</b>	Mandiri gimana buk?
<b>Itee</b>	Yang kerja itu kan bukti kalo dia mandiri, padahal jarang anak umur segitu, apalagi anak jaman sekarang yang mau kerja sambil kuliah.
<b>Iter</b>	Terus gimana lagi mandirinya buk?
<b>Itee</b>	Pokoknya gak pernah nyusahin lah, kalo pun ada masalah dia, gak mau dia nyeritakannya itu. pas udah siap, udah gak ada lagi masalah, baru lah dia mau bilang sama ibuk. Ibu repeti jugak.
<b>Iter</b>	Kenapa ibuk repeti?
<b>Itee</b>	Iyalah orang masak mamaknya gak boleh tau sama masalahnya
<b>Iter</b>	Gitu ya buk. Kalok ibuk sendiri, ke MS gimana sikapnya?

<b>Itee</b>	Ibuk suka ngobrol sama dia, cerita-cerita itupun kalok pas ada waktunya. Orang-orang di kantor suka ibu ceritain, kalo ada masalah pun ibuk cerita.
<b>Iter</b>	Kenapa gak cerita sama si adek buk?
<b>Itee</b>	Mana lah enak, merengut lah si adek di ajak menggosip (tertawa)
<b>Iter</b>	(tertawa) terus MS sifatnya gimana lagi buk?
<b>Itee</b>	kalok udah bekawan yang baekan, mau dia ngapain aja untuk kawannya, ujan-ujan pun jadi. Gak segan dia nolong orang laen kalok ada yang minta tolong. Sama adeknya pun gitu walaupun sering berantam.
<b>Iter</b>	Iya buk? Kata MS udah jarang berantam sama adeknya
<b>Itee</b>	Iya sekarang udah jarang, dulunya yang seringan
<b>Iter</b>	Jadi MS sama adeknya gimana buk?
<b>Itee</b>	Ya gitu sering berantam dulu, si adek ini pun bangsanya yang degil, gakbisa dibilangi ngelawan mulutnya itu. tapi sayang nya dia sama adeknya tu.
<b>Iter</b>	Terus kekmana lagi si MS buk?
<b>Itee</b>	Apa ya? Oh kalok ada yang beban kali di pikirannya, ditinggalkannya itu
<b>Iter</b>	Maksudnya kekmana buk?
<b>Itee</b>	Entah ada masalah sama kawannya, gakbisa diselesaikannya yaudah ditinggalkannya aja kawannya, gak mau dia pening pening mikirkannya. Selama masih ada kawan laen yang baik sama dia, yaudah.
<b>Iter</b>	Kawan-kawannya gimana buk?
<b>Itee</b>	Ada beberapa yang dekat sama dia, sering jugak datang kesini. Dia itu bekawan gak mau sembarangan, suka orang yang buat dia nyaman, dihargai, mau dia ngawaninya.
<b>Iter</b>	Oh gitu, terus buk sifatnya gimana lagi?
<b>Itee</b>	Apa lagi ya..
<b>Iter</b>	Kalok marah buk?
<b>Itee</b>	Jarang ibuk nampak dia marah, paling kalok berantam sama si adek lah, itu pun gak marah yang kekmana kali.
<b>Iter</b>	Kalok MS mau kemana, mau pigi jauh ibuk ngasih?
<b>Itee</b>	Kasih aja, asal dia bilang mau kemana, sama siapa, naik apa.
<b>Iter</b>	Kemanapun buk?
<b>Itee</b>	Iya gak papa, carik pengalaman namanya masih muda.
<b>Iter</b>	Gak khawatir ibuk?
<b>Itee</b>	Enggak lah, selama ini ibuk percaya aja sama dia kok. Gak macam-macam anaknya.
<b>Iter</b>	Oh gitu, kalok mau belik apa-apa ibuk kasih?
<b>Itee</b>	Kalok itu laen, harus pilih-pilih mana yang kebutuhan, mana yang Cuma pengen. Gak boleh boros biarpun ada uang.
<b>Iter</b>	Kalok sama hp kekmana MS buk?
<b>Itee</b>	Gilak maen hp dia itu, kadang kalok udah malam belum tidur, ibuk tanyak lah ngapain nya di hp itu, dibilangnya baca komik ampun lah.
<b>Iter</b>	Jadi sering ibuk repeti?
<b>Itee</b>	Iyalah gara-gara hp itu, entah apa di maenkan tersu sampe gak tau waktu kadang. Maunya kan malam udah lah tidur, istirahat.



<b>Iter</b>	Iyakan buk, namanya anak jaman sekarang kan buk
<b>Itee</b>	Ya gitu lah
<b>Iter</b>	Awak pun gitunya
<b>Itee</b>	Jangan gitu, gak bagus itu kalok berlebihan
<b>Iter</b>	Iya buk. Terus kalok di kampus cemana MS buk?
<b>Itee</b>	Kalok pas di kampusnya gak palah tau sih ibuk ya, cuman sering pulang malam selain karena kerja jugak karena organisasi, dia kan ikut organisasi di kampus, dulu tu sering kali, hampir tiap hari pulang kalok gak sore malam, entah ngapain aja
<b>Iter</b>	Ibuk kasih dia ikut organisasi?
<b>Itee</b>	Kasih aja, Cuma harus tau waktu, jangan sampe malam-malam kali pulang.
<b>Iter</b>	Organisasinya kekmana rupanya buk?
<b>Itee</b>	Organisasi islam, bagus kata dia, diajarkan banyak, berguna juga buat kerjaan dia katanya.
<b>Iter</b>	Tapi ibuk tetep gak suka ya kalok dia pulang malam gara-gara organisasi?
<b>Itee</b>	Ya enggak lah, kasian capek jugak.
<b>Iter</b>	Iyalah buk. Terus dek MS rajin ibadah gak buk?
<b>Itee</b>	Alhamdulillah solat 5 waktu gak tinggal, selalu tepat waktu
<b>Iter</b>	Alhamdulillah, ibadah yang lain buk?
<b>Itee</b>	Kalok ngaji ya kadang-kadang lah, ya alhamdulillah sejak papanya meninggal kami pun jadi lebih rajin ibadahnya, itulah hikmahnya mungkin ya
<b>Iter</b>	Iya buk alhamdulillah. Terus kalok di rumah kerjaan si MS apa buk?
<b>Itee</b>	Paling bersihin rumah lah, tapi gak bisa tiap hari, kalok gak pas sebelum kuliah sempat di sapukannya disapukannya rumah. Hari minggu ginilah yang dibersihkannya semua rumah.
<b>Iter</b>	Rajin dia buk?
<b>Itee</b>	Dibilang rajin ya lumayanlah
<b>Iter</b>	Buk kayaknya sampe sini dulu ya buk, nanti kalok ada yang mau ditanyakan lagi ibuk mau kan diwawancara lagi?
<b>Itee</b>	Kalok sempat ya
<b>Iter</b>	Iyalah sempatkan lah buk
<b>Itee</b>	Iya insya Allah
<b>Iter</b>	Awak pamit lah ya buk, udah sore jugak takut kemalaman.
<b>Itee</b>	Iya hati-hati nanti di jalan, jangan laju laju, ngeri jalan di simpang itu, banyak anak muda ngebut
<b>Iter</b>	iya buk insya Allah. Pamit ya buk Assalamu'alaikum
<b>Itee</b>	wa'alaikumussalam

### **Data Mentah Wawancara Responden II**

Wawancara I

Hari/tanggal : Selasa, 31 Mei 2016

Pukul : 14.30-15.30 WIB



Tempat : Kampus Responden

<b>Iter Itee</b>	<b>Verbatim</b>
<b>Iter Itee</b>	Bismillah assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatu Wa'alaikumsalam kak
<b>Iter Itee</b>	Akhirnya kita ketemu juga ya dek setelah sekian lama cuma bisa bbman aja Iya kak, rupanya kakak mirip sama ibuk awak ya
<b>Iter Itee</b>	Iya dek? Masak sih (tertawa) jadi ini lah yang namanya kak unuy dek, temennya si R. Makasih ya dek udah mau jadi responden kakak, bantuin penelitian kakak, makasih kali lo Iya kak sama-sama, apa yang SMW bisa pasti di bantu kak. Apa yang mau kakak tanyakan ni?
<b>Iter Itee</b>	Em nanti kita mulai ya dek ya. Ini ada sekitar empat kali pertemuan, adek bisa kan? Insya Allah nanti kita atur jadwal ya kak e
<b>Iter Itee</b>	Baiklah dek, jadi kita mulai aja ni? Yaudah kak
<b>Iter Itee</b>	Jadi, penelitian kakak ni tentang orangtua tunggal, jadi kan kebetulan SMW juga orangtuanya single parent kan dek? Iya kak
<b>Iter Itee</b>	Jadi mungkin kakak akan nanya beberapa hal sama adek ya Iya kak
<b>Iter Itee</b>	Adek di medan ngekos? Iya
<b>Iter Itee</b>	Udah dari SMU ngekosnya atau baru kuliah ini? Kalo ngekos ya mulai dari semester satu SMW kuliah disini. Kalau SMU SMW gak ngekos, tapi tinggal tempat ibuk, karena mama SMW kan sejak abah SMW meninggal, mamak SMW tu jarang tinggal di rumah, jadi tinggalnya pindah tempat kakak. Karena SMW lama pulangnyanya, jadi hanya dua tahun lah gitu satu tahun SMW yang tinggal tempat ibuk karena mamak SMW sering kesana yaudah lah dibilang kakak yaudah disini aja, jadi pindah ke rumah kakak si mamak. SMW karena udah mau tamat itu satu tahun lagi numpang gitu tempat adek mamak.
<b>Iter Itee</b>	Kenapa memang mamak gak mau lagi tinggal di rumah dek? Gimana gitu katanya di rumah itu masih sedih gitu kak, sebenarnya dia yang orangnya kuat lo, cuman karena dia kan tidur sendiri, sebenarnya tidur sama SMW, Cuma karena dia ngerasa. Waktu semenjak abah meninggal juga mamak sering sakit yaudah dibawak ke tempat kakak
<b>Iter Itee</b>	Jadi selama adek di medan mamak dimana? Di bangkinang
<b>Iter Itee</b>	Tempat siapa? Tempat kakak, jadi pindah disana gitu, yaudahlah udah enak disana gitu, lagian kalok disini kan gak ada kawan, SMW di medan. Di rumah juga gak ada orang kan yang di tanjung pura, terakhir mamak SMW ke

	tempat kakak
<b>Iter</b>	Aslinya SMW orang mana?
<b>Itee</b>	Kalau aslinya SMW kelahiran langkat
<b>Iter</b>	Sebelum ayah meninggal berarti stay di langkat terus?
<b>Itee</b>	Iya, dari mulai lahir
<b>Iter</b>	Jadi bisa SMW ceritain gak gimana mamak adek bisa jadi orangtua tunggal?
<b>Itee</b>	(merengek sambil menutup matanya) kayak mana ceritanya gitu
<b>Iter</b>	Ya diceritain aja dek
<b>Itee</b>	Ya kayak gitulah kak (matanya berkaca-kaca) abah SMW tu orangnya gak sakit, gak pernah sakit-sakitan. Cuma sekali dulu dia pernah sakit di operasi karena prostat, sering nahan kencing. Tapi setelah itu gak pernah sakit lagi, udah bertahun-tahun kan. Yang pertama kali dia sakit itu malam-malam itu lah, biasa kan abah kalau malam bangun sholat tahajud kan, banguni mamak setiap malam. Jadi pas malam itu abah kan pakai jam sebelah kanan, jadi gak pernah di lepas jam itu kecuali mandi. Jadi pas malam itu dia gak bangun, Cuma tangannya di apainnya ke keningnya, mungkin suaranya keras kali jadi mamak kebangun. Biasanya mamak SMW yang dibangunkan ini malah mamak pulak yang bangunkan. Cuman abah gak ngerespon, abis itu di panggil-panggil mamak lagi nggak adak gitu ya kayak orang kesakitan. Barulah mamak bangunkan SMW bilangkan kalok abah gakbisa ngomong. Disuruh bilangkan sama oom sama uncu yang rumahnya dekat. Jadi itulah jam tiga malam, yang biasanya SMW orangnya penakut, ini gak ada rasa takut lagi keluar manggil oom SMW. Oom tekejut, terus datang ke rumah. Oom yang gendongkan abah yang udah gakbisa gerak sama sekali. Mamak gak nangis, SMW yang udah nangis-nangis. Gakbisa ngomong sama sekali, bisa gerak tapi kaku. Jadi dibawa ke rumah sakit yaudah dokter gak ada Cuma perawat. Dibilangnya itu kena stroke. Padahal abah gak pernah sakit lo kak. Tiba-tiba gitu. Gak lamanya di rumah sakit, paling 20 hari. Rupanya mamak SMW itu ngerasa selama 20 hari itu, cuma gak pernah ngasih tau. Kami kan bekeluarga 6 orang, 2 cowok, 4 perempuan, SMW paling kecil. Pas abah meninggal SMW masih tsanawiyah tahun 2008, nanti 20 november udah 8 tahun kak. Kakak semua di luar kota, di telpon di suruh pulang. Sebelah kiri abah masih berfungsi, Cuma gakbisa ngomong, kata dokter semua saraf udah mati yang sebelah kiri. Abah berzikir kan Cuma pake jari, jadi tangannya gini-giniin aja (memberi isyarat berzikir dengan tangan) Cuma mulut dia bergerak tapi gak ada suaranya. Dibilang mamak SMW gakboleh sering ke RS jadi SMW pigi pagi datang, pulang sekolah malamnya pulang. Jadi malam terakhir, sorenya abah bisa ngerespon, abah minta bubur kacang ijo jadi mamak buatkan. Disulangin mamak, bisa makan, padahal sebelumnya gakbisa. Matanya bisa gerak, tapi pandangannya udah kosong. Terus dia minta tangan kami, mulai dari tangan mamak, kakak, sampe terakhir ke SMW baru di cium-ciuminya. Kekmana gitu kan, gak lama. Waktu terakhir itu lah tanggal 19 itu yang

	<p>terakhir, memang SMW dekat sama abah (menangis) yaudahlah. Besoknya gak ada, malamnya itulah dia berzikir aja, kata mamak dahinya keringetan terus, kakinya dingin. Terus malam itu jam 3 tangan sebelah kirinya kan udah mati, Cuma malam itu dia bisa ngangkat tangannya, terus ngucapkan laa ilaa ha illaallah. Mamak juga disampingnya ngucapin, dia ngikutin. Mamak gak nangis. Mamak bilaang gak boleh nangis(menangis)</p>
<p><b>Iter</b> <b>Itee</b></p>	<p>Gak apa-apa dek nangis lah SMW di rumah gak dikasih tau lo (menangis) ini waktu oom pulang ngasih tau beres-beresi rumah gitu kan. SMW tanya, kenapa abah? Disuruh dokter di bawa pulang aja, udah mendingan kata oom gitu. Jadi SMW nanyain terus kenapa kasih tau la. Terus gak di openi sama sekali SMW nanya kayak gitu, baru abang SMW pulang bilang abah udah meninggal. SMW disitu nangis kak, di rumah disuruh beres-beres kan. Waktu di rumah sakit sebelum meninggal kek ada item-item gitu lah kan kak di kulitnya khas orangtua, pas udah meninggalnya dibawa pulang ke rumah, semuanya gak ada lo bersih gitu sebersih-bersihnya, sampek mamak bilang, gak pernah mamak nampak muka abah sebersih ini katanya (menangis). SMW waktu itu kesel kali kak karena lagi halangan jadi gak bisa nyolatkan abah, Cuma bisa kata mamak sholawat aja kata mamak. Dua jam sebelum dimandikan, uwak datang dibukanya, itu wajah abah SMW udah berubah lagi kak udah senyum (menangis sesungguhnya). Sampek uwak bilang, "wajar kayak gini, baru satu manusia yang aku jumpai sesabar dia". Dia gak pernah marah(menangis). Cara dia marah itu emang udah paham kali, kalau dia gaksuka, dia diam aja, tapi kalo mukul gak pernah. Aduh apalagi yang mau kakak tanya ni? (menangis sambil tertawa)</p>
<p><b>Iter</b> <b>Itee</b></p>	<p>Maaf ya udah bikin nangis dek Gak papa kak, SMW sebenarnya seneng kalok ditanyain, Cuma SMW gak bisa nahannya.</p>
<p><b>Iter</b> <b>Itee</b></p>	<p>Gak papa dek, wajar kok nangis SMW sayang kalo lo kak (menangis)</p>
<p><b>Iter</b> <b>Itee</b></p>	<p>Iya kakak paham dek, jadi sampe sekarang masih sering teringat dek? Dulu sampek kelas tiga MAN sebelum SMW kesini, sebulan sekali mesti ada ke kuburan abah. Tapi kalo lagi halangan kata mamak gakboleh datang. Bagi SMW wajib sebulan sekali kesana, di absen tiap bulannya. Tapi sampai sekarang kalo rindu kali pasti di datengin abah di dalam mimpi. Perasaan SMW dia gak ngomong tapi liatin aja.</p>
<p><b>Iter</b> <b>Itee</b></p>	<p>Di doakan aja dek abahnya, jadi anak baik SMW pun belum baik kali kak</p>
<p><b>Iter</b> <b>Itee</b></p>	<p>Proses lah dek gak papa. Jadi dulu mamak gimana dek? Gak pernah dia nangis, Cuma nangis dia kalo bilang udah doain aja, Allah lebih sayang (menangis) gak pernah lo kak SMW liat mamak sama abah tu berantem, marahan, gak pernah.</p>
<p><b>Iter</b> <b>Itee</b></p>	<p>Ayah meninggal umur berapa dek? Udah lupa kak</p>

<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Setelah ayah meninggal, apa yang berubah dari mamak dek? Lebih kuat aja, makin kuat pun. Karena dibilang mamak, mamak udah gak punya siapa-siapa lo. Dulu pas abah meninggal masih ada uwak SMW itu, sekarang udah meninggal pulak uwak kan. Harapan mamak ke SMW gitu. SMW gak terbebani kak, tapi kayak bangga gitu. Banyak anaknya lima lagi, tapi dia kekmana pun sama SMW dia semua cerita apapun itu sampe hal terkecil pun. Mamak pernah bilang rindu sama abah, tapi kalok mamak nangis gak boleh, SMW juga gitu. Rasa SMW kalok sama mamak macam bekawan lah, hal pribadi SMW mamak tau semua.
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Deket kali lah ya dek ya? (menangis) sama abah SMW pun dulu kek gitu kak. Bangun tidur dari pagi abah yang bangunin. Dari tempat tidur sampai kamar mandi abah yang gendongin sampe kelas enam SD. Mulai baligh la baru di ajarin abah kalo mesti ada batasan. Sarapan teh abah yang bawakan (menangis) abah itu gini lah kak ah (menunjukkan dua jempolnya). Sayang kali pun SMW kak. Dia anak paling kecil jugak lo abah itu. makanya kalok ada orang yang kasar sama ayahnya ai sakit kali. Gak dirasakannya gak ada ayah kekmana. Gak dirasakannya kayak mamak SMW single parent itu kekmana. Mamak itu kuat
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Kuatnya gimana dek? Dia kan sakit. Kena sakit batu empedu, udah di operasi. Makanya sampe sekarang itu empedunya udah gak ada lagi. Gak boleh kerja berat. Mamak kan jualan, jadi gak boleh angkat berat lagi. Jadi SMW mesti jagain mamak, gak boleh sakit hatinya.
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Jadi setelah abah gak ada, mamak masih kerja? Masih
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Berarti abah dari dulu penghasilannya dari situ? Iya
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Jadi sekarang siapa yang ngelola? Abang, kakak, itu kan dibagi dua. Abang sama kakak sama kak, punya kede sampah masing-masing. Jadi yang punya mamak dikelola juga
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Semenjak jadi single parent, apa sih yang beda dari mamak dek? Kan pasti ada bedanya kan dari berdua jadi cuma satu Kalo dulu mamak sering merepet, sering kali. Kalok sekarang gak udah kurang. Masalah ibadahnya yang salut kali kak, solat gak pernah tinggal dari dulu, kalok sekarang lebih banyak, jauh lebih baik. Memang rajin dari dulu, Cuma sekarang lebih banyak sunnahnya kak. Dari dulu kak yang ngurusin SMW tu abah, mulai dari sekolah semuanya lah. Jadi SMW bilang”udah gak ada abah, mamak masak gak peduli gitu kan. Mamak orangnya sibuk kak.
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Berarti yang fokus ngurusin kede dari dulu mamak? Iya, jadi SMW bilang sama mamak gitu kan gak takut SMW bilang, karena model orangnya SMW ini harus di perhatiin kak, karena gak ada abah kan terasa kali, bangun ya bangun sendiri, mamak udah sibuk aja di kede. Jadi SMW bilang, “yaudahlah mak kalok bangun gakusah



	<p>mamak bangunkan, harus belajar sendiri. Tapi kalok masalah sekolah, mamak gak mau peduli lagi?" nangis dia. Mulai dari itu dia bilang" mana ada orangtua yang gak sayang sama anaknya" jadi dia bilang kek gitu SMW nangis lo kak (menangis). Gakbisa karena Cuma satu lagi kan. SMW bilang,"mamak harus ada terus pokoknya sampe SMW wisuda mamak harus tetap ada". Doailah mamak sehat kata mamak gitu, kan mamak sakit jadi SMW takut. Kemaren mamak masuk RS lagi, mamak bilang "jagain mamak ya" itu SMW gak kuliah selama seminggu. Gak tega ninggalinnya kak (menangis). Sebenarnya berat SMW ninggalin jauh gitu kak. Sebenarnya SMW seneng cerita tentang mamak. Apalagi mau KKN kan kak, SMW gakbisa pulang, jadi mamak yang datang, itu KKN nya pas masih suasana lebaran, jadi Cuma berapa hari aja lah sama mamak kak. Puasa gak pulang mau ujian</p>
<b>Iter</b>	Jadi Cuma beberapa hari aja sama mamak dek? Kasian
<b>Itee</b>	Aa kakak kok gitu !
<b>Iter</b>	(tertawa) sama kok dek kakak jugak puasa gak pulang kok.
<b>Itee</b>	Iya sih, tapi kakak kan masih dekat kan
<b>Iter</b>	Iya sih mamak kakak juga datang nanti(tertawa)
<b>Itee</b>	Itulah ! SMW kekmana kak
<b>Iter</b>	Yaudah sabar ya dek ya (tertawa). Jadi sekarang kesehatan mamak kemana dek?
<b>Itee</b>	Udah alhamdulillah kak, udah baik, kuat lah. Lagian dia jarang juga nangis di depan kami, paling gara-gara rindu sama SMW, tapi kalo masalah abah dia di tutupinya kak, itulah yang SMW gak suka, ditutupinya.
<b>Iter</b>	Jadi selama abah gak ada, yang biyai SMW siapa?
<b>Itee</b>	Kakak, karena dari kede
<b>Iter</b>	Ada kesulitan gak sih dek untuk masalah ekonomi?
<b>Itee</b>	Kalo kesulitan pasti adalah kak, kalo tiba masanya sulit, ya sulit tanggal-tanggal tua gitu kalo misalnya belum ada yaudahlah tekan dulu. Kalok model mamak itu kan yang gak pernah berubah itu masalah keadilan. Kalo misalnya buat kue, itu jumlah, warna mesti sama semua untuk anaknya kak.
<b>Iter</b>	Jadi kakak abang udah pada nikah semua dek?
<b>Itee</b>	Udah, SMW yang belum
<b>Iter</b>	Kapan dek?
<b>Itee</b>	(tertawa) kok nanyanya gitu. Belum ada kak kalo ada gak papa. SMW gak punya adek, tapi keponakan banyak, jadi gak sunyi.
<b>Iter</b>	Sama kta dek, berapa?
<b>Itee</b>	Banyaklah! Kakak tekejut nanti dengarnya berapa ya.. lebih dari 10 kak
<b>Iter</b>	Masya Allah banyak ya
<b>Itee</b>	Iyalah, jadi keponakan SMW pun dekat sama mamak.
<b>Iter</b>	Terus dek, mamak gimana mendidiknya kalok di rumah?
<b>Itee</b>	Kekmana ya.. kalok dulu ya mamak termasuk yang mengekang gitu, dari SD, dibilangnya masak gakbisa dapat rangking, kan pintar. Jadi SMW dulu anggapannya harus rangking satu, kalok gak mamak marah.



	Di rumah modelnya belajar terus, makanya di kuliah ini jarang belajar, udah muak SMW. Dulu di rumah yang ngajarin abah, tapi yang nyuruh mamak.
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Lepas tangan ya (tertawa) Iya rusuh tu. Kalok masalah pendidikan dari dulu sampek sekarang ngekang kan, kalok nelpon nanya udah solat, udah makan, udah belajar belum gitu. Gak pernah tinggal nanya belajar. Sama sih kak, Cuma yang agak beda masalah untuk pergaulan dibatasinya Cuma gini”mamak percaya karena SMW udah besar, udah tau bedakan yang benar sama yang salah, udah kuliah tinggi-tinggi, udah sekolah agama, jadi mamak Cuma butuh jujur, jangan pernah khianati kepercayaan mamak”. Dari dulu memang gitu kak. Mau keluar malam lebaran, keluar jam 7 disuruh pulang jam 9, jam tengah 9 udah di telponin di suruh pulang. Kalok sekarang karena jauh, setiap hari nelepon.
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Berarti sekarang makin dekat ya dek? Iya lah, jauh kali pun sama dulu. Dulu abah asal apa. Namanya dulu mamak suka merepet. Dari dulu kan SMW ikut organisasi kak, jadi pulang lama, nginap, mamak merepet, jadi ngadu lah sama abah. Tapi kalok sekarang, waktu awal-awal mamak takut, jadi gakdikasih ikut organisasi apa-apa. Jadi SMW bilang “dari dulu mamak kan tau SMW anak organisasi, masak mamak mau ngelarang?” gitu katanya, jadi kekmana katanya, marah lah dia. Jadi pas mau pigi ke makassar kemaren, itu bujuknya berbulan-bulan, ampun kali. Karena kan anak paling kecil, perempuan, gak dikasihnya. Jadi nangis-nangis mintanya, jadi dikasih juga dengan banyak syarat.
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Merepetnya gimana sekarang dek? Kurang lah kak wohh. Jauh kali pun. Udah gak suka merepet
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Mamak berapa usianya sekarang dek? Udah 52 kak. Kalok sekarang lebih banyak kalo sms itu so sweet. Kalok dulu kak, SMW ulang tahun aja gak ingat lo kak, sakit. Kalok sekarang panjang sampe 3 layar smsnya, telponan lagi nangis-nangis. Dulu mamak malu kalok nangis, kalok sekarang mau dia cerita-cerita.
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Jadi mamak kayak gantiin peran abah ya dek? Iya jadi dua, makanya SMW bilang kuat dia. Padahal dia kan cewek. SMW aja nangis, apalagi ngadapin anaknya yang gini.
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Terus SMW gimana ngeliat mamak jadi single parent? Kasian kak, kalok bisa jangan napa. Tapi mau gak mau, sekarang udah paham kan. Mamak bilang” kekmana mau dihentikan. Setiap yang hidup itu pasti mati lo, pasti, udah di jamin sama Allah. Sayang kita sama abah, sayang lagi Allah. Udah kehendak Dia” kekgitu lah mamak ngajari. Makanya jangan terlalu kali, kalok cinta jangan terlalu kali. Mungkin karena itu mamak bisa kuat, gak nangis di depan kami ya.
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Mamak terbebani gak sih dek jadi single parent gitu? Kayaknya sih enggak kak
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Mamak ke anaknya yang lain gimana dek? Kalok SMW lihat sih kurang dekat kak, mungkin karena udah

	berkeluarga juga.
<b>Iter</b>	Kalo SMW sendiri sama abang kakak?
<b>Itee</b>	Kekmana ya, ya kek bekawan, dekat lah. Karena SMW anak paling kecil, orang itu sering ngejekin, jadi kan keponakan yang anak kakak yang paling besar itu kayak sebaya sama SMW kan, umrunya 20. Jadi kata orang itu anak tebuang
<b>Iter</b>	Sabar ya dek, memang kek gitu anak paling kecil. Berarti nikahnya pas SMW belum lahir?
<b>Itee</b>	Iyalah, nikah muda kak. Mamak pun nikah muda, makanya kan biarpun cucunya seumurannya sama SMW kan mamak masih ada.
<b>Iter</b>	Berarti SMW kayak cucunya ya
<b>Itee</b>	(tertawa) apalagi yang mau kakak tanya?
<b>Iter</b>	Berarti SMW kalo pulkam sekarang ke bangkinang ya
<b>Itee</b>	Iya itupun kalo lama liburnya baru pulang
<b>Iter</b>	Satu semester berapa kali lah pulang dek?
<b>Itee</b>	Ada dua bulan lah kak semester lalu kak. Ini beluma ada lagi. Mau pembekalan KKN lagi kak
<b>Iter</b>	KKN dimana dek?
<b>Itee</b>	Belum tau kak, ditentukan dari kampus
<b>Iter</b>	SMW ngekos atau ngontrak dek?
<b>Itee</b>	Ngontrak kak di gurilla, sama kawan
<b>Iter</b>	Tapi banyakan di kampus lah SMW kan, kaya gini
<b>Itee</b>	Iya kak karena SMW orangnya dari dulu anak organisasi di luar aja orangnya, betah di kampus. Karena dari dulu bisa dibidang SMW kurang perhatian dari mamak. Jadi SMW cemburu, ngeliat orang mamaknya yang sibuk kan, kalok SMW mamak sibuk di luar. Tekahir SMW lah cari kesibukan sendiri. Ha yang beda lagi sekarang kalo dulu mamak gak pernah marah kalok SMW pake celana, tapi kalo sekarang dia gak marah, tapi di tegurnya, dibilangnya, "awak tu lebih bagus pake rok, lebih cantik. Yang pakek celana tu laki laki la, kek gitu". Lebih banyak gitu, kayak baju gak boleh ketat-ketat. kalok dulu kan diurus abah, jadi sekarang dibidang anak mamak, gak anak abah lagi. Pernah sekali SMW buat mamak marah, pulang SMW lama, alasan SMW organisasi. Dibidang mamak "mulai besok jangan lagi datang ke organisasi". Gak peduli SMW.
<b>Iter</b>	Banyak perubahan yang positif ya dek?
<b>Itee</b>	Itu sih yang SMW tangkap kak. Kata mamak gak boleh cengeng
<b>Iter</b>	Masih cengeng tapi kan dek? (tertawa)
<b>Itee</b>	Eenggak lo kak, mana cengeng
<b>Iter</b>	Buktinya kemaren kakak nanyain di bbm nangis, ngadu si R merepetin kakak gara-gara buat SMW nangis
<b>Itee</b>	(tertawa).dia lah kak yang dekat sama SMW kak. Mamak pun tau SMW kawan sama dia.
<b>Iter</b>	Sejak masuk PMR udah dekat berarti dek?
<b>Itee</b>	Iya kak, karna dulu benci kali sama dia, di tipu-tipuinnya aja kak. Lama-lama dekat kak,dia lah yang paling tau SMW kayak mana.

<b>Iter</b>	(tertawa) yaudah dek hari ini cukup sampe disini ya nanya-nanyanya. Makasih banyak ya dek, maaf udah buat nangis ya. Dek jumpa hari apa kita?
<b>Itee</b>	Iya kak sama-sama. Nanti lah kita omongin ya kak di bbm aja.

## Wawancara II

Hari/tanggal : Jumat, 10 Juni 2016

Pukul :08.00-09.00 WIB

Tempat : Rumah peneliti

<b>Iter</b>	<b>Verbatim</b>
<b>Itee</b>	
<b>Iter</b>	Oke dek kita lanjutin wawancaranya ya
<b>Itee</b>	Iya dek
<b>Iter</b>	Kakak boleh nanya gak? Tadi pagi SMW nangis kenapa?
<b>Itee</b>	(menangis) ada kawan yang ngeBBM kak. Kawan yang deket kali sama SMW,tapi udah tamat, SMW rindu kali kak
<b>Iter</b>	Siapa dek? Temen-temen si R ya?
<b>Itee</b>	Ya dia lah orangnya kak
<b>Iter</b>	Oalah, kakak pikir kenapa ad masalah apa gitu
<b>Itee</b>	Eenggak kak, rindu kali SMW sama orang itu kak
<b>Iter</b>	Dekat kali ya dek sama mereka?
<b>Itee</b>	Iya kak, belum pernah SMW punya kawan yang kayak gitu, semua lah orang itu tau, baiknya, buruknya awak kak semualah tau orang itu. Tapi sekarang udah tamat orang itu. makanya SMW sedih kak di tinggal orang itu kak (menangis). Orang itu sering kali kak ngejek-ngejekin SMW, nakuti-nakutin kalok SMW nanti sendirian, gak sama orang itu lagi, ya SMW kekini lah sama orang itu, ketawa-ketawa tapi SMW nangis.
<b>Iter</b>	Gak pernah ada masalah gitu dek sama orang itu?
<b>Itee</b>	Biasanya cekcok, paling masalah tunggu-tungguan, kalo sampe gak cakapan gak pernah. Soalnya sama orang itu kayak simbiosis mutualisme gitu kak, saling membutuhkan. Misalnya kami pigi kemana aja saling mengingatkan, kalo waktu solat berhenti di masjid. Rasa SMW gak ada lah kawan kayak gitu, kalok dulu ada tapi kan maennya situ-situ aja, kalok sama orang ini kan kami sama-sama anak perantauan, gak ada yang asli medan,tapi kayak ngerangkul gitu kayak keluarga. Sampek dibilang orang kami saling pacaran kak SMW pacaran sama kak R, bang H pacaran sama kak T, tapi kami gak peduli sama kata orang karena kami bekawan kok. Itulah yang SMW rindukan kak (menangis) jahil-jahilnya, gilak-gilaknya.
<b>Iter</b>	Terus kalo temen-temen yang lain selain mereka dek?

<b>Itee</b>	Ada kak si L dekat kali sama SMW, sekarang udah enggak. Gak tau kenapa, dia kayak narik diri sendiri gitu. Yang tau SMW dia sibuk di organisasinya, kalo kami kan satu organisasi kak sama yang lain, di PMI. Jumpanya di PMI semua kami kak.
<b>Itee</b>	Kalok kawan sekelas? Dari aliyah ada, paling dekat berenam, SMW, F,M,N,A,V. Itulah kawan sekelompok kalok di kelas kak. Kalok sama kawan sekelas masalahnya paling salah paham. SMW kalok ada masalah gitu diam aja, malas SMW ngapakannya. Takut SMW nanti kalo SMW ngomong, sakit hati dia. Besoknya dia balek lagi bekawan, payah. Jadi SMW kayak mana pun kata orang yaudah di tahan aja, padahal maunya SMW marah sama dia, bisanya tapi milih diam aja. SMW kalok marah kak, kata orang keluar bataknya., makanya SMW milih diam, kalok gak pigi SMW. SMW orangnya kalok sekali udah marah, gak SMW tegur lagi kak, SMW orangnya gitu. Kalok masih bisa di tahan SMW tahan, kalok gak tahan lagi gak SMW mau tegur lagi. Kalok pun minta maaf, yaudah SMW maafin tapi di hati belum, terus gak bisa dekat lagi sama orang itu. dari dulu gitu kak.
<b>Itee</b>	Susah memaafkan ya SMW orangnya. Iya kak gak tau SMW dari dulu gitu kak. Kalok orang baik sama SMW, SMW oke-oke aja, kalok orang jahat, SMW gak peduli. Kata mamak “kalok orang jahat sama kita, gak usah pedulikan, tapi kalok orang baik sama awak, harus lebih baik lagi awak sama dia.” itu aja yang SMW ingat kak. SMW kalok lagi marah ngomongnya kasar kak, makanya SMW mikir kalok mau marah.
<b>Itee</b>	Itu jadi kayak semacam prinsip gitu ya dek yang SMW pegang Iya kak macam gitu lah. Kan SMW asal apa ceritanya sama mamak, waktu ada masalah pun sama mantannya kak R itu, yang SMW sampek di teror itu ya ceritanya sama mamak. Mamak lah yang ngasih saran ini itu. sampek dibilang mamak udah jauhi aja lah si R itu nak, susah kau dibuatnya. Gak mau lah SMW kak, udah dekat kali sama kak R kan.
<b>Itee</b>	Gitu ya dek. Kalo kehidupan kampus SMW bisa diceritakan gak dek? Kalok di kampus kak awak seneng kali karena di kampus ada keluarga kedua awak kak, itulah KSR PMI. Cinta kali awak sama keluarga besar kedua awak itu kak. Jadi kalok di kampus banyakan ngabiskan waktu di organisasi. Paginya kuliah, siang sampek sore itu di markas PMI ada aja yan dikerjakan kak. Ya seneng lah awak di kampus itu kak, jadi banyak kawan, banyak yang di kenal, banyak yang sayang jugak sama awak kak (tertawa). Jauh dari mamak gini, pengennya ada yang perhatikan kan kak, apalagi awak anaknya memang mesti di perhatikan, gak bisa kalok gak di openi, pasti nangis. Jadi di PMI inilah SMW dapatkan perhatian itu kak.
<b>Itee</b>	Jadi setiap hari SMW pulangnye sore-sore dek? Gak lah tiap hari kak, ya kebanyakan sih. Karena kan SMW di PMI itu jadi sekretarisnya kak, gakbisa kalok gak setor muka sehari aja di markas itu. ada aja yang butuh SMW. udah gitu kan orang itu ributnya itu kak yang SMW suka, kakak tau lah kan kemaren pas kita wawancara



	bisingnya kekmana orang itu.
<b>Iter</b>	Iya dek kakak tau (tertawa). Terus kan SMW bilang tadi kalok temen dekat SMW yang 4 orang itu udah tamat, kan semua anak PMI ya dek? Itu gimana lah SMW ngadpinnya? Kan selama ini selalu sama sama orang itu kan dek
<b>Itee</b>	Ya kekmana pun harus dijalani lah kak. SMW juga harus belajar mandiri tanpa orang itu, walaupun ya sedih, sedih kali pun ngebayangkan semester baru nanti udah gak ada orang itu kak, paling nanti jumpa di wisuda lah itu terakhir karena bang H sama kak T udah balek kampung, tinggal kak R lah yang disini, itu pun dia bentar lagi balek kampung kak. Ya SMW tetap lah sibuk-sibuk di PMI, jaga amanah dari orang itu kak. Biasanya kemana-mana sama orang itu, ini udah gak ada lagi (menangis).
<b>Iter</b>	Sabar ya dek ya. Semua memang ada masanya, mungkin ini saatnya SMW lebih dekat sama temen-temen yang lain
<b>Itee</b>	Iya lah kak tapi awak rindu sama orang itu kak
<b>Iter</b>	Insyaa Allah nanti bisa ketemu lagi itu ya dek.
<b>Itee</b>	Mudah-mudahan lah kak. Rindu kali awak
<b>Iter</b>	Terus dek, kalok di kelas SMW gimana?
<b>Itee</b>	Kalok di kelas SMW ya belajar kak, kalok ada tugas di kerjakan, kalok presentasi maju, kalok dosen menerangkan di dengarkan, tapi belajarnya gak macam di SMA dulu lah kak, kalok di SMA dulu kan ada mamak yang keras nyuruh SMW belajar aja kerja nya sampek muak SMW belajar, makanya di kuliah ini gak mau SMW rajin kali belajar, udah capek kak. Makannya senang kali SMW masih bisa ikut organisasi di kampus.
<b>Iter</b>	Ip adek gimana?
<b>Itee</b>	Alhamdulillah gak pernah dua kak, terakhir ini lah yang turun kali kak, 3,5 dapat SMW. biasanya gak kurang dari 3,6 kak. Mungkin karena SMW banyak libur jugak, banyak gak masuk karna kegiatan organisasi ini, kan lagi banyak-banyaknya kemaren kak, yang diklat lah, yang jambore lah, banyak lah SMW pigi keluar kota, terakhir yang ke makassar itu.
<b>Iter</b>	Baru kali ini ip adek turun? Apa kata mamak?
<b>Itee</b>	Iya kak. Mamak ya merepet lah kak, sampek dibilangnya gak usah lagi ikut-ikut PMI itu, ya SMW bilanglah gak ada hubungannya sama PMI, memang SMW aja yang lagi malas belajarnya. Gak mau SMW kak kalok sampek PMI itu disalahkan gara-gara SMW. di organisasi kan mesti kita yang pande-pande ngatur diri kita sendiri, bukan organisasi itu yang salah, tapi kitanya yang kurang pande ngelola mana yang mesti di dulukan antara kuliah sama organisasi.
<b>Iter</b>	Iya dek betul itu. terus pelajaran di kampus gimana dek?
<b>Itee</b>	Gak berat kali SMW rasa kak, karna kan SMW jurusan PGMI, jadi ya mata kuliah yang diajarkan yang untuk anak SD, Cuma sering banyak prakteknya kak. Yang paling sering praktek nari, kakak tengoklah di ig sama dp SMW sering SMW pakek baju nari kan, itu lah yang kami pelajari di kampus kak. Apalagi ya.. ya gak ada yang berat SMW rasa



	kak, gak kayak kak R itu yang jurusan matematika, pening kali lah SMW nengok dia it, bukunya tebal-tebal, entah apa aja yang di pelajari dia kak.
<b>Iter</b>	Iya dek memang itu, ambil kuliah satu lagi pulak dia kan
<b>Itee</b>	Is gilak belajar memang lah dia kak, tapi itu pun masih ada waktunya untuk PMI kak, salut kali lah SMW nengok dia kak.
<b>Iter</b>	Dari dulu emang gitu dia tu dek. Terus lingkungan kampus SMW gimana dek?
<b>Itee</b>	Lingkungannya lumayan bersih kak, ada tiap hari yang nyapu-nyapu. Kantinnya ada cuman kurang enak, makanya SMW sama kak R seringnya makan di luar kampus kak. Terus di depan itu ada jugak lapangan rumput, enak duduk situ, kadang pun anak PMI kalok ada diklat, diksar, disitu kak. Kalok di markas enak, cumak kamar mandinya cuman satu, padahal disitu ukm ada banyak, jadi sering rebutan kamar mandi kami kalok udah waktu solat.
<b>Iter</b>	Kalok lingkungan belajarnya gimana dek?
<b>Itee</b>	Kelasnya bagus kak ada kipasnya
<b>Iter</b>	Dosen-dosennya gimana dek?
<b>Itee</b>	Tergantung dosen kak, tapi rata-rata yang SMW dapat sih enak ngajarnya, bagus, paham awak dibuatnya, gak ada sih dosen yang kekmana kali gitu kak. Biasa aja SMW rasa. Kalok ngasih tugas pun gak ada yang sampek banyak kali gak ada. Entah ya kalok udah semester 7 nanti gak tau lah kak.
<b>Iter</b>	Ada gak sih dosen yang SMW paling sukak atau paling gak suka?
<b>Itee</b>	Yang paling SMW suka ada tu kak, buk M namanya, baik kali kak. Lembut, kalok nerangkan enak, suka cerita, gak bosan lah kalok di kelas ibuk itu. kalok ngasih tugas jarang-jarang, pas ujian pun enak kak soalnya, sesuai lah sama yang awak pelajari. Ngasih nilai pun gak pelit. Udah gitu mau dia akrab sama mahasiswanya kak, gak jaga jarak lah sama mahasiwa. Kalok yang SMW gak suka, ada tu pernah semester 4, buk S namanya, wih kalok itu kak entah lah ya, mukanya gak enak di tengok, ngomongnya ketus, pelit nilai pulak kak, gak sukak SMW kalok dosennya kayak gitu kak.
<b>Iter</b>	Secara keseluruhan lingkungan kampus itu bisa dibilang mendukung untuk belajar ya dek
<b>Itee</b>	Gitu lah kak
<b>Iter</b>	Terus, mamak ngedidik SMW gimana sih?
<b>Itee</b>	Kayak yang SMW bilang kemaren lah kak, cukup keras mamak ngedidik SMW kalok masalah pendidikan, disuruhnya belajar aja. Cuman kadang belajarnya itu di iming-imingi, misalnya SMW mau apa, mau kemana atau mau minta apa gitu kak, ip nya harus naik, kalok gak ya gak dikasih. Kalok yang SMW tangkap sih mamak main tarik ulur kak
<b>Iter</b>	Maksudnya dek?
<b>Itee</b>	Ya itu, kalau mau apa-apa mesti ada syaratnya, kalok gak gak dapat apa yang SMW mau. Tapi sekarang udah paham kok kak kenapa mamak kayak gitu, kenapa SMW gak dikasih kebebasan kayak yang lain, karena

	<p>Cuma awak harapan mamak terakhir, mamak pengen nengok SMW itu berhasil, makanya mamak kayak posesif gitu sama SMW, asik-asik di telepon, di tanyain dimana, sama siapa, ngpain, udah belajar apa belum. Mamak gak mau awak kenapa-kenapa, udah lah anak gadis, anak terakhir pulak.</p>
<p><b>Iter</b> <b>Itee</b></p>	<p>Terus mamak kekmana lagi dek? Yang SMW suka itu kak, mamak suka ngasih nasihat gitu-gitu, asal awak cerita dikasih nya nasihat, dikasihnya petunjuk. Makanya kebanyakan nasihat-nasihat dia itu SMW jadikan pegangan. Kalok orang baik sama kita, kita mesti lebih baik lagi. Kalok mau nyubit orang, cubit dulu diri awak sendiri, kalok sakit awak rasa, lebih sakit lagi yang dirasakan orang lain itu. kek gitu lah kak. Kalok pulang SMW di perhatikan kali sama mamak, di manja lah bisa dibilang.</p>
<p><b>Iter</b> <b>Itee</b></p>	<p>Jadi SMW kalok ada apa-apa selalu ceritanya sama mamak? Iyalah kak, kan sampek dibilang SMW ini anak mamak, bukan anak abah lagi.</p>
<p><b>Iter</b> <b>Itee</b></p>	<p>SMW nurut gak sama semua kata mamak? Sebisa mungkin, insya Allah nurut kak. Karena tinggal satu, siapa lagi yang mau SMW hormati kalok bukan mamak. Satu-satunya lo kak untuk awak, kalok mamak gak ada lagi, gaktau lah SMW kekmana ngadapin hidup kak, kayak gak ada pegangan lagi. Abah aja SMW masih suka teringat sampe sekarang.</p>
<p><b>Iter</b> <b>Itee</b></p>	<p>Jadi sampe sekarang masih kebayang abah dek? Masih lah kak, semenjak abah gak ada awak jadi lebih sensitif kalok orang ngebahas tentang abah yang udah gak ada lagi, masih suka nangis sendiri jugak kak. Sayang kali sama abah (menangis). Sekarang SMW juga ngerasa jadi lebih mandiri, gak mau membebani mamak kali, karena gak mungkin semua kebutuhan disanggupi mamak sendiri, karena abah udah gak ada lagi. Jadi di rantau gini hemat-hemat lah kak, pande-pande lah jaga diri.</p>
<p><b>Iter</b> <b>Itee</b></p>	<p>Tapi banyak hikmah yang SMW dapat kan dek? Alhamdulillah kak, jadi dekat sama mamak kan sekarang karena Cuma satu lagi harta yang paling berharga yang SMW miliki dan itu harus dijaga dengan istimewa kak.</p>
<p><b>Iter</b> <b>Itee</b></p>	<p>Harus dek. Terus nasihat apalagi yang sering di sampaikan mamak dek? Itu gak boleh lupa jujur kak, harus selalu jujur gimana pun keadaannya, kata mamak”SMW harus selalu jujur, gak pun orang tau SMW bohong, Allah tau kalo SMW bohong”. Mamak jugak selalu bilang SMW harus selalu ikhlas dan sabar, itu lah yang sering dibilangkan mamak kak, tiga hal itu.</p>
<p><b>Iter</b> <b>Itee</b></p>	<p>Jadi nasihat-nasihat mamak SMW anggap sebagai apa? Ya SMW terapkan sebisa mungkin kak dalam hidup SMW. kadang bersyukur punya mamak yang peduli sama masalah SMW kak, mau mendengarkan dan ngasih solusi.</p>
<p><b>Iter</b></p>	<p>Oke, untuk hari ini kita cukupkan ya dek, makasih banyak ya udah bantu kakak dek</p>

<b>Itee</b>	Sama-sama kak, makasih juga udah ngizinin SMW nginap di rumah kakak
-------------	---

### Wawancara III

Hari/tanggal : Selasa, 21 Juni 2016

Pukul : 15.00-16.00 WIB

Tempat : Kampus responden

<b>Iter</b> <b>Itee</b>	<b>Verbatim</b>
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Assalamu'alaikum dek Wa'alaikumussalam kak
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Apa kabarnya hari ini? Sehat? Alhamdulillah sehat kak, walaupun capek abis ujian tadi penat kali otak SMW puasa-puasa gini kenak ujian kak
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Gimana tadi ujiannya? Bisa kejawab? Alhamdulillah kejawab semua kak
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Kapan terakhir ujian dek? 3 hari lagi lah kak, abis itu lanjut pembekalan untuk KKN. Udah tau SMW mau di tempatkan dimana kak, di angkat, alhamdulillah lah dekat kan sama rumah ibuk.
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Oh alhamdulillah. Yaudah kita lanjut ya dek. Adek gimana pandangannya tentang media komunikasi sekarang ini? Kalok media komunikasi ada positifnya ada negatifnya kak. Karena kebanyakan yang SMW lihat orang tu memanfaatkan media komunikasi kayak BBM, FB, IG itu kak untuk buat kayak status, pm itu yang memposting kebahagiaan dirinya, jadi kayak riya gitu kak, kesannya kayak mau pamer, kurang suka aja SMW lihatnya. Terus ada juga yang sindir-sindir di sosmed gitu kak, kayak mantannya kak R dulu kan dia neror SMW pakek status-status dia yang nyindir-nyindir bilangin kalok SMW ngerebut kak R lah, padahal gak adanya SMW ngerebut kak R, yang mereka putus putus sendiri lah bukan karena SMW.
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Yang adek ceritakan dulu itu ya si I ya? Iya kak itu kakak itu lah
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Biarkan aja lah dia itu dek. Itu kan negatifnya yakan, kalok positifnya menurut SMW apa? Kalok positifnya kak itu cepat tau kalok ada berita apa gitu, langsung tau buka medsos aja udah nampak apa yang lagi dibicarakan sama orang-orang.
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	SMW sendiri rajin gak update status atau foto? Kalok di ig lumayan sih kak, cuman kalok ganti pm di BBM jarang SMW, paling kalok ada acara apa gitu baru update. Males SMW kak, alay kali SMW rasa orang-orang yang bikin status galau atau nyindir-nyindir orang

	di medsos, gak bagus rasa SMW
<b>Iter</b>	SMW seberapa intensif menggunakan media?
<b>Itee</b>	Intensif lah kak, kalok gak ada hp rasanya gak enak, apalagi kalok gak ada paket ka woh suntuk kali.
<b>Iter</b>	Emang adek memanfaatkan media untuk apa aja?
<b>Itee</b>	Biasa internetan, liat-liat ig, belanja online, cari-cari tugas kak
<b>Iter</b>	Apa sih ngaruhnya media komunikasi ini buat SMW?
<b>Itee</b>	Banyak ngebantu sih ya kak, kayak mau cari tugas kan gak palah lagi cari buku atau beli buku, tinggal searching aja, udah dapat. Lebih murah jugak kan, namanya anak kos kak. Terus kalok misalnya SMW mau tau ni si A orangnya kayak mana, yaudah SMW tinggal stalking aja itu medsosnya dia. Lebih gampang lah kak kalok ada internet ini.
<b>Iter</b>	Selalu SMW kalo mau buat tugas gitu pakek internet?
<b>Itee</b>	Ya gak jugak kak, kalok misalnya yang memang perlu kali pakek buku, ya pakek buku lah. Tergantung dosen juga sih, Cuma ya selalu ada lah yang di pake dari internet.
<b>Iter</b>	Selain ngebantu untuk tugas, apalagi dek?
<b>Itee</b>	Bisa kenal sama orang yang sebelumnya gak di kenal, kayak SMW sama kakak kan, kan kita kenal duluan dari fb, dari kawannya kak R. Sama kawan yang di kampung jugak masih bisa komunikasi, hemat gak perlu keluar biaya sms. Kalok telpon jugak manfaatnya buat SMW jadi bisa dekat terus sama mamak, gak mesti jumpa pun bisa cerita sama mamak.
<b>Iter</b>	Gitu ya dek, terus gimana pendapat SMW sama kasus-kasus kejahatan yang banyak awalnya dari medsos?
<b>Itee</b>	Itu ya tergantung orangnya sih kak, kan yang kena-kena kejahatan gitu orang yang kurang hati-hati. SMW makanya dibilangin sama mamak jangan terlalu kali mainin medsos itu, gak bagus, banyak melalaikan waktu. SMW pun kalok sama orang yang gak di kenal sama sekali gak mau nanggapinya kak misal dia ngajak kenalan atau apa gitu gak mau SMW.
<b>Iter</b>	Bagus itu dek. Jadi SMW kalok mainin hp pernah gak sampe lupa waktu gitu?
<b>Itee</b>	Sering kak, apalagi kalok lagi chat sama kawan dekat SMW kayak kak R, bang H, sama kak T itu, mau sampek malam kali kak, hp itu aja yang SMW tengokin.
<b>Iter</b>	Kalok mamak tau gimana tu dek?
<b>Itee</b>	Wih merepet lah kak, mau lah SMW gak dikasih lagi pegang hp. Pernah sih mamak tau kan SMW gak tidur-tidur pas pulkam ni, heran mamak kenapa nya kan SMW tidur sama mamak, jadi di tengok mamak SMW masih mainin hp, langsung di repeti di suruh tidur kak.
<b>Iter</b>	Itulah, jangan la sampe kekgitu lagi ya dek. Terus kakak lihat SMW seneng tu upload foto, suka foto ya dek?
<b>Itee</b>	Suka kali pun, nanti kita foto ya kak
<b>Iter</b>	Boleh la (tertawa). Kalo tentang agama, apa yang SMW pahami tentang agama SMW?
<b>Itee</b>	Buat SMW tu agama islam agama yang luar biasa, gak ada tandingannya.



	Yang banyak mengajarkan kehidupan akhirat daripada dunia. SMW bersyukur yang gak terbilang karena terlahir dalam keadaan islam. Sekalipun SMW gak pandai dalam hal agama, tapi islam selalu memaklumi dan mengajarkan banyak hal agar menjadi insan yang taat dalam beragama.
<b>Iter</b>	Jadi sudah seberapa taat SMW dalam beragama?
<b>Itee</b>	Belum begitu taat lah kak, belum kayak kakak (tersenyum)
<b>Iter</b>	Ah bisa aja adek ini
<b>Itee</b>	Iya belum bisa pakai jilbab sepanjang kakak, ya minimal SMW pakek rok lah kak, jilbab pun diusahakan menutup dada walaupun masih belum tebal. Di depan laki-laki pun udah gak pernah lagi buka jilbab. Mamak gak suka kan lihat SMW pakai celana. Ilmu agama apalagi kak aduh, meskipun kuliahnya di UIN, tapi ya masih kekgini-gini ajalah. Masih boncengan jugak sama laki-laki, itu belum bisa di hindari kak. Tapi kalok pacaran insya Allah SMW udah gak mau lagi kak, udah janji sama diri sendiri gak mau lagi SMW pacaran.
<b>Iter</b>	Kenapa gitu dek?
<b>Itee</b>	Udah tau kalok pacaran itu gak boleh kak, udah cukuplah yang dua tahun itu SMW rasakan pacaran terus di selingkuhi. Udah janji juga sam akak R gak mau lagi SMW pacaran kak.
<b>Iter</b>	Alhamdulillah, terus berproses ya dek
<b>Itee</b>	Insya Allah kak
<b>Iter</b>	Terus, bentuk syukurnya SMW karena udah di lahirkan dalam keadaan islam gimana ?
<b>Itee</b>	Sholat, puasa, sedekah, ibadah itu SMW lakukan rutin. Kalok sholat yang wajib insya Allah selalu terjalankan kak. Sholat tahajud insya Allah SMW rutin laksanakan, karna udah di ajarkan dari kecil sama abah kalok sholat tahajud itu gak boleh di tinggalkan.
<b>Iter</b>	Menghadiri pengajian gitu?
<b>Itee</b>	Jarang kali SMW kak, sibuk juga di PMI, gak tau info jugak misal ada pengajian apa gitu
<b>Iter</b>	Nanti kalok kakak aja mau kan dek?
<b>Itee</b>	Mau lah kak
<b>Iter</b>	Insya Allah nanti kakak ajak. Terus ajaran islam itu gimana sih dek?
<b>Itee</b>	Yang SMW tau sih tentang kehidupan akhirat, ada surga ada neraka, kalau kita banyak dosa, masuk neraka, kalau masuk surga berarti kita gak banyak dosanya. Tapi yang SMW rasakan selama ini, sebanyak apapun dosa SMW, Allah itu baik kali kak, SMW minta apa tetap aj dikabulkan. Baik kali Allah itu kak. SMW minta dikasih kawan yang baik Allah kabulkan, minta lancar ujian Allah kabulkan, minta rezeki Allah kabulkan.
<b>Iter</b>	SMW dari SD sekolahnya di sekolah agama terus dek?
<b>Itee</b>	Iya kak dari sebelum masuk SD udah belajar di TPA, terus masuk ibtidaiyah, tsanawiyah, aliyah, sampek ke uin ini. Abah sama mamak pengennya gitu SMW masuk sekolah agama biar tau agama. Di rumah pun abah sama mamak ngajarin SMW juga kak, ngajarin solat, ngaji,



	puasa.
<b>Iter</b>	SMW sendiri maunya gimana?
<b>Itee</b>	SMW ngikutin maunya abah sama mamak aja lah kak. Kalo menurut abah sama mamak itu terbaik buat SMW, ya SMW ikuti aja. SMW yakin abah sama mamak <u>gak akan biarkan SMW jadi anak yang gak bagus.</u>
<b>Iter</b>	Terus dek, ajaran agama ada gak yang berpengaruh buat kehidupan sehari-hari SMW?
<b>Itee</b>	Hampir semua ngaruh kak, mulai dari bangun tidur, mesti baca do'a, sholat subuh, mandi, beresin kamar, beresin rumah, sarapan, semua pakai do'a kak. Jadi kita tu gak mungkin lepas dari agama. Itu juga yang diajarkan sama abah SMW kak, tentang do'a-do'a itu gak boleh lepas dari setiap kegiatan kita. Terus tentang berbuat baik ke sesama manusia, itu SMW pegang kali, kalok ada kawan yang mintak tolong apa, sebisa mungkin SMW tolong kak, karna SMW yakin suatu saat kalau SMW yang di posisi dia, pasti Allah akan tolong walaupun bukan dia yang jadi penolong SMW.
<b>Iter</b>	Semua ajaran agama itu baik ya dek. Terus apalagi dek?
<b>Itee</b>	Sama orangtua gak boleh ngelawan kak, harus nurut sama orangtua, karena mamak itu salah satu jalan untuk dapat surga. SMW ingat kali kak sama hadits yang kalok gak salah bilang siapa yang gak berbakti sama orangtua nya padahal orangtuanya masih hidup, celaka dia. Jadi itu yang kadang bikin SMW kalok mau marah sama mamak, jadi gak jadi. Tinggal satunya apalagi yang SMW marahkan, mesti lah SMW jaga perasaan mamak, apalagi mamak udah sakit-sakitan, gak tega rasanya mau ngelawan mamak, sayang kali awak sama mamak.
<b>Iter</b>	Iya dek. Terus, adek ada gak tugas rutin yang mesti dikerjakan?
<b>Itee</b>	Dimana ni kak di rumah?
<b>Iter</b>	Di rumah atau di kos, ada gak tugas rutin adek?
<b>Itee</b>	Adalah kak, kalok di rumah ya bantu-bantu mamak kalok lagi pulkam SMW. nyapu, nyuci piring, beresin kamar, terus bantu-bantu kakak jaga kede sampah. Kadang jugak jagain ponakan SMW, kan ada yang baru lahir. Nyuci baju kalok di rumah masih mamak, kan sekalian di masukkan ke mesin cuci
<b>Iter</b>	Kalok di kos?
<b>Itee</b>	Kalok di kos ya biasa lah kak, nyuci baju, piring, nyapu, beresin kamar. Cuma kalo di kos kan Cuma kamar aja yang mau diberesin, jadi kalo sebelum pigi kuliah bisa SMW bereskan dulu kamar, nyapu, terus nyuci baju dua hari sekali. Piring pun Cuma piring makan sendiri, jadi abis tiap makan langsung dicuci. Lebih enak di kos lah kak kalok kerjaan sehari-hari.
<b>Iter</b>	Tugas-tugas itu apa pengaruhnya sama SMW?
<b>Itee</b>	SMW belajar mandiri kak, gimana caranya beberes jadi tau, ngurus diri sendiri udah bisa, semua harus serba bisa sendiri. Bikin mamak bangga juga kan walaupun SMW anak paling kecil, gak gitu manja, tau kerjaan rumah.
<b>Iter</b>	Gitu ya dek, terus selama ini itu rutin adek lakukan?

<b>Itee</b>	Ya harus rutin lah kak memang, kalok gak kekmana, siapa lagi yang beresin kalok bukan SMW. oya satu lagi yang menurut SMW tugas rutin kak, itu bangun di sepertiga malam.
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Kenapa SMW anggap bangun di sepertiga malam itu tugas rutin? Karena itu tuntutan orangtua awak kak dulu. Memang dulu pas di rumah diuntut untuk bangun, padahal terkadang itu lagi lelah-lelahnya untuk bangun, tapi karena ada abah sama mamak yang bangunkan jadi terbiasa. Awalnya ya awak anggap ini beban, tugas rutin ini awalnya Cuma tuntutan orangtua, tapi alhamdulillah walaupun ngerasa berat, tapi SMW punya mamak terhebat yang selalu support dan bangunkan SMW jadi sekarang itu bagi SMW bukan lagi tuntutan. Sekarang bagi SMW itu tugas rutin, alhamdulillah masih bisa di bangunkan mamak sama dibangunkan alarm kak. Kadang pun gak palah dibanguni SMW udah bangun duluan.
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Masya Allah, hebat dek bisa rutin tahajud. Itu gimana pengaruhnya sama SMW? Lebih tenang aja kak kalo solat tahajud, kalok kelewat sekali aja rasanya ada yang kurang gitu seharian.
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Moga tetap rajin ya dek. Yaudah untuk hari ini sampai disini aja ya dek. Lain kali kita sambung Oke kak.

#### Wawancara IV

Hari/tanggal : Senin, 1 Agustus 2016

Pukul : 11.00-12.00 WIB

Tempat : Rumah responden

<b>Iter</b> <b>Itee</b>	<b>Verbatim</b>
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Kita mulai sekarang aja dek ya Boleh kak
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Ini kok sunyi dek Iya kawan-kawan SMW masih pada libur kak. SMW ni kan balek pun bentar aja nya mau ke kampus bentar ada yang mau di urus, baru nanti balek KKN lagi
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Gimana KKN nya dek? Seru kak, SMW di pedesaan, banyak yang bisa di kerjakan disana.
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Oh gitu, balek lagi kesana kapan dek? Besok pagi lah kak, abis subuh gitu berangkatnya.
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Gak papa ini SMW wawancara bentar sama kakak? Gak papa kok kak
<b>Iter</b>	Makasih ya dek. Kakak mau nanya, SMW memandang orangtua sebagai apa?

<b>Itee</b>	SMW memandang orangtua sebagai harta yang paling berharga kak, paling istimewa, karena tinggal satu-satunya. Bagi SMW orangtua itu segalanya, udah kayak oksigen, karena SMW sayang kali sama mamak kak, gak rela kalok kehilangan mamak, udah lah kehilangan abah, kalok mamak juga harus hilang gak tau lah SMW kak gimana ngejalanin hidup.
<b>Itee</b>	Jadi selama ini segitu berharganya orangtua buat SMW ya dek. Gimana SMW memperlakukan orangtua selama ini?
<b>Itee</b>	Kalau jumpa mamak SMW peluk mamak kak, SMW bilang sayang kali sama mamak. Yaudah mamak pun peluk SMW, kadang nangis kami sama-sama. Kalok udah di rumah itu SMW pulang kemana-mana sama kami kak, berdua aja kami. Gak terpisahkan lah kak sama mamak
<b>Itee</b>	Sayang kali ya dek sama mamak?
<b>Itee</b>	Iya kak tinggal satu (menangis).
<b>Itee</b>	Sering gak SMW diskusi sama mamak?
<b>Itee</b>	Selalu kak, mamak itu segalanya lah. Tiap hari SMW ngobrol sama mamak, itu ada aja yang dibicarakan, sampe hal yang terkecil pun kak kayak makan apa hari ini, ngapain aja, pakek baju apa, udah mandi belum gitu-gitu kak.
<b>Itee</b>	Kalok sama ayah dek? Masih suka teringat sampe sekarang?
<b>Itee</b>	Masih kak, sering jugak nangis kalok ingat abah. Segitu lengketnya SMW sama abah sampek rasanya udah mau 8 tahun abah meninggal rasanya SMW sampek sekarang tu belum rela kak. Tapi mamak lah yang nguat-nguatkan SMW, bilang kalok SMW tu harus ngerelakan abah, yang sudah mati gak akan mungkin hidup lagi. SMW harus jadi anak baik, anak solehah, biar nanti bisa ketemu abah di syurga kata mamak.
<b>Itee</b>	Aamiin.. terus dek dalam membuat keputusan, gimana cara SMW untuk membuat suatu keputusan?
<b>Itee</b>	Orangtua itu salah satu kunci untuk awak mencari jawaban dalam persoalan. Setiap ada masalah mesti wajib hukumnya mamak SMW tau. Kalo pun gak SMW kasih tau, entah kekmana kak pasti mamak bisa tau. Entah dari suara awak yang laen kalok pas di telepon misalnya lagi ada masalah tapi gak cerita, tau aja mamak itu. jadi mau gimana pun SMW pasti ceritakan sama mamak, mamak lah yang mendengarkan kak.
<b>Itee</b>	Jadi apa-apa itu mamak ya dek?
<b>Itee</b>	Iya kak mamak itu kawan terbaik, pendengar terbaik, diantara semua kawan-kawan awak yang ada, gak ada yang bisa dibandingkan sama mamak. Kayak masalah pacaran dulu, gak ragu SMW cerita sama mamak, terus dibilang mamak “udah ah ri gak usah pacar-pacaran, kau jugak yang sakit kan”. Tapi mamak gak marah, mamak paham kalok saat itu SMW memang lagi puber. Mamak selalu mau dengerin awak kak, gak pernah lah mamak itu bersikap gak peduli.
<b>Itee</b>	Itu kalok sama orangtua yakan dek, kalok sama temen gimana? Ada gak temen yang dijadiin tempat untuk bertanya gitu-gitu
<b>Itee</b>	Kak R lah kak, dia bijak jugak itu kadang-kadang (tertawa). Sama dia lah SMW sering kalok lagi bingung masalah kuliah, atau ada masalah lain, ya dia tempat pertama orang pertama selain mamak yang ai kabarkan. “kak

	kekmana ini”. Gitu yaudah nanti dia dengerin, dia kasih saran tapi ya merepet dulu kak, tau lah kakak kan dia tukang merepet. Tapi kalok ada masalah yang berhubungan sama dia, misalnya kayak waktu SMW bermasalah sama mantannya dia, gak berani SMW kak cerita sama dia duluan, gak berani bilang kalok SMW tu di teror sama mantannya, takut SMW dia ngamuk sama mantannya itu.
<b>Iter</b>	Selain si R, SMW kan ni sering gabung di PMI, kebanyakan habis disitu waktunya, sikap SMW gimana kalau mereka tau masalah SMW, terus mereka kasih solusi ke SMW
<b>Itee</b>	Kalau sama temen-temen yang lain tergantung kak, kalau SMW mau ceritaa ya cerita, tapi kalok enggak ya enggak. Yang tetap ya sama kak R lah yang SMW selalu ceritaa apapun itu. sampai sekarang pun walaupun dia gak di kampus lagi masih tetep cerita walaupun Cuma lewat BBM.
<b>Iter</b>	Kapan sih dek saatnyaa SMW merasa harus cerita nih, butuh saran dari orang lain nih
<b>Itee</b>	Saat SMW rasa gak sanggup lagi nahankannya sendiri kak. Kadang kan kita walaupun nampaknya mandiri, kuat, tetap butuh untuk ada orang lain yang peduli sama kita, ada yang kasih perhatian, saat itulah SMW milih untuk cerita.
<b>Iter</b>	Pernah gak ada masalah yang disimpan sendiri?
<b>Itee</b>	Ada lah kak, yang pribadi kali misalnya masalah sama mamak, ya SMW simpan sendiri, gak mau SMW orang lain tahu masalah keluarga SMW.
<b>Iter</b>	Oh gitu, terus dek, sebelum SMW bertindak dalam hal apapun itu, itu gimana sih SMW memutuskan untuk bertindak?
<b>Itee</b>	Pertama SMW pikirkan dulu kak, ini baik gak untuk ku, ini baik gak untuk orang lain. Misalnya SMW mau marah, pantas gak SMW marah. Pantas gak alasan ini dijadikan untuk marah. Karena SMW takut salah bertindak orang lain sakit hati kak. Terus kalo SMW yakin ini udah benar, ini udah baik, yaudah SMW lakukan, biarpun ada resikonya, biarpun ada yang harus dihilangkan, ya SMW kerjakan apa yang menurut SMW baik, apa yang menurut orang-orang tersayang SMW baik kak.
<b>Iter</b>	Berarti sebelum bertindak SMW pikirin dulu ya dek?
<b>Itee</b>	Harus lah kak. Kalau perlu minta saran SMW minta dari orang yang SMW percaya. Setelah yakin pendapat dan alasan orang yang dipercaya benar dan menurut hati kecil SMW benar, SMW lakukan. SMW senang sebenarnya kak dapat saaran dari orang lain dapat perhatian, artinya masih ada yang sayang dan peduli sama SMW.
<b>Iter</b>	Pernah gak SMW bertindak gegabah?
<b>Itee</b>	SMW rasa tindakan SMW waktu kehilangan abah dulu itu gegabah kak?
<b>Iter</b>	Emang SMW gimana?
<b>Itee</b>	Dulu SMW sampe nangis meraung-raung kak, sampe pingsan-pingsan. Gak bisa keluarga tu nenangin SMW, ngerasa kehilangan kali. Setelah udah besar gini baru SMW sadar, kalau yang SMW lakukan itu salah, kalaupun ngerasa kehilangan SMW gak seharusnya sampai seperti itu. sampai meratapi kayak gitu kan di dalam agama Islam gak boleh kak, justru kita malah bikin susah orang yang udah meninggal itu. SMW



	nyesel kali kak mikirin tindakan SMW dulu itu, nyesel karena ternyata SMW secara gak sadar udah nyiksa abah dengan tangisan SMW yang meraung-raung itu kak. Setelah dewasa gini, barulah SMW sadar meratap itu gak boleh. Lama kak SMW kayak gitu dulu, 40 harian abah pun masih kekgitu SMW, sampek 100 hari abah pun masih juga kayak gitu, cuman udah gak palah meraung kali, tapi ya tetap kayak orang meratap, marah sama Allah kenapa Allah ambil abah duluan padahal abah orang baik, padahal SMW sayang kali sama abah, kenapa Allah ambil abah SMW. itu yang SMW sesali kak.
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Udah berlalu kok dek, sekarang di doakan aja abahnyaa yaa Gak pernah tinggal do'a SMW buat abah.
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Alhamdulillah terus dek, prinsip hidup SMW gimana sih? Sekali SMW udah percaya sama orang dan sayang sama orang itu, selagi bisa awak lakukan untuk buat orang itu senang, akan awak lakukan apapun itu selagi di ridhoi Allah perbuatan SMW. terus kalau udah gak suka sama orang karena udah berulang kali nyinggung perasaan awak, yaudahlah biasa aja anggap aja gak pernah kenal sama sekali, cukup taukan nama aja.
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Memang sulit buat maafin orang ya dek ya? Entah lah kak dari dulu memang gitu awak,
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Yaudah dek untuk sekarang udah dulu ya, SMW kayaknya juga masih capek ya. Nanti kalau masih bisa ketemu kita ketemu ya dek Iya kak hubungi aja SMW ya

### Data Mentah Wawancara Informan II

Wawancara informan I

Hari/tanggal : Selasa, 21 Juni 2016

Pukul : 15.00-16.00 WIB

Tempat : Kampus Responden

<b>Iter</b> <b>Itee</b>	<b>Verbatim</b>
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Bismillah, Assalamu'alaikum R Wa'alaikumussalam
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Apa kabar R? Alhamdulillah sehat
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	maaf ya kalok ini ganggu waktunyaa, ada perlu mau tanya tanya samamu Gak kok enggak ganggu
<b>Iter</b> <b>Itee</b>	Baguslah kalo gitu, mau nanya nanya tentang si SMW ni ki Apa tu nuy?

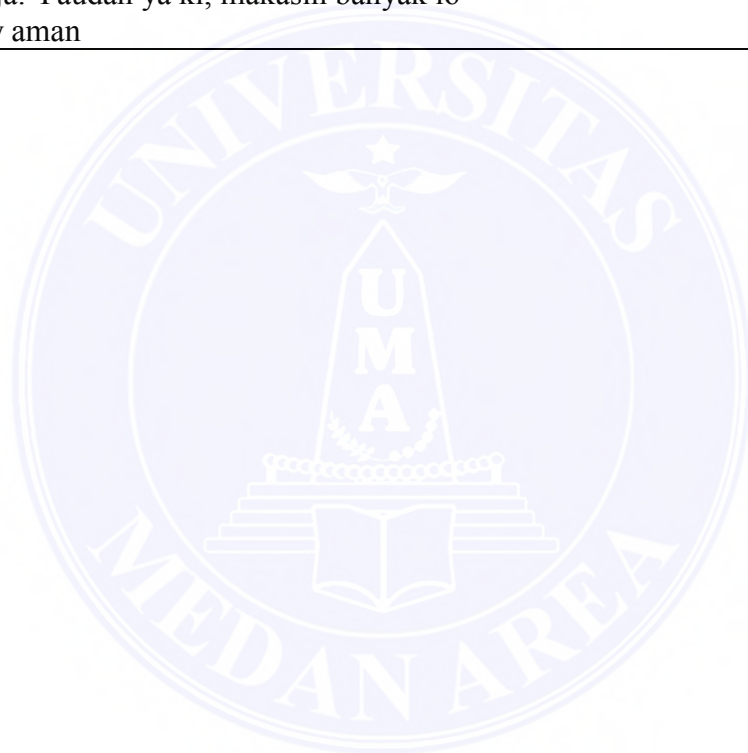


<b>Iter</b>	Buat penelitianku ni R, kan si SMW jadi bahan penelitian
<b>Itee</b>	Kau apakan dia nuy? (tertawa)
<b>Iter</b>	Gak ku apa-apakan lah, Cuma bantu buat skripsi aja (tertawa)
<b>Itee</b>	Iya iya (tertawa)
<b>Iter</b>	Jadi gak usah pake kenal-kenalan lah ya R, kan dan kenalnya kita(tertawa)
<b>Itee</b>	Suka atimu lah nuy
<b>Iter</b>	Oke R kita mulai ya
<b>Itee</b>	Oke
<b>Iter</b>	Jadi apa kegiatan sekarang R?
<b>Itee</b>	Ngajar lah nuy, balek kampung dapat kerja ngajar disana
<b>Iter</b>	Ooh, udah ngajar apa ni R?
<b>Itee</b>	Matematika lah apalagi
<b>Iter</b>	Is ngeri kali lah pelajaranmu R
<b>Itee</b>	Kalo gurunya kayak aku semua muridnya semangat nuy(tertawa)
<b>Iter</b>	Gak percaya aku
<b>Itee</b>	Yaudah terserahmu nuy(tertawa)
<b>Iter</b>	Oke ya, serius ni ya nanyanya
<b>Itee</b>	Yaudah sih
<b>Iter</b>	Kita mulai ya. Jadi ki, kenal sama SMW sejak kapan?
<b>Itee</b>	Sejak dia kuliah lah nuy, 2013 ya, kan aku jadi seniornya yang ngerjain dia
<b>Iter</b>	Is kok kau lah ya, nangis lah dia kau kerjain ya?
<b>Itee</b>	Iyalah, cengeng gitu anaknya
<b>Iter</b>	Memang cengeng dia ya R?
<b>Itee</b>	Iya nuy, cengeng kali pun
<b>Iter</b>	(tertawa), terus mulai deketnya gimana R?
<b>Itee</b>	Masuk dia ke organisasiku, pas pulak waktu itu lagi jadi ketua, yaudah dia dekat-dekatin aku, terus kami ada segeng kawan, dia pun anaknya kan menggekk-menggekk gitu, senangla kawan sama kakak-an kelas.
<b>Iter</b>	Ooh iyalah yakan. Terus dia di kampus gimana anaknya R?
<b>Itee</b>	Aktif nuy, lasak pun
<b>Iter</b>	Bagus la gak diam diam aja
<b>Itee</b>	Iya tapi tetep aja cengeng, ada tu ejekannya di kampus, tapi gak ku bilang lah, marah pulak dia nanti
<b>Iter</b>	Iya gak usah di bilang lah. Eh jadi sama SMW temen deket apa deket banget ni?
<b>Itee</b>	Deket aja nuy, gak lebih
<b>Iter</b>	Oh yaudah lah percaya aku. Terus kau tau R dia ayahnya udah ga ada?
<b>Itee</b>	Taulah, dia kan cerita samaku
<b>Iter</b>	Cemana ceritanya?
<b>Itee</b>	Iya ayahnya dah lama meninggal, waktu dia smp kalok gak salah. Sakit ayahnya
<b>Iter</b>	Sakit apa ayahnya R?
<b>Itee</b>	Stroke gitu kalok gak salah nuy
<b>Iter</b>	Ooh, kasiannya yakan. Terus sekarang dia sama siapalah?
<b>Itee</b>	Mamaknya lah nuy sekarang, udah apa-apa mamaknya aja semua.

<b>Iter</b>	Maksudnya ki?
<b>Itee</b>	Iya sikit-sikit ngadu sama mamaknya, apa-apa dilaporkannya sama mamaknya, awak aja disuruh jagain dia
<b>Iter</b>	Cie cie
<b>Itee</b>	Apa sih nuy
<b>Iter</b>	(tertawa) jadi mamaknya sering ngubungi R?
<b>Itee</b>	Gak sering, kadang-kadang aja
<b>Iter</b>	Berarti mamaknya percaya samamu R, atau mau dijadikan mantu
<b>Itee</b>	Suka ati kau lah nuy
<b>Iter</b>	(tertawa) terus R, gimana lagi dia sama mamaknya?
<b>Itee</b>	Maksudnya nuy?
<b>Iter</b>	Dia kalok sama mamaknya sifatnya kekmana gitu?
<b>Itee</b>	Oh, hampir sama kek ke kami nuy, menggekk lah.
<b>Iter</b>	Ooh gitu, katanya dulu sebelum ayahnya meninggal gak palah dekat dia R sama mamaknya, sejak ayahnya udah ga ada lah baru dekatnya.
<b>Itee</b>	Iya nuy, dia pun cerita gitu. Yang aku lihat pun memang jadi dekat kali. Asal cerita tentang orangtuanya, udah lah becucuran air matanya.
<b>Iter</b>	Iya ki cerita samaku pun gitu
<b>Itee</b>	Memang nuy, gak bisa di tahannya itu. apalagi karena udah gak ada ayahnya kan.
<b>Iter</b>	Masih sering dia cerita tentang ayahnya ki?
<b>Itee</b>	Kadang-kadang nuy.
<b>Iter</b>	Terus, gimana lagi dia ke mamaknya ki?
<b>Itee</b>	Apa ya, sering nelpon, pokoknya tiap ada apa apa nelpon lah nuy. Terus sering nitip si SMW samaku, katanya suruh tengokkan. Tapi keras jugak mamaknya nuy
<b>Iter</b>	Maksudnya ki?
<b>Itee</b>	Pokoknya si SMW tu harus belajar lah, walaupun udah kuliah gini, mesti belajar tiap malam di suruh mamaknya. Asal cerita kan ngeluh dia kalok mamaknya udah nyuruh dia belajar.
<b>Iter</b>	Oh bagus ya mamaknya. Peduli berarti sama dia
<b>Itee</b>	Iya nuy
<b>Iter</b>	Kalok sama mamaknya kan dia gitu ya ki, masih bergantung kali yakan, menurutmu gimana?
<b>Itee</b>	Iya nuy kek gitulah
<b>Iter</b>	Kalok sama kalian, temen-temennya gimana?
<b>Itee</b>	Kalo sama kami ya deket, apa-apa minta tolong atau minta urusan apa, atau kemana-mana ya sama kami. Mungkin karna dirasanya kami yang paling dekat sama dia nuy.
<b>Iter</b>	Selain sama kalian dekat sama siapa lagi dia?
<b>Itee</b>	Kawan kelasnya ada, cuma kan lebih banyak ngabiskan waktu di organisasi dia, sama kami
<b>Iter</b>	Oh jadi kalo ada apa-apa masih nyariin kalian lah dia ya ki?
<b>Itee</b>	Iya
<b>Iter</b>	Terus kau nanggapinnya gimana?

<b>Itee</b>	Ya kalo bisa di bantu ya di bantu, kalo pun aku pas ada butuh sama dia ya gantian, namanya juga kawan.
<b>Iter</b>	Iya ya, terus kalok misalkan dia ada masalah apa gitu R, dia gimana sih ngehadapinya?
<b>Itee</b>	biasanya nangis dulu nuy, kalok masalahnya berat, terus cerita, kalok gak tau dia mesti gimana, dia tanyak solusinya, abis tu baru dia ambil keputusan.
<b>Iter</b>	Menurutmu selama ini kalo dia lagi ada masalah mampu ga dia nyelesaikannya?
<b>Itee</b>	Bisa kok nuy
<b>Iter</b>	Terus R, katanya mamaknya sering kasih dia nasihat betul itu?
<b>Itee</b>	Iya nuy
<b>Iter</b>	Tau darimana?
<b>Itee</b>	Ya dari dia lah, kan asal apa dia “kata mamak” gitu gitu, kayak udah itu lah pegangan dia nuy asal apa.
<b>Iter</b>	Oh jadi nasehat mamaknya itu yang dia pegang ki?
<b>Itee</b>	Iya nuy, karna mamaknya suka ngasih petuah petuah gitu.
<b>Iter</b>	Ooh iya lah iya. Terus ki dia kalo di kampus, selain kegiatan organisasi gimana dia di kelas?
<b>Itee</b>	Cukup pintar kok anaknya nuy orang disuruh mamaknya belajar terus (tertawa), rajin dia di kelas
<b>Iter</b>	Terus kalok di organisasi dia gimana ki?
<b>Itee</b>	Sekarang dia jadi apa ya jabatannya lupa aku karna dah lama gak ke kampus. Tapi rajin dia ngurus organisasi nuy, cinta kali dia kurasa sama organisasi ini.
<b>Iter</b>	Gak keteteran dia ki banyak kegiatan di organisasi sama kuliahnya?
<b>Itee</b>	Eenggak kok nuy.
<b>Iter</b>	Baguslah. Terus kalok di sosmed dia gimana ki?
<b>Itee</b>	Jarang update dia nuy, pegang hp pun jarang. Tapi upload foto sering nuy, apalagi foto samaku
<b>Iter</b>	Ciee tanda-tanda itu R (tertawa)
<b>Itee</b>	Tah apa kau ni
<b>Iter</b>	Terus kalo cari tugas dia suka cari di internet ga ki?
<b>Itee</b>	Kayaknya iya nuy
<b>Iter</b>	Dalam hal ibadah, dia gimana ki?
<b>Itee</b>	Rajin sholat dia nuy, kalok dah masuk adzan langsung solat dia tu disini, gak peduli masih rame, solat aja dia. Kalok tahajud pun aku sering dibanguninnya nuy.
<b>Iter</b>	Terus gimana lagi dalam hal religiusitas ki?
<b>Itee</b>	Sekarang udah pake rok aja kerjanya nuy, mau hijrah kek kau mungkin
<b>Iter</b>	Aamiin. Ada pacarnya dia R?
<b>Itee</b>	Gak nuy, katanya gak mau pacaran lagi udah janji
<b>Iter</b>	Janji nikah sama mu?
<b>Itee</b>	(tertawa) gak lah
<b>Iter</b>	Becanda-becanda, tapi kalo jodoh kau mau bilang apa?

<b>Itee</b>	Ya cemana lagi, di terimalah (tertawa)
<b>Itee</b>	Terus ki,dia ada gak tugas rutin gitu?
<b>Itee</b>	Paling bereskan kosnya lah nuy, sama ini piket di markas. Terus satu lagi, kalok mau tahajud bangunkan aku, itu tugas rutinnya
<b>Itee</b>	Enak kali kau ya
<b>Itee</b>	Iyalah (tertawa)
<b>Itee</b>	Terakhir ni ki, SMW anak ke berapa ya?
<b>Itee</b>	Anak terakhir nuy kek kau makanya mengkek (tertawa)
<b>Itee</b>	Enak aja. Berapa abang kakaknya ki?
<b>Itee</b>	Entah, 7 apa berapa gitu nuy. Iya 7 kayaknya
<b>Itee</b>	Oke deh, udah sore juga udah dulu lah ya ki, nanti kalo ada waktu lagi aku tanya tanya lagi ya, mau kan?
<b>Itee</b>	Mau asal dibayari makan
<b>Itee</b>	Enak aja. Yaudah ya ki, makasih banyak lo
<b>Itee</b>	Iya nuy aman





# LAMPIRAN C

Lembar Informed Consent

Surat Keterangan Pengambilan Data Penelitian

Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan  
Pengambilan Data Penelitian



## Informed Consent

Saya adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang bernama: Nurul Huda. Saat ini saya sedang melakukan penelitian mengenai anak remaja dari orangtua tunggal untuk keperluan tugas akhir skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Remaja adalah usia transisi, seorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat. Remaja terbagi atas tiga kelompok usia; remaja awal berusia 12-15 tahun, remaja pertengahan berusia 15-18 tahun, dan remaja akhir berusia 18-21 tahun.

Orangtua tunggal adalah orangtua yang telah mendudua atau menjanda bapak atau ibu, mengasumsikan tanggung jawab untuk memelihara anak-anak setelah kematian pasangannya, perceraian atau kelahiran anak di luar nikah (Hurlock, 1999).

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti ingin melihat seperti apa kehidupan anak remaja dari orangtua tunggal, mulai dari kesehariannya, pemikirannya, perilakunya dan lain-lain. Sebanyak dua orang remaja dari usia 12-21 tahun diikutsertakan dalam penelitian ini.

Anda adalah kerabat remaja dari orangtua tunggal yaitu responden I oleh karena itu, Anda diminta kesediaannya untuk ikut berpartisipasi sebagai informan dalam penelitian ini.

Proses pengambilan data dalam penelitian ini melalui prosedur wawancara, dengan pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan secara umum berkaitan dengan keseharian responden. Latar belakang kehidupan, berbagai aspek mengenai fisik, psikologis, dan psikososial juga merupakan hal-hal yang akan ditanyakan peneliti. Pada metode pengambilan data ini, keterangan secara mendalam dan menyeluruh menjadi tujuan penelitian. Oleh karena itu, ketersediaan waktu Anda sangat di harapkan.

Pada proses wawancara ini, Anda di minta untuk melakukan review terhadap hal-hal yang diajukan dalam wawancara tersebut. Review yang dilakukan memungkinkan Anda untuk mengalami atau merasakan kembali pengalaman-pengalaman emosional. Hal ini kemudian dapat menimbulkan perasaan sedih ataupun perasaan-perasaan lain yang dapat memberikan ketidaknyamanan bagi Anda.

Jika hal ini terjadi, peneliti akan berusaha untuk menenangkan Anda kembali. Namun, jika keadaan tidak memungkinkan, maka peneliti akan menghentikan penelitian. Dan menanyakan kesediaan Anda kembali untuk melanjutkan penelitian di lain waktu.

Adapun kontrak perjanjian dalam penelitian ini meliputi:

1. Kesukarelaan untuk mengikuti penelitian

Anda bebas memilih keikutsertaan dalam penelitian ini tanpa ada paksaan.

Bila anda sudah memutuskan untuk ikut, anda juga bebas untuk

mengundurkan diri atau berubah pikiran setiap saat tanpa dikenai denda atau sanksi apa pun.

## 2. Prosedur penelitian

- Anda akan di wawancarai dengan cara akan diajukan beberapa pertanyaan seputar latar belakang keluarga dan mengenai responden
- Wawancara dilakukan selama satu kali pertemuan, dengan pertemuan satu kali selama satu jam durasi.
- Dalam melakukan wawancara, peneliti akan menggunakan beberapa alat bantu berupa alat perekam, dan alat tulis untuk mempermudah dalam mencatat hasil wawancara.

## 3. Kewajiban informan penelitian

Sebagai informan, anda berkewajiban mengikuti aturan atau petunjuk penelitian yang telah dicantumkan. Bila ada yang belum jelas, anda dapat bertanya lebih lanjut kepada peneliti.

## 4. Resiko

- Waktu anda akan tersita karena melakukan proses wawancara, yang mengakibatkan kegiatan anda akan terganggu.
- Mungkin anda akan merasa kurang nyaman dengan keberadaan peneliti sebab merasa di teliti.

## 5. Manfaat

Anda akan mendapatkan pengetahuan baru mengenai kehidupan anak dari orangtua tunggal.

## 6. Kerahasiaan

Semua informasi yang berkaitan dengan identitas informan penelitian akan dirahasiakan dan hanya akan diketahui oleh peneliti. Hasil penelitian ini akan digunakan untuk kepentingan penelitian pada tugas akhir skripsi.

7. Kompensasi

Anda akan mendapatkan kompensasi yang sesuai dari peneliti sebagai wujud terima kasih atas partisipasi anda dalam penelitian ini.

8. Peneliti akan bertanggung jawab, jika terjadi efek samping yang merugikan selama proses penelitian.

Anda diberikan kesempatan untuk menanyakan semua hal yang belum jelas sehubungan dengan penelitian ini. Bila sewaktu-waktu Anda membutuhkan keterangan lebih lanjut, anda dapat menghubungi saya, **Nurul Huda : 082272980217** atau dapat menemui saya di **Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Kampus 1, Medan.**

## Lembar Pernyataan Persetujuan Partisipasi

Dengan ini saya menyatakan persetujuan saya untuk dapat ikut berpartisipasi sebagai Informan dalam penelitian tentang anak remaja dari orangtua tunggal. Saya menyatakan bahwa saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan tujuan dan kepentingan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi yang jelas tentang diri saya. Walaupun demikian, berbagai informasi seperti nama jelas, alamat lengkap, nomor kontak dan informasi lengkap lainnya, hanya saya ijin untuk diketahui oleh peneliti.

Sebagai informan dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan kami sepakati kemudian antara saya dan peneliti. Dalam melakukan wawancara, saya juga memperkenankan peneliti memakai alat bantu perekam untuk menghindari kesalahan dan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan dipergunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

Medan, 25 Mei 2016

Peneliti

Informan I



## Informed Consent

Saya adalah adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang bernama: Nurul Huda. Saat ini saya sedang melakukan penelitian mengenai anak remaja dari orangtua tunggal untuk keperluan tugas akhir skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Remaja adalah usia transisi, seorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat. Remaja terbagi atas tiga kelompok usia; remaja awal berusia 12-15 tahun, remaja pertengahan berusia 15-18 tahun, dan remaja akhir berusia 18-21 tahun.

Orangtua tunggal adalah orangtua yang telah mendudua atau menjanda bapak atau ibu, mengasumsikan tanggung jawab untuk memelihara anak-anak setelah kematian pasangannya, perceraian atau kelahiran anak di luar nikah (Hurlock, 1999).

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti ingin melihat seperti apa kehidupan anak remaja dari orangtua tunggal, mulai dari kesehariannya, pemikirannya, perilakunya dan lain-lain. Sebanyak dua orang remaja dari usia 12-21 tahun diikutsertakan dalam penelitian ini.

Anda adalah kerabat remaja dari orangtua tunggal yaitu responden II oleh karena itu, Anda diminta kesediaannya untuk ikut berpartisipasi sebagai informan dalam penelitian ini.

Proses pengambilan data dalam penelitian ini melalui prosedur wawancara, dengan pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan secara umum berkaitan dengan keseharian responden. Latar belakang kehidupan, berbagai aspek mengenai fisik, psikologis, dan psikososial juga merupakan hal-hal yang akan ditanyakan peneliti. Pada metode pengambilan data ini, keterangan secara mendalam dan menyeluruh menjadi tujuan penelitian. Oleh karena itu, ketersediaan waktu Anda sangat di harapkan.

Pada proses wawancara ini, Anda di minta untuk melakukan review terhadap hal-hal yang diajukan dalam wawancara tersebut. Review yang dilakukan memungkinkan Anda untuk mengalami atau merasakan kembali pengalaman-pengalaman emosional. Hal ini kemudian dapat menimbulkan perasaan sedih ataupun perasaan-perasaan lain yang dapat memberikan ketidaknyamanan bagi Anda.

Jika hal ini terjadi, peneliti akan berusaha untuk menenangkan Anda kembali. Namun, jika keadaan tidak memungkinkan, maka peneliti akan menghentikan penelitian. Dan menanyakan kesediaan Anda kembali untuk melanjutkan penelitian di lain waktu.

Adapun kontrak perjanjian dalam penelitian ini meliputi:

9. Kesukarelaan untuk mengikuti penelitian

Anda bebas memilih keikutsertaan dalam penelitian ini tanpa ada paksaan.

Bila anda sudah memutuskan untuk ikut, anda juga bebas untuk

mengundurkan diri atau berubah pikiran setiap saat tanpa dikenai denda atau sanksi apa pun.

#### 10. Prosedur penelitian

- Anda akan di wawancarai dengan cara akan diajukan beberapa pertanyaan seputar latar belakang keluarga dan mengenai responden
- Wawancara dilakukan selama satu kali pertemuan, dengan pertemuan satu kali selama satu jam durasi.
- Dalam melakukan wawancara, peneliti akan menggunakan beberapa alat bantu berupa alat perekam, dan alat tulis untuk mempermudah dalam mencatat hasil wawancara.

#### 11. Kewajiban informan penelitian

Sebagai informan, anda berkewajiban mengikuti aturan atau petunjuk penelitian yang telah dicantumkan. Bila ada yang belum jelas, anda dapat bertanya lebih lanjut kepada peneliti.

#### 12. Resiko

- Waktu anda akan tersita karena melakukan proses wawancara, yang mengakibatkan kegiatan anda akan terganggu.
- Mungkin anda akan merasa kurang nyaman dengan keberadaan peneliti sebab merasa di teliti.

#### 13. Manfaat

Anda akan mendapatkan pengetahuan baru mengenai kehidupan anak dari orangtua tunggal.

#### 14. Kerahasiaan

Semua informasi yang berkaitan dengan identitas informan penelitian akan dirahasiakan dan hanya akan diketahui oleh peneliti. Hasil penelitian ini akan digunakan untuk kepentingan penelitian pada tugas akhir skripsi.

15. Kompensasi

Anda akan mendapatkan kompensasi yang sesuai dari peneliti sebagai wujud terima kasih atas partisipasi anda dalam penelitian ini.

16. Peneliti akan bertanggung jawab, jika terjadi efek samping yang merugikan selama proses penelitian.

Anda diberikan kesempatan untuk menanyakan semua hal yang belum jelas sehubungan dengan penelitian ini. Bila sewaktu-waktu Anda membutuhkan keterangan lebih lanjut, anda dapat menghubungi saya, **Nurul Huda : 082272980217** atau dapat menemui saya di **Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Kampus 1, Medan.**

### Lembar Pernyataan Persetujuan Partisipasi

Dengan ini saya menyatakan persetujuan saya untuk dapat ikut berpartisipasi sebagai Informan dalam penelitian tentang anak remaja dari orangtua tunggal. Saya menyatakan bahwa saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan tujuan dan kepentingan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi yang jelas tentang diri saya. Walaupun demikian, berbagai informasi seperti nama jelas, alamat lengkap, nomor kontak dan informasi lengkap lainnya, hanya saya ijin untuk diketahui oleh peneliti.

Sebagai informan dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan kami sepakati kemudian antara saya dan peneliti. Dalam melakukan wawancara, saya juga memperkenankan peneliti memakai alat bantu perekam untuk menghindari kesalahan dan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan dipergunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

Medan, 25 Mei 2016

Peneliti

Informan II